

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) PIONEER DI KECAMATAN JATEN
KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Galih Sumarah Erilantu
NIM 09102241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PIONEER DI KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR” yang disusun oleh Galih Sumarah Erilantu, NIM 09102241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Galih Sumarah Erilantu

NIM : 09102291003

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Saya juga menyatakan bahwa tandatangan yang tertera di lembar pengesahan dan persetujuan adalah asli. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2013

Yang membuat pernyataan,



Galih Sumarah Erilantu

NIM. 09102241003


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PIONEER DI KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR” yang disusun oleh Galih Sumarah Erilantu, NIM 09102241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mulyadi, M. Pd	Ketua Penguji		29-5-2013
Serafin Wisni Septiarti, M. Si	Sekretaris Penguji		29-5-2013
Dr. Cipi Safrudin A.J., M. Pd	Penguji Utama		29-5-2013
Hiryanto, M. Si	Penguji Pendamping		29-5-2013

Yogyakarta, 03 JUN 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 0013

MOTTO

- ❖ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Terjemahan QS Al-Insyirah: 5-6)

- ❖ Adalah lebih baik mengalahkan diri anda sendiri daripada memenangkan seribu pertempuran. Dengan mengalahkan diri sendiri maka kemenangan menjadi milik anda sepenuhnya.

(Sidharta Gautama)

- ❖ Imajinasi akan mengatur dunia ini dan orang-orang yang berfikir dan berjiwa besarlah yang akan bisa menguasai dunia ini.

(Napoleon Bonaparte)

- ❖ Pribadi kita menentukan masa depan kita. Selalu berusaha untuk tidak menunda waktu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk:

1. Almamater
2. Agama, Nusa, dan Bangsa
3. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu menyisipkan do'a-do'a mulia untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini. Terimakasih atas dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah di berikan.

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) PIONEER DI KECAMATAN JATEN
KABUPATEN KARANGANYAR**

**Oleh
Galih Sumarah Erilantu
NIM. 09102241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Bagaimana pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer, (3) Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola, tutor, warga belajar, dan masyarakat sekitar PKBM Pioneer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan PKBM Pioneer dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan dengan musyawarah mufakat dan membagi program menjadi pokok serta penunjang, pengorganisasian dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, penggerakan menggunakan pendekatan kesejawatan dan produktivitas, pembinaan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan monitoring dan evaluasi sedangkan di internal PKBM Pioneer lebih bersifat luwes, evaluasi menggunakan instrument dari dinas terkait. (2) Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan PKBM Pioneer yaitu: (a) Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, (b) Dukungan dari masyarakat sekitar, (c) Popularitas lembaga, (d) Kepercayaan lembaga mitra, (e) Komitmen Pengelola, (f) Fasilitas yang memadai, (g) Motivasi belajar yang tinggi, (h) Adanya program pengembangan unit usaha sebagai bentuk lapangan pekerjaan bagi warga belajar dan (i) Keikutsertaan pengelola dalam diklat dan workshop. Sedangkan yang menjadi Faktor penghambat adalah pendanaan dan konsep belajar warga belajar tentang pendidikan sepanjang hayat masih kurang. (3) Keberhasilan pengelolaan antara lain: (a) partisipasi masyarakat yang terlibat relatif tinggi, (b) program bermanfaat bagi masyarakat, (c) mutu dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat, (d) terciptanya kemandirian dan keberlanjutan lembaga.

Kata kunci : *faktor, keberhasilan, dan pengelolaan PKBM*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang mengizinkan penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNY yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
4. Bapak Mulyadi, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Hiryanto, M.Si selaku dosen Pembimbing II, yang berkenan mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berkenan menstansfer ilmu.
6. Seluruh pengelola dan jajaran pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar serta seluruh warga belajar.

7. Ayah dan Ibu tercinta (Drs. Priyadi dan Sri Wahyuni, S.Pd) serta kedua kakakku (Mas Joko dan Mbak Ucik) atas do'a, perhatian, semangat, kasih sayang dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku (Mas Mondo, Wijay, Ipus, Pandu, Ririn, Arum, Putri, Rofiq, Fachtan) yang telah memberikan motivasi untuk penulisan karya ini serta kebersamaan dan masukan yang berarti.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009 atas informasi, keceriaan dan kebersamaannya serta teman-teman angkatan 2007, 2008, 2010, 2011, 2012 terimakasih segala bantuannya.
10. Keluarga kecilku di Kos Narada 4.C untuk kebersamaan dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama eksistensi Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	12
1. Latar Belakang Munculnya PKBM	12
2. Pengertian PKBM	13
3. Kelembagaan PKBM	16
4. Komponen PKBM	22
B. Pengelolaan Program Pendidikan Non Formal	24
1. Pengelolaan	24
2. Program Pendidikan Non Formal	38
3. Pengelolaan Pendidikan Non Formal	39

C. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan PKBM.....	39
D. Parameter Keberhasilan Pengelolaan Program PNF dalam PKBM	40
E. Kajian Penelitian yang Relevan	43
F. Kerangka Pikir	46
G. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Setting Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Kriteria Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. HASIL PENELITIAN	66
1. Deskripsi PKBM Pioneer	66
a. Sejarah Berdirinya PKBM Pioneer	66
b. Letak Geografis PKBM Pioneer	67
c. Visi dan Misi PKBM Pioneer	68
d. Maksud dan Tujuan PKBM Pioneer	69
e. Legalitas Lembaga.....	70
f. Struktur Organisasi PKBM Pioneer	70
g. Tutor di PKBM Pioneer	73
h. Warga Belajar di PKBM Pioneer	75
i. Program PKBM Pioneer	76
j. Pendanaan	83
k. Mitra Kerja	83
l. Kunjungan dan Prestasi PKBM Pioneer	84
m. Fasilitas PKBM Pioneer	88

2. Data Hasil Penelitian	89
a. Pengelolaan di PKBM Pioneer	89
b. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan di PKBM Pioneer	105
c. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan di PKBM Pioneer	116
d. Keberhasilan Pengelolaan Berdasarkan Parameter Penyelenggaraan PKBM	118
B. PEMBAHASAN	126
1. Pengelolaan di PKBM Pioneer	126
2. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan di PKBM Pioneer	135
3. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan di PKBM Pioneer	138
4. Keberhasilan Pengelolaan Berdasarkan Parameter Penyelenggaraan PKBM	139
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Metode Pengumpulan Data	57
2. Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	59
3. Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	60
4. Tabel 4. Daftar Tutor PKBM Pioneer.....	74
5. Tabel 5. Daftar Jumlah Warga Belajar	75
6. Tabel 6. Daftar Data Kunjungan ke PKBM Pioneer	85
7. Tabel 7. Daftar Prestasi PKBM Pioneer	86
8. Tabel 8. Daftar Lulusan Warga Belajar Berwirausaha.....	87
9. Tabel 9. Fasilitas PKBM Pioneer	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Rangkaian Fungsi Manajemen Pendidikan Non Formal ..	29
2. Gambar 2. Kerangka Pikir	49
3. Gambar 3. Struktur Organisasi PKBM Pioneer	71
4. Gambar 4. Suasana Rapat dengan Masyarakat	90
5. Gambar 5. Warga Belajar Mengembangkan Bakat Menyanyi	100
6. Gambar 6. Mobil Unit Layanan Pioneer	111
7. Gambar 7. Video Shooting & Fotografi Pioneer	112
8. Gambar 8. Program Magang dengan Mitra Kerja BMT Palur	114
9. Gambar 9. Suasana Pembelajaran Keterampilan Menjahit Dasar	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	151
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	152
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	153
Lampiran 4. Catatan Lapangan	168
Lampiran 5. Analisis Data Hasil Wawancara.....	186
Lampiran 6. Analisis Data (Reduksi, Display, Kesimpulan)	193
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi Foto	196
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian FIP UNY	198
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian KESBANGLINMAS DIY	199
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian KESBANGLINMAS Semarang.....	200
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian KESBANGPOL Karanganyar	202
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Karanganyar	203
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian DISDIKPORA Karanganyar	204
Lampiran 14. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jaman milenium dan globalisasi seperti sekarang ini, fakta *miris* sedang dialami oleh dunia pendidikan. Dimana belum meratanya penyebaran pendidikan, terutama dialami langsung oleh anak-anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Seharusnya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut diperkuat melalui Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak untuk memperoleh pengajaran” dan pada amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (Depdiknas, 2003: 9), menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses untuk pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan seluruh masyarakat dapat ditempuh melalui tiga jalur yang diselenggarakan dalam pendidikan formal, informal, dan nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya pendidikan. Pendidikan formal sebagaimana dipahami oleh masyarakat yaitu dilakukan secara formal, yang dikelola dengan aturan formal, sistematis dan teratur. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang biasanya diperoleh melalui interaksi nyata dilingkungan hidupnya seperti pendidikan di dalam keluarga. Sedangkan

pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik melalui lembaga ataupun tidak. Ketiga jalur pendidikan tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang dapat saling melengkapi dan memperkaya pendidikan.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Non Formal Pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat” (Depdiknas, 2003: 22). Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Masih banyak orang-orang yang menganggap pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan kelas dua (Umberto Sihombing, 1999: 11). Alasannya yang dilayani pada umumnya adalah orang-orang yang kurang mampu secara ekonomis. Di sisi lain masih ada anggapan masyarakat yang lebih menghargai ijazah dari sekolah formal daripada ijazah nonformal. Sebenarnya pada pendidikan nonformal juga memiliki suatu program yang sangat mendukung pendidikan formal. Salah satu program dari pendidikan nonformal tersebut adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM merupakan suatu tempat belajar lokal (setempat) di luar sistem pendidikan formal, baik berada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain. PKBM dibangun dari, oleh dan untuk masyarakat setempat yang

dimanfaatkan untuk berbagai kesempatan belajar bagi pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya (Umberto Sihombing, 2000: 23).

Program-program yang terdapat di PKBM diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran di masyarakat, dengan harapan dapat memicu dan menyulut motivasi serta kreasi masyarakat yang selama ini senantiasa hanya berada di bawah perencanaan pemerintah. PKBM juga harus bisa memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat agar menjadi pelaku atau subyek pembangunan pendidikan nonformal dengan kemandirian pengelolaan. Akan tetapi program yang ada di masyarakat selama ini bersifat standar, berorientasi akademis, kurang bermakna bagi kehidupan sehari-hari, dan cenderung masyarakat hanya dijadikan sebagai penerima program atau tidak memiliki akses yang berarti dalam program yang ada di PKBM. Program yang diselenggarakan tentang peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi lebih diutamakan, dengan dasar pemikiran walaupun aspek ekonomi dan sosial saling mempengaruhi namun dalam kenyataan antara masyarakat desa dan perkotaan ekonomi adalah titik pangkal kehidupan sosial. PKBM sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, beranekaragam dan terbuka bagi semua kelompok

usia, sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan, dan kebutuhan belajar masyarakat (Umberto Sihombing, 1999: 105).

Setiap program yang akan diselenggarakan merupakan hasil kajian bersama antara warga belajar, anggota masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan pengelola PKBM. Akan tetapi dalam mengelola suatu program yang terdapat di lingkungan masyarakat khususnya PKBM tetap membutuhkan suatu acuan yang digunakan untuk mengatur dan mendasari dalam penyelenggaraan programnya. Menurut Sudjana (2004: 52) dalam pengelolaan pendidikan non formal meliputi beberapa tahapan yang dapat dijadikan acuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Pengelolaan PKBM merupakan aktivitas seluruh pengelola PKBM yang sangat penting. Berhasil-tidaknya PKBM dalam melaksanakan tugas dan fungsinya banyak tergantung dari pengelolaannya.

Didalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal (2012: 8) parameter yang dapat menyatakan keberhasilan pengelolaan pendidikan non formal khususnya di PKBM antarlain adanya partisipasi dari masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat, mutu dan relevansi program, dan kemandirian serta keberlanjutan lembaga. Sampai sekarang ini, keberlanjutan PKBM sangat bervariasi dalam pengelolaan dan penyelenggaraannya baik pada PKBM yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintahan maupun pihak swasta. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan antara peneliti dengan salah satu humas perencanaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah dijelaskan bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki beberapa PKBM yang tersebar di 17 kecamatan, jumlah penduduk pada tahun 2012 terdiri dari 420.562 pria (jiwa) dan 425.109 wanita (jiwa) dengan total jumlah penduduk 845.671 jiwa dan 248.358 jiwa diantaranya dinyatakan kurang mampu, serta prosentase kemampuan membaca dan menulis di kalangan penduduk berusia 10 tahun keatas baru mencapai 90, 4 % dengan perbandingan angka lebih banyak perempuan yang buta huruf di bandingkan laki-laki yaitu 14, 7 % : 4, 5 % sehingga di Kabupaten Karanganyar masih terdapat 9,6 % warga yang mengalami buta huruf. Masih banyaknya tingkat buta huruf tersebut memperkuat bahwa pengelolaan pendidikan yang diperlukan tidak hanya dalam sektor formal tetapi peran pendidikan non formal dalam hal pengelolaan PKBM sangat diperlukan sebagai pelengkap, pengganti dan penambah.

Lebih jelas lagi berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, PKBM yang terdaftar sampai tahun 2012 tercatat 26 PKBM yang sah berbadan hukum. Sehingga dengan adanya 26 PKBM ini diharapkan dapat mengurangi angka buta huruf di wilayah Karanganyar serta meningkatkan akses pendidikan untuk masyarakat. Menurut Dinas Pendidikan dan Olahraga bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan In formal, PKBM Pioneer yang terletak di Kecamatan Jaten

merupakan salah satu PKBM di wilayah Karanganyar yang dinilai memiliki pengelolaan yang baik dilihat dari empat aspek parameter keberhasilan yaitu partisipasi, manfaat, relevansi program, dan kemandirian PKBM. Ke empat hal tersebut tidak terlepas dari manajemen atau pengelolaan yang terdapat di dalam PKBM tersebut. Berdasarkan registrasi terakhir yang terdapat dalam buku “Kecamatan Jaten Dalam Angka Tahun 2012”, di Kecamatan Jaten tercatat 80.726 jiwa yang terdiri 39.936 laki-laki dan 40.790 wanita (BPS Karanganyar, 2012: 3). Presentase buta huruf masih dalam angka 35% dari jumlah penduduk sehingga PKBM Pioneer memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan lembaga dengan baik agar dapat mengurangi angka buta huruf di daerah tersebut.

Berdasarkan observasi dan pengamatan tersebut, peneliti menganggap PKBM tersebut layak untuk diteliti. Pemilihan PKBM Pioneer ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan berikut: (1) PKBM Pioneer berdiri sejak tahun 1998 di Desa Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar yang memulai dengan program kesetaraan; (2) program kesetaraan paket C telah mendapatkan akreditasi dari BAN PNF sejak tanggal 15 Agustus 2011; (3) PKBM mempunyai tujuan memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat melalui pendidikan luar sekolah atau non formal yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja serta meningkatkan pelayanan program pendidikan non formal yang bermutu dan bermakna bagi kualitas kehidupan masyarakat; (4) PKBM Pioneer berhasil menjadi lembaga Perintis Pusat Informasi dan Jaringan Pemasaran (Pijarmas) Produk Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Nasional pada tahun 2001; (5) pengelola PKBM Pioneer berlatar belakang pendidikan yang majemuk sehingga menimbulkan berbagai gaya, pola, strategi, dan kebijakan yang berbeda; (6) warga belajar yang terlibat memperlihatkan motivasi yang tinggi; (7) warga belajar lulusan program kesetaraan dari PKBM Pioneer banyak yang diterima di perguruan tinggi; (8) warga belajar lulusan keterampilan di PKBM Pioneer dapat mendirikan usaha salon kecantikan dan tata rias; (9) warga belajar yang memiliki keahlian dalam multimedia dapat langsung bekerja dalam pengembangan unit usaha yang dimiliki PKBM; (10) PKBM Pioneer memperoleh perhatian dari berbagai kalangan karena selain jumlah warga belajar yang banyak, PKBM juga digunakan sebagai Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari berbagai sekolah kejuruan tingkat menengah atas karena PKBM memiliki program dalam hal teknologinya dan dapat dikatakan PKBM memiliki mitra kerja yang banyak; (11) selain program yang menangani tentang teknologi (kursus), PKBM Pioneer juga memiliki beberapa program yang bervariasi seperti program kesetaraan, keaksaraan fungsional, kelompok belajar usaha, kewirausahaan budidaya burung, program beasiswa, program kelembagaan terpadu yaitu PAUD Pioneer dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pioneer; (12) serta PKBM Pioneer memiliki keunikan program yaitu pengembangan unit usaha berupa video shooting dan photography, mobil unit layanan, pra koperasi, dan jasa multimedia yang pengelola serta karyawan berasal dari warga belajar yang terdapat di PKBM Pioneer itu sendiri.

Keberhasilan program tersebut tidak lepas dari peran dan kontribusi para pengelola, tutor, warga belajar, penanggungjawab setiap program dan beberapa staf struktural yang ada di bawahnya dalam melakukan pengelolaan lembaga non formal serta dukungan dari faktor internal dan eksternal. Pengelolaan yang dilakukan sejak tahun 1998 dapat dikatakan mengalami keberhasilan yang dapat dilihat dari keberagaman program dan kemampuan pengelola dalam melakukan manajerial antara program satu dengan program yang lain serta memiliki mitra kerja yang bagus. Keberadaan PKBM Pioneer yang sudah lama berdiri ini tidak terlepas dari permasalahan yang timbul seperti tidak semua program perencanaannya dilakukan dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu, dalam pelaksanaannya seluruh program tidak terlepas dari kelemahan dalam pengelolaan atau manajemen program. Secara garis besar kebutuhan masyarakat sangat beragam dan PKBM Pioneer berupaya untuk menyediakan kebutuhan masyarakat dengan segala cara dalam bentuk pengelolaan yang tidak terlepas dari daya dukung suatu program yaitu sumber daya manusia, peralatan, dan pendanaan.

Asas pendidikan sepanjang hayat (pendidikan orang dewasa) yang saat ini sedang dilaksanakan di beberapa daerah seharusnya menjadi pegangan bagi pengelolaan PKBM pada umumnya. Mereka merupakan orang dewasa yang mempunyai banyak pengalaman yang tidak mau digurui tapi mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mampu menemaninya bertahan hidup di jaman modernisasi untuk meningkatkan kualitas mereka. Dengan mengupayakan melakukan pengelolaan (manajemen) strategis yang

baik maka akan memudahkan PKBM Pioneer dalam mencapai tujuan utamanya. Warga belajar yang awalnya tidak rajin mengikuti pembelajaran akan tertarik dan merasa membutuhkan pembelajaran. Oleh sebab itu PKBM Pioneer juga perlu sebuah perubahan yang membangun dan membuatnya berkualitas serta berkembang secara baik karena di tingkat Kabupaten Karanganyar PKBM Pioneer merupakan salah satu PKBM yang dipandang berhasil dalam menyelenggarakan program dan memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam mencapai sebuah perubahan tersebut perlu adanya manajemen atau pengelolaan strategis yang mampu memberikan itu semua dengan baik.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil penelitian “Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. PKBM pada umumnya kurang memiliki terobosan, inovasi, dan kreativitas dalam pengelolaan untuk mampu bersaing dan berkembang.
2. Program pemberdayaan yang ada di masyarakat selama ini bersifat standar, berorientasi akademis, kurang bermakna bagi kehidupan sehari-hari dan cenderung masyarakat hanya dijadikan sebagai penerima program atau tidak memiliki akses yang berarti dalam program yang ada di PKBM.

3. Masih ada anggapan masyarakat bahwa pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan kelas dua setelah pendidikan formal.
4. Masyarakat lebih menghargai orang yang memiliki ijazah dari sekolah formal daripada non formal.
5. Belum adanya dasar PKBM untuk mengatur dan mendasari/acuan dalam pengelolaan programnya.
6. Beberapa program diselenggarakan tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu.
7. Di tingkat Kabupaten Karanganyar, PKBM Pioneer menunjukkan keberhasilannya sebagai pengelola program yang baik dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka peneliti hanya dibatasi pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer?
3. Bagaimana keberhasilan pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan yang terdapat di lembaga PKBM Pioneer.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan lembaga terkait yang relevan dengan PKBM.
2. Memperoleh informasi dan masukan tentang pengelolaan program yang baik dan tepat di PKBM agar dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Memperoleh informasi dan masukan tentang hasil yang dicapai oleh PKBM sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat menengah ke bawah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang biasa disebut dengan PKBM merupakan suatu pendekatan baru dalam pendidikan nonformal dapat dipandang sebagai gejala pendidikan dan sekaligus sebagai gerakan pendidikan orang dewasa.

1. Latar Belakang Munculnya PKBM

PKBM menjadi terkenal diseluruh Indonesia setelah terbitnya buku yang berjudul pendidikan luar sekolah, kini dan masa depan karya Umberto Sihombing pada tahun 1999. Menyimak buku tersebut ditegaskan bahwa PKBM merupakan pendekatan baru dalam pendidikan masyarakat. Umberto Sihombing adalah Direktur Pendidikan Luar Sekolah dan Olah Raga pada saat itu. Umberto Sihombing menilai bahwa pendidikan masyarakat sebagai perwujudan dari Pendidikan Luar Sekolah telah banyak berkembang di seluruh pelosok negeri ini. Namun saat ini pendidikan masyarakat dinilai cenderung hanya berorientasi pada anggaran, hanya mengutamakan sisi akademik yang terstandarisasi, kurang melibatkan masyarakat, kurang jelas wujudnya, kurang kerja sama, tidak didukung tenaga yang memadai dan sebagainya.

Sementara itu krisis ekonomi, kemiskinan dan juga pengangguran, pemutusan hubungan. Kerja semakin menjadi kebiasaan, dalam kondisi seperti ini masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengelola sendiri pendidikan yang diperlukan. Atas dasar pemikiran

tersebut dikembangkan model pembelajaran masyarakat yang baru. Menurut Umberto Sihombing (1999: 91), model yang baru ini menekankan: (1) dengan pendekatan partisipatif, (2) mengurangi standarisasi yang kaku, (3) orientasi bergeser dari orientasi akademis ke orientasi pasar, (4) bergeser kualitas, bermakna dan fungsional, (5) perencanaan dari bawah, dan (6) proses pembelajaran terjadwal sehingga dapat dilihat.

Model baru ini sebagai refleksi kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat dalam pembangunan pendidikan melahirkan konsep pendidikan masyarakat yang berwujud Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

2. Pengertian PKBM

PKBM merupakan konsep baru dari praktek pendidikan masyarakat yang telah disesuaikan dengan tuntutan perubahan. Pendidikan tidak lagi ditekankan pada penguasaan akademik tetapi lebih kepada pemberdayaan manusia untuk menghadapi masa depan dengan prinsip kemandirian.

Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. (Menurut Zubaedi

2006: 131) secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”. Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subjek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan.

Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat di ikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan mereka sendiri sehingga lebih berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Salah satu jenis pendidikan yang menggunakan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan non formal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau *community Learning Centre*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa PKBM merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat,

bertujuan pemberdayaan aspek ekonomi sosial dan budaya sehingga tercapai peningkatan taraf hidup individu dan sosialnya. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja akan tetapi untuk menjamin pelaksanaan secara pasti, terarah dan berkesinambungan serta pengendalian, diperlukan pusat-pusat kegiatan belajar.

Ditempatkan dalam kerangka teori pendidikan orang dewasa PKBM layak dipandang sebagai gerakan (*as a movement*) untuk merespon kebutuhan hidup yang terus berubah. Lahirnya PKBM memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan gerakan pendidikan orang dewasa yang terjadi di berbagai negara ini. Bila dicermati lebih jauh belajar dalam arti luas sama dengan *development* yang dapat diartikan perkembangan, pembangunan atau kemajuan. Ini berarti PKBM dapat dipandang sebagai gerakan pembangunan. Dalam perspektif *community organization*, PKBM dapat dipandang sebagai usaha pengorganisasian masyarakat yang bertujuan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dalam kelompok-kelompok. Sebagaimana dinyatakan oleh Rubin dan Rubin (1992: 13-14) bahwa keterlibatan orang dalam *community organization* dapat:

- a) Membantu warga mengaktualisasikan potensinya dengan memperbaiki kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan daya kemampuan.
- b) Warga menjadi tahu tentang kewenangan (*competent*).
- c) Warga dapat mengendalikan tugas kehidupan.
- d) Warga memiliki konsep diri baik (*good about themselves*).

- e) Bagi warga yang merasa kurang pengalaman, pendidikan, merasa bodoh, tak mampu berbuat, merasa terbatas, memperoleh kesempatan yang baru untuk belajar.
- f) Warga dapat meningkatkan kapasitas berbuat sesuatu yang tak pernah ia lakukan.

Berbagai pandangan diatas menunjukkan bahwa PKBM dapat dijelaskan juga melalui konsep pendidikan orang dewasa.

3. Kelembagaan PKBM

Umberto Sihombing (1999: 112) perkembangan PKBM maksudnya menjadikan PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat di tingkat operasional (desa atau kelurahan). Ini berarti PKBM merupakan lembaga yang didalamnya memuat aturan-aturan/norma terkait pendidikan masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan disini:

a. Visi dan Misi

Visi adalah pandangan dan keinginan apa (*what*) yang diharapkan terjadi mendatang, Sedangkan misi adalah pernyataan tentang bagaimana (*How*) untuk mencapai Visi. Visi PKBM tersirat dalam Umberto Sihombing (1999: 102) bentuk konkrit dari lahirnya kesadaran baru yang menghendaki masyarakat mampu membangun diri sendiri dengan memanfaatkan potensi yang tersedia. Di bagian lain juga mengatakan (1999: 107) dengan melembaganya PKBM

akan menjadikan masyarakat gemar belajar, kreatif, dinamis, mandiri, memiliki daya saing yang tinggi, serta tangguh terhadap perubahan sosial ekonomi. Sementara itu misi PKBM juga tampak dalam Umberto Sihombing (1999: 106) pengembangan program PKBM mengarah pada pengembangan potensi masyarakat, dengan misi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga masyarakat mampu mengembangkan dirinya dan masyarakatnya.

Untuk melaksanakan Visinya PKBM menempatkan diri sebagai wadah pembelajaran, pusat pusan semua potensi, pusat dan sumber informasi, ajang tukar menukar keterampilan dan pengalaman, serta pertemuan antar pengelola dan sumber belajar (Umberto Sihombing, 1999: 110-111). Dalam melaksanakan misinya PKBM di dasari dengan asas-asas (Umberto Sihombing, 1999: 108-109) antara lain:

- 1) Asas kemanfaatan artinya setiap PKBM harus memberi manfaat bagi masyarakat sekitar
- 2) Asas kebermaknaan, artinya PKBM harus mampu memberikan program yang bermakna.
- 3) Asas kebersamaan, artinya PKBM sebagai lembaga yang dikelola bersama dan di gunakan bersama.
- 4) Asas kebutuhan, artinya pembelajaran berangkat dari kebutuhan masyarakat.
- 5) Asas tolong menolong, artinya dalam pembelajaran harus didasari saling asah, asih, asuh.

b. Program Belajar

Umberto Sihombing (1999: 97-98) program pembelajaran masyarakat diarahkan pada Sumber Daya Manusia agar kreatif, dinamis, mandiri, punya etos kerja serta mampu memanfaatkan

peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga tangguh menghadapi masa depan. Program belajar berorientasi pasar atau dunia kerja sehingga pembelajaran dapat dipandang sebagai *instrument* untuk mobilitas sosial, sejauh relevan dengan pasar kerja. Untuk mewujudkan tujuan ini program belajar disusun secara bersama-sama dengan langkah-langkah identifikasi kebutuhan, memformulasikan solusi, mendayagunakan sumber dan melakukan kegiatan belajar. Aspek ekonomi lebih ditonjolkan dalam pencapaian hasil belajar karena diyakini dapat mengundang partisipasi masyarakat dan dapat membawa perbaikan aspek-aspek yang lain.

Terkait dengan program belajar di PKBM, pada tahap awal mengacu pada program Direktorat Pendidikan Masyarakat (Umberto Sihombing, 1999: 21-31) yaitu:

- 1) Keaksaraan Fungsional.
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- 3) Program Paket A setara SD.
- 4) Program Paket B setara SMP.
- 5) Program Paket C setara SMA.
- 6) Kelompok Belajar Usaha.
- 7) Magang Beasiswa.
- 8) Pendidikan Kewanitaan (Pemberdayaan Perempuan).
- 9) Pembinaan Kursus.
- 10) Program penunjang meliputi program pemberdayaan ekonomi pedesaan, program kursus masuk desa, program taman bacaan masyarakat, penyediaan fasilitas kerja, bahkan ketenagaan, bantuan teknis serta monitoring dan evaluasi, melalui pengembangan sistem informasi manajemen.

c. Sasaran Program

Sasaran program meliputi seluruh warga masyarakat yang membutuhkan pendidikan, yang karena berbagai hal tidak dapat masuk sekolah formal. Di samping itu, juga bagi warga masyarakat yang ingin belajar sesuatu yang tidak diperoleh pada jalur sekolah formal, bagi warga masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah melalui program kejar paket, dan bagi warga masyarakat yang sudah bekerja atau akan bekerja tetapi diperlukan persyaratan tertentu.

Usia warga belajar tidak terbatas, namun diprioritaskan bagi mereka usia 10-44 tahun. Apabila diklasifikasikan sasaran pendidikan meliputi kelompok buta huruf, putus sekolah, lulus sekolah tetapi tidak melanjutkan, pencari kerja dan warga masyarakat yang ingin meningkatkan karir.

d. Struktur Organisasi

Umberto Sihombing (1999: 180-181) struktur organisasi PKBM terkait dengan orang-orang yang akan duduk dalam organisasi. Struktur organisasi harus sesuai dengan program kegiatan dan penempatan orang-orang harus sesuai dengan keahliannya. Struktur organisasi PKBM masih sederhana dengan sedikit pengurus mengingat kompleksitas program dan jangkauan sasaran belum luas. Kesederhanaan struktur organisasi ini akan berkembang seiring perkembangan program PKBM.

Pada awalnya susunan pengurus PKBM terdiri dari seorang ketua dan sekretaris merangkap bendahara dengan dibantu oleh penanggung jawab masing-masing program oleh seorang tutor atau orang lain yang terkait. Tugas ketua merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengendalikan pekerjaan. Dalam melaksanakan tugasnya ketua dibantu oleh tenaga-tenaga yang ada di PKBM untuk koordinasi dan konsultasi program. Sekretaris bertugas membantu ketua dalam mencapai tujuan, di bidang administrasi. Bendahara bertugas melakukan pembukuan keuangan dan menyimpan uang di bank. Sukses dan tidaknya PKBM sangat tergantung dari komitmen, kreativitas, dan pengabdian ketua.

e. Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan asas-asas PKBM, maka sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran di PKBM digali dari potensi masyarakat setempat. Berbagai bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan seperti:

- a) Bidang pendidikan meliputi: ruang belajar, kurikulum, alat-alat tulis, dokumen kegiatan belajar, alat-alat peraga.
- b) Bidang layanan informasi meliputi: perpustakaan, ruang informasi, dokumen layanan informasi.
- c) Jaringan informasi dan kemitraan meliputi: ruang pertemuan dan dokumen pelaksanaan.

- d) Pembinaan tenaga kependidikan meliputi: ruang diskusi dan dokumen pelaksanaan.
- e) Jaringan informasi dan kemitraan meliputi: ruang pertemuan, program kerja, biodata tenaga kependidikan, inventaris PKBM, struktur organisasi, penyimpanan dokumen.

Selain berbagai sarana dan prasarana diatas masih diperlukan pula sarana seperti kantor, ruang praktek, ruang ibadah, fasilitas olahraga, fasilitas praktek dan sebagainya. Melihat keterbatasan sumber daya yang tersedia dalam masyarakat, kadangkala sarana dan prasarana belajar di PKBM kurang memadai baik dilihat kuantitas maupun kualitas.

f. Pola Pendanaan PKBM

PKBM adalah sentra pembelajaran masyarakat yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Sentra belajar ini harus mampu melayani berbagai kebutuhan belajar masyarakat. PKBM harus memberikan karya nyata yang bermakna bagi masyarakat sekitar. Apabila ini terwujud maka masyarakat akan merasa memiliki, dan selanjutnya akan mendorong keterlibatan mereka dalam mengelola PKBM. Keterlibatan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat bersedia membantu memenuhi kebutuhan untuk menyelenggarakan pembelajaran, termasuk kebutuhan dana.

Pola pendanaan PKBM yang baik adalah dengan menggali potensi masyarakat, swadaya murni dari masyarakat untuk mewujudkan kemandiriannya. Namun pendanaan juga bisa diperoleh dari donatur lain baik perorangan maupun lembaga. Pada awalnya PKBM dibentuk dengan bantuan dana dari pemerintah sebagai stimulant bagi masyarakat. Namun dana dari pemerintah ini secara bertahap terus dikurangi seiring dengan pertumbuhan kemandirian masyarakat.

4. Komponen PKBM

a. Komunitas Binaan/Sasaran

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.

c. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

d. Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM.

e. Mitra Kerja

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.

B. Pengelolaan Program Pendidikan Non Formal

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Winarno Hamiseno seperti yang dikutip Suharsimi

Arikunto (1986: 8) pengertian pengelolaan adalah sebagai berikut :

“Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola seperti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.”

Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo (1982: 32)

mengatakan bahwa pengelolaan adalah manajemen dari pada sumberdaya - sumberdaya misalnya pengelolaan personil, pengelolaan keuangan, material, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan dan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian terhadap sumberdaya-sumberdaya.

Menurut Handari Nawawi (2005: 35) menegaskan penggunaan istilah manajemen sebagai berikut:

“Terminologi atau istilah “manajemen” yang awalnya populer dilingkungan organisasi bisnis diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris “managemen” penggunaanya secara harfiah telah menambah atau memperkaya kausa (perbendaharaan) kata bahasa Indonesia, sebagai bahasa yang bersifat sangat dinamis. Penggunaan perkataan tersebut dalam kamus-kamus Bahasa Indonesia disamakan dengan perkataan “pengelolaan dan /atau pengendalian” yang jika dilanjutkan menjadi “pengelolaan atau pengendalian sejumlah manusia yang harus bekerja sama di dalam sebuah organisasi”. Oleh karena itu terlihat kecenderungan bahwa terminology bahasa asalnya itu secara umum tetap dipergunakan/dipertahankan, meskipun dituliskan dengan ejaan bahasa Indonesia “manajemen”. Dengan demikian persepsi dan makna konsepsionalnya berdasarkan konteks keilmuan dalam penggunaanya tidak berkurang bobot maknanya, sebagaimana yang dimaksudkan dalam bahasa asalnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini penggunaan istilah pengelolaan sama artinya dengan manajemen karena secara umum persepsi penggunaan istilah tersebut tidak akan berkurang bobot maknanya, sebagaimana yang dimaksudkan dalam bahasa asalnya. Kedua istilah tersebut dalam penelitian ini disinonimkan atau disamakan artinya sehingga digunakan salah satu atau bergantian.

Umberto Sihombing (2000: 51) manajemen adalah cara kerja yang sistemik dan sistematis pada suatu lembaga yang harus dikerjakan, sistemik dan sistematis mengandung makna bahwa manajemen melihat lembaga sebagai gugus kerja yang terdiri dari satuan-satuan kerja yang dalam melakukan kegiatannya kedalam saling dan harus berhubungan sedang keluar siap menerima hal-hal

positif yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja lembaga.

Menurut Sudjana (2004: 16), pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan bersama orang lain atau melalui oranglain dalam mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut Hersey dan Blanchard (dalam Sudjana, 2004: 17) memberi arti pengelolaan sebagai berikut *“managemen as working with and through individuals ang groups to accomplish organization goals”* (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan besama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud unutm mencapai tujuan-tujuan organisasi). Stoner mengemukakan bahwa *“managemen is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing, member and of using all other organizational resources to active stated organizational goals”* (Sudjana, 2004: 17).

Berdasarkan beberapa pengertian dan penggunaan istilah di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif.

b. Tujuan Pengelolaan

Hartanti Sukirman mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan pendidikan senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik, siapapun yang menjadi peserta didik dimaksud, apakah anak-anak ataupun orang dewasa. Dengan demikian, segala sesuatu yang diatur, ditata, dikelola, senantiasa ditunjukkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Secara jelasnya, administrasi pendidikan bertujuan menata, mengatur, mengelola segala sesuatu yang berkenaan atau berkaitan dengan kegiatan pendidikan agar mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan secara normative, efektif, dan efisien. Secara normative, seperti telah disinggung dalam pembicaraan mengenai pendidikan, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah falsafah pendidikan, norma-norma etika, dan kaidah-kaidah keilmuan (Hartanti Sukirman, 2009: 11).

Orientasi tujuan pengelolaan di atas bermuara pada peserta didik baik dalam sumber daya, dana dan sebagainya ditata, di atur dan dikelola dalam rangka memenuhi kepentingan peserta didik.

c. Fungsi Pengelolaan

Dikemukakan di atas bahwa pengelolaan atau manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan. Kegiatan dimaksud tidak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Menurut Morris fungsi manajemen yang dimaksud adalah

rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut (Sudjana, 2004 : 48).

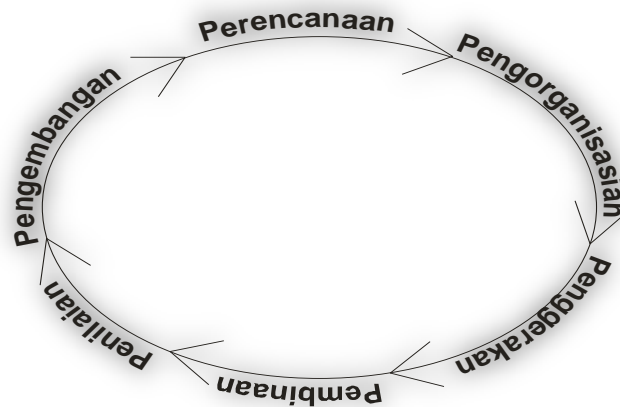
Terdapat beberapa fungsi-fungsi pengelolaan yang mengalami perkembangan menurut beberapa ahli (Sudjana, 2004: 50-51), sebagai berikut :

- a) *Henry Fayol*, menyatakan lima fungsi manajemen yang berurutan yaitu: *planning* (perencanaan); *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (perintah), *coordinating* (pengawasan). Rangkaian fungsi ini dikenal dengan singkatan POCCC.
- b) *Harold Koontz* dan *Cyrill O Donell*, menggolongkan fungsi-fungsi manajemen kedalam lima urutan yang disingkat POSDC. Kelima fungsi itu adalah: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).
- c) *George R Terry*, merinci fungsi dasar dan proses manajemen yang terdiri atas: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) yang disingkat dengan POAC.
- d) *Edwin B Flippo* dan *Gary M Munsinger*, menggolongkan fungsi manajemen dalam empat urutan yang disingkat dengan PODC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).
- e) *Paul Hersey* dan *Kenneth H Blanchard* membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *motivating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Rangkaian fungsi ini disingkat POMC.

Dari beberapa fungsi manajemen yang dipaparkan oleh para ahli di atas, terdapat enam fungsi manajemen pendidikan nonformal yang

saling berkaitan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan (Sudjana, 2004: 53).

Kaitan antara keenam fungsi itu dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1.
Rangkaian Fungsi Manajemen
Pendidikan Non Formal

Berdasarkan gambar diatas dapat dikemukakan bahwa perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectif*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah. Tujuan-tujuan itu disusun berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan akan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya perencanaan berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian untuk mencapai tujuan lembaga penyelengaran pendidikan nonformal.

Selanjutnya lebih jelas akan dibahas mengenai keenam fungsi-fungsi manajemen pendidikan nonformal, antarlain:

1) Perencanaan

a) Pengertian Perencanaan

Menurut Sudjana (2004: 57), perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dalam hal ini kegiatan sistematis yang dimaksud adalah dengan penerapan prinsip-prinsip tertentu yang diantaranya proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Pengertian lain menurut Umberto Sihombing (2000: 58), perencanaan pada pendidikan luar sekolah berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara pendidikan tersebut.

Jadi, menurut pengertian perencanaan diatas dapat dikatakan bahwa proses perencanaan dalam pengelolaan pendidikan luar sekolah sangat memperhatikan tindakan-tindakan yang dilakukan saat pengambilan keputusan karena akan berdampak pada waktu yang akan datang.

b) Jenis-jenis Perencanaan

Perencanaan dalam pendidikan nonformal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu perencanaan alokatif (*allocative planning*) dan perencanaan inovatif (*inovatif planning*) (Sudjana, 2004: 60).

2) Pengorganisasian

Longenecher dalam Sudjana (2004: 106) secara umum mendefinisikan:

Pengorganisasian sebagai aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang dalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut Sudjana mengatakan bahwa “pengorganisasian pendidikan nonformal adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusia dan non manusia yang diperlukan ke dalam satu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu” (Sudjana, 2004: 107). Pengorganisasian ini merupakan suatu upaya untuk membentuk organisasi yang mencakup sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya lainnya.

c) Penggerakan

1. Pengertian Penggerakan

Penggerakan adalah upaya untuk memberikan dorongan agar pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan mengarahkan perbuatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan (*motivating*) berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menambahkan dorongan atau motivasi itu ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak diluar dirinya.

Hersay dan Blanchard dalam Sudjana (2004: 147) menjelaskan bahwa “Dorongan yang ada pada diri seseorang itu sering berupa kebutuhan (*needs*), keinginan (*willingnees*), rangsangan (*drive*), dan kata hati”. Dorongan tersebut disadari atau tidak disadari oleh seseorang, mengarah pada suatu tujuan. Dengan ini pun pada dasarnya akan mempengaruhi tingkah laku dan menjadi alasan tentang mengapa seseorang melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut Hulse yang dikutip oleh Sudjana (2004: 147) memberikan arti bahwa “Dorongan adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menggerakkan tingkah laku orang itu untuk dan dalam mencapai tujuan”. Lebih menegaskan lagi Hules, Staton mengemukakan bahwa dorongan (*motive*) itu berada dalam diri seseorang (Sudjana, 2004:147). Jadi dalam hal ini yang dinamakan penggerakan (*motive*) sesuatu hal yang

mendorong seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu hal yang lain dan berasal dari daya penggerak dalam diri sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dikemukakan bahwa penggerakan adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin supaya mengarahkan perbuatannya. Sedangkan dengan kata lain motivasi adalah suatu upaya membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok sehingga dapat berbuat sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Antara penggerakan dan motivasi memiliki unsur yang hampir sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan dorongan untuk melakukan hal tertentu.

2. Pendekatan Penggerakan

Terry dalam *Sudjana* (2004: 161) mengemukakan tiga pendekatan motivasi yaitu kesejawatan (*partnership*), produktivitas (*productivity*), dan pemuasaan keinginan (*wants-satisfaction*). Ketiga hal tersebut jika diterapkan dalam suatu organisasi atau perkumpulan akan menghasilkan kerja kelompok yang baik. Kesejawatan akan menimbulkan motivasi atau penggerakan yang efektif apabila dalam kelompok itu terwujud situasi yang akrab, bersahabat dan penuh pertimbangan antara pemimpin dan individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Lain lagi dengan pendekatan produktivitas yang memaparkan

bahwa pemberian penghargaan dari hasil kerja akan lebih efektif baik dalam ganjaran maupun hukuman. Individu yang menerima ganjaran dengan pemberian upah atau gaji yang lebih cenderung akan melakukan hal yang sama untuk mendapatkannya lagi sedangkan individu yang mendapat hukuman cenderung tidak akan melakukan kegiatan yang dirasa merugikan itu. Dan untuk pendekatan pemuasan keinginan atau kebutuhan ini merupakan upaya yang dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan hidup para pelaksana program dan memenuhi kebutuhan itu melalui penciptaan situasi kerja yang mendukung.

d) Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana aslinya. Di dalam manajemen pendidikan non formal, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan (Sudjana, 2004: 209).

Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur

organisasi agar unsur-unsur yang disebut terakhir itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Unsur-unsur pembinaan itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggaraan, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material) serta biaya. Dengan perkataan lain pembinaan mempunyai arah untuk mendaya gunakan semua sumber (manusiawi dan *non*-manusiawi) sesuai dengan rencana dalam merangkai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Pembinaan

Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan atau pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Penggunaan kedua pendekatan ini sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Pendekatan langsung terjadi apabila pihak atasan dalam kelompok (organisasi) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina dengan pelaksanaan program, dapat dilakukan dalam suasana diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan atau rumah dan sebagainya. Sedangkan pendekatan tidak langsung digunakan ketika pihak yang membina melakukan pembinaan melalui media massa seperti petunjuk tertulis,

korespondensi, penyebaran buletin serta dapat pula dilakukan dengan media elektronik seperti radio, kaset dan internet.

Pendekatan keduanya ini biasa dilakukan dalam pembinaan terhadap para pengelola dan pelaksana program pendidikan non formal dengan maksud agar kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e) Penilaian

Steele dalam Sudjana (2004: 249) menjelaskan bahwa “Penilaian adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Mugiadi menjelaskan bahwa penilaian adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek (Sudjana, 2004: 250). Informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan seperti untuk penyempurnaan atau penghentian suatu kegiatan. Seperti yang diungkapkan Syamsu Mappa dalam Sudjana (2004: 251) “Penilaian pendidikan non formal sebagai kegiatan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan program pendidikan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai penilaian dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi

atau data yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

f) Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Morris dalam Sudjana (2004: 331) mengemukakan pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut, pengembangan dalam manajemen pendidikan non formal dapat diartikan sebagai upaya memajukan program pendidikan non formal ke tingkat program yang lebih sempurna, lebih luas dan lebih kompleks.

2. Kegunaan Pengembangan

Penggunaan pengembangan ini dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu pengembangan dalam arti kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan kualitatif yaitu meningkatkan dan menekankan kualitas dengan peningkatan diarahkan untuk menyempurnakan program pendidikan yang telah ada atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Sedangkan dari segi kuantitatif menitikberatkan pada jangkauan perluasan program

baik jangkauan wilayah maupun jangkauan sasaran (peserta didik) program yang bersangkutan.

2. Program Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak terbatas pada jenjang dan tingkatan. Pendidikan non formal dimulai sejak balita hingga lanjut usia. Program pendidikan yang diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan dari tingkat usia serta kemampuan dari kelompok sasaran program. Dijelaskan pula “Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau organisasi (lembaga) dan memuat komponen-komponen tertentu” (Hartanti dkk, 2009: 41).

Pendidikan non formal mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal. Perbedaan tersebut di kemukakan (Suprijanto, 2005: 9) yaitu:

Ada beberapa perbedaan antara pendidikan non formal dan formal. Perbedaan tersebut antara lain mengenai tempat, perjenjangan waktu, umur peserta didik, orientasi studi, materi, penyajian materi, evaluasi, ijazah, persyaratan kelembagaan, perlengkapan, pengajar, peserta didik, dan biaya. Pada prinsipnya, ketentuan pendidikan formal lebih ketat daripada pendidikan nonformal.

Sejalan dengan pemikiran Soelaiman Joesoef (2008: 79) bahwa “pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Pendidikan non formal adalah suatu aktifitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi pada kebutuhan warga belajar serta termasuk suatu lembaga pendidikan dan pelatihan

yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang memberikan keluwesan pada proses pembelajarannya. Pendidikan non formal dalam penyelenggaraannya memiliki sistem yang terlembagakan didalamnya terkandung makna bahwa dalam pengembangan pendidikan non formal perlu perencanaan program yang matang melalui kurikulum, isi program, sarana prasarana, sasaran, serta faktor lain yang tidak dapat dipisahkan.

3. Pengelolaan Pendidikan Non formal

Pengelolaan pendidikan non formal merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama orang lain dalam satu tujuan organisasi atau kelompok yang dimulai dari penyusunan dan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian terhadap sumberdaya – sumberdaya yang ada di dalamnya dengan kemampuan dan keterampilan khusus untuk mengatur agar tujuan organisasi atau kelompok dapat tercapai di dalam pendidikan non formal yang disebut sebagai pendidikan yang teratur dan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

C. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan PKBM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 36) yang dimaksud dengan faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam hal ini keadaan atau peristiwa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dapat menghasilkan

perubahan, baik perubahan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Sedangkan pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 58) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Dari pengertian di atas telah dikemukakan bahwa faktor adalah merupakan sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain faktor yang mempengaruhi adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Jadi dalam melihat keberhasilan dari pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini tidak hanya dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi saja akan tetapi juga di lihat dari penerapan fungsi manajemen pendidikan non formal di PKBM dan berbagai parameter keberhasilan pengelolaan suatu program yang dapat dijadikan acuan lembaga dikatakan berhasil.

D. Parameter Keberhasilan Pengelolaan Program PNF dalam PKBM

Kegiatan pengelolaan pendidikan non formal dapat dikatakan berhasil manakala dalam penyelenggaraannya telah mengacu terhadap acuan

pengelolaan (manajemen) dalam pendidikan non formal yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004: 52).

Didalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2012: 8) parameter yang dapat menyatakan keberhasilan pengelolaan pendidikan non formal khususnya di PKBM antara lain:

1. Partisipasi masyarakat (*Community participation*)

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut. Demikian juga, semakin tinggi mutu keterlibatan masyarakat setempat dalam suatu PKBM menggambarkan semakin tinggi kemajuan suatu PKBM. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu PKBM, akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di PKBM tersebut. Partisipasi masyarakat juga dapat ditunjukkan dalam dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide/gagasan, dan sebagainya.

2. Manfaat bagi masyarakat (*Impact*)

Parameter berikutnya untuk mengukur tingkat kemajuan suatu PKBM adalah manfaat bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan manfaat (*impact*) adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan dan lain-lain.

3. Mutu dan relevansi program

Mutu dan relevansi program yang diselenggarakan oleh PKBM merupakan parameter berikutnya bagi kemajuan suatu PKBM. Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan *input*, proses, dan *output* dalam pelaksanaan program.

4. Kemandirian dan Keberlanjutan lembaga (*Sustainability*)

Kemandirian dalam batasan ini adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan dengan baik melaksanakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada berbagai pihak lain di luar dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan keberlanjutan lembaga di sini adalah kemampuan PKBM untuk tetap bertahan terus-menerus melaksanakan seluruh program sesuai dengan dinamika kebutuhan

masyarakat. Untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga perlu dikembangkan sistem pendanaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan, meningkatkan kemampuan lembaga dalam melakukan inovasi program, membangun sistem manajemen yang baik, melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta melakukan sistem kaderisasi kepemimpinan yang baik.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu sentra seluruh kegiatan masyarakat yang terdiri dari berbagai program yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tersebut, PKBM harus melakukan suatu pengelolaan yang baik agar keberhasilan dalam pengelolaan program dapat dicapai. Itu semua tidak terlepas dari beberapa faktor keberhasilan yang terdapat di lembaga tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya sudah mencoba mengungkap mengenai kelembagaan PKBM maka dari itu sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penulisan kajian pustaka sehingga peneliti menjadikan beberapa judul penelitian berikut ini untuk menjadi bahan kajian penelitian yang relevan, antaralain:

1. Judul Skripsi: Faktor Determinan Dalam Perencanaan Program PNF Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rotari Club Centre (RCC) Garuda, Yogyakarta oleh Putri Nuranikawati (06102241005): 2010

Hasil Penelitian: Perencanaan program PKBM RCC Garuda dilakukan melalui proses pengumpulan data warga masyarakat, analisis situasi sekitar PKBM, identifikasi permasalahan dan kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan. selain itu juga merancang pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi; faktor determinan dalam perencanaan program PNF yaitu tahap identifikasi masalah dan kebutuhan yang melibatkan seluruh pihak di PKBM RCC Garuda; faktor pendukung dalam perencanaan program PNF yaitu: respon positif dan dukungan dari masyarakat dalam mendukung baik perencanaan program maupun pelaksanaan program, adanya dukungan dari dinas pendidikan, adanya kepercayaan dari lembaga mitra; faktor penghambat dari perencanaan program PNF yaitu: keterlibatan warga belajar kurang dalam perencanaan karena faktor pendidikan, pandangan warga belajar yang belum sadar dengan makna belajar, pendanaan masih mengalami pasang surut.

2. Judul Tesis: Faktor-faktor Keberhasilan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Handayani Sebagai Gerakan Pendidikan Orang Dewasa Di Desa Pingit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara oleh Mulyoto (05704251001): 2010

Hasil Penelitian: Keberhasilan internal PKBM Handayani tampak dalam hal: besarnya jumlah WB setiap tahun (>60 orang), banyaknya kegiatan belajar setiap tahun (>4 kegiatan), adanya kesesuaian program kegiatan dan kebutuhan WB, kontinuitas program kegiatan (>8tahun), banyaknya

pertemuan-pertemuan lain yang lebih luas sebagai penguat kegiatan belajar-mengajar, berfungsi sebagai sumber informasi lebih luas bagi masyarakat. Keberhasilan eksternal PKBM Handayani yakni sebagai berikut: dalam hal ekonomi belum mampu menambah penghasilan secara riil, namun demikian PKBM Handayani telah memberikan keterampilan ekonomis yang sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan. Dalam bidang sosial berhasil meraih kepercayaan, popularitas dan membangun semangat sosial serta kerjasama tokoh sosial dan agama.

3. Judul Laporan Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat: Pelatihan Manajemen Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Yogyakarta oleh Sumarno, Ph.D, dkk : 2009

Hasil Penelitian: Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dalam bentuk pelatihan yang telah dilakukan ini telah mampu membangun pemahaman baru dari para pengelola PKBM terkait dengan berbagai masalah yang dihadapi PKBM. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para pengelola menyadari bahwa keberhasilan PKBM dan program PNF yang dimilikinya bukan sebatas pada pelaksanaan kegiatan PKBM dan program semata, namun lebih dari itu mencari berbagai alternatif cara guna meningkatkan terus kinerja PKBM dan program pendidikannya melalui cara-cara yang mudah, realistik, dan layak serta mendapat dukungan semua pihak.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan UU No. 20 Th 2003 pasal 31 ayat I tentang sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah baik itu dilembagakan ataupun tidak. Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang dapat dilakukan melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Program pendidikan non formal harus memiliki terobosan, inovasi dan kreativitas yang dinamis agar bisa bersaing dan berkembang. Untuk mencapai keunggulan perlu adanya upaya perubahan melalui suatu strategi. Salah satu program pendidikan non formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berperan sebagai *agent of change* atau agen perubahan dalam masyarakat, yang semula belum dapat berdaya hingga dapat membelajarkan dirinya sendiri melalui potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk membangun dirinya serta berinteraksi dengan lingkungannya, semua itu dapat didukung dengan adanya pengelolaan PKBM yang dilakukan dengan baik.

Pengelolaan PKBM pada umumnya berupaya untuk menyediakan kebutuhan masyarakat dengan segala cara dalam bentuk manajemen atau pengelolaan yang tidak terlepas dari daya dukung suatu program yaitu sumber daya manusia, peralatan, dan pendanaan. Terlepas dari hal tersebut, pengelolaan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan masyarakat yaitu PKBM hampir setiap program yang diselenggarakan lembaga memiliki kesamaan padahal keanekaragaman kebutuhan warga belajar dari satu daerah dan daerah lain memiliki ketimpangan yang tajam.

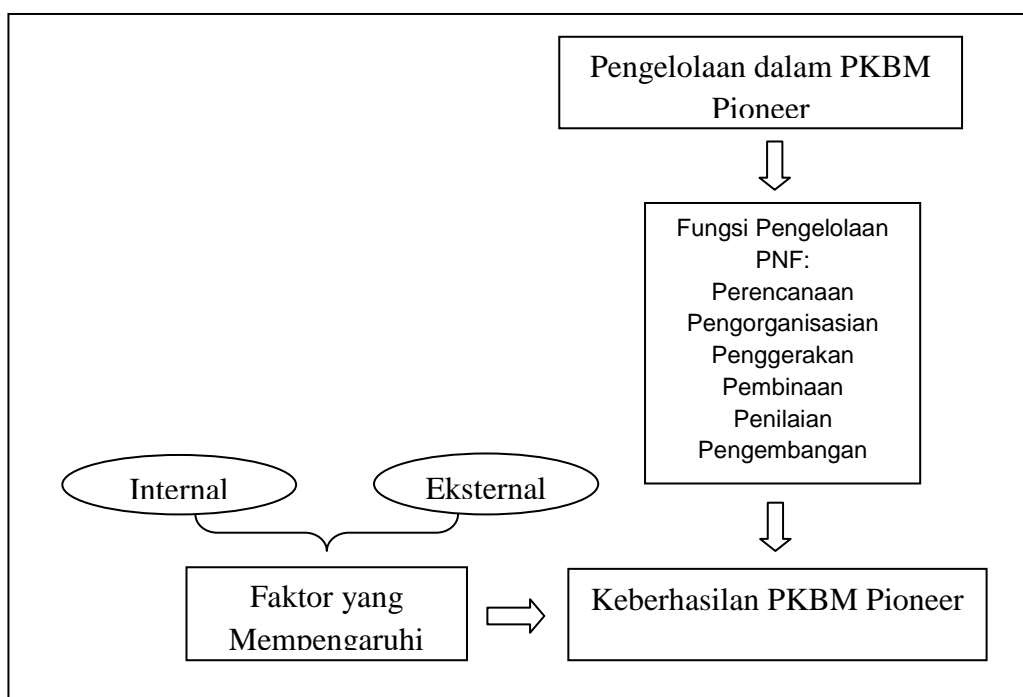
PKBM Pioneer adalah PKBM yang berada di Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. PKBM ini bertujuan memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat melalui pendidikan luar sekolah atau nonformal yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta meningkatkan pelayanan program pendidikan nonformal yang bermutu dan bermakna bagi kualitas kehidupan masyarakat. Hal tersebut diupayakan oleh PKBM Pioneer dengan cara melakukan pengelolaan lembaga sebaik mungkin dengan memperhatikan standar penyelenggaraan PKBM. Di dalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal (2012: 8) parameter yang dapat menyatakan keberhasilan pengelolaan pendidikan non formal khususnya di PKBM antaralain adanya partisipasi dari masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat, mutu dan relevansi program, dan kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

Dalam penyelenggaraan untuk menuju pengelolaan yang baik sesuai dengan standar penyelenggaraan tersebut dibutuhkan sebuah pengelolaan yang terorganisir guna mencapai tujuan. Secara jelasnya pengelolaan bertujuan menata, mengatur, dan mengelola segala sesuatu yang berkenaan atau berkaitan dengan kegiatan pendidikan agar mendukung upaya pencapaian tujuan secara normatif, efektif, dan efisien. Pengelolaan menurut George R Terry dalam Sudjana (2004: 50) yang baik mencakup beberapa fungsi dasar yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Sedangkan menurut Sudjana (2004: 52) dalam pengelolaan pendidikan non formal meliputi beberapa tahapan fungsi manajemen yang dapat dijadikan acuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan itu semua merupakan rangkaian untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan non formal.

Penyelenggaraan PKBM diperlukan pengelolaan program yang matang agar dalam pelaksanaan sampai dengan evaluasi dapat terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu dalam pengelolaan PKBM diperlukan adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat baik yang terlibat langsung maupun pihak yang tidak terlibat secara langsung atau internal dan eksternal. Yang dimaksudkan pihak yang terlibat secara langsung adalah pihak-pihak yang berasal dari dalam PKBM itu sendiri. Misalnya pihak internal seperti pengelola, tutor, penanggungjawab program, dan warga belajar. Dan pihak-pihak eksternal yang tidak terlibat langsung misalnya tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Berhasil-tidaknya PKBM Pioneer

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya banyak tergantung dari pengelolaannya, tidak hanya itu saja tetapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan non formal juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan lembaga PKBM Pioneer. Hal itulah dinamakan faktor yang mempengaruhi yang akan diteliti seberapa besar peranan dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pengelolaan lembaga tersebut. Lebih jelaskan digambarkan dalam bagan dibawah ini:

Bagan Kerangka Berfikir



Gambar. 2
Kerangka Berfikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan PKBM Pioneer?

2. Bagaimana pengorganisasian yang dilaksanakan PKBM Pioneer?
3. Bagaimana pergerakan yang dilaksanakan PKBM Pioneer?
4. Bagaimana pembinaan yang dilaksanakan PKBM Pioneer?
5. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan PKBM Pioneer?
6. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang terdapat di lembaga PKBM Pioneer?
7. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang terdapat di lembaga PKBM Pioneer?
8. Bagaimana keberhasilan pengelolaan yang diterapkan di PKBM Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat.
 - b. Manfaat bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat maka penelitian ini berkisar pada permasalahan manusia dan konteksnya. Untuk itu penelitian ini akan mengungkap peristiwa, suatu keadaan yang berhubungan dengan manusia dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar”. Untuk mengungkap permasalahan dan penyebabnya harus dilakukan melalui suatu penelitian yang membahas konteks sosial dengan tepat bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Suharsimi Arikunto (2003:209) mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Moleong (2005:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif yang dinilai sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif karena (1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, (2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, (3) lebih peka dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005: 9-10).

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di PKBM Pioneer Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dengan alasan sebagai berikut :

1. PKBM Pioneer mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan penelitian berjalan lancar.
2. Belum pernah dilakukan penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer.
3. Keterbukaan dari pihak pengelola PKBM Pioneer sehingga informasi diperoleh dengan mudah.

C. Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (1990: 119) menjelaskan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data yang dipilih sebagai informan didasarkan bahwa mereka mempunyai cukup informasi tentang fokus penelitian. Sumber data dapat berupa orang, benda gerak, atau proses tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan

data, maka dapat dikatakan sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto.

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu subyek penelitian dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti, atau mungkin sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009:219). Subyek sasaran penelitian ini adalah pengelola, tutor, warga belajar, dan masyarakat/tokoh masyarakat yang terkait dengan pengelolaan di PKBM Pioneer. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Pihak Internal PKBM Pioneer yang terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, tutor, dan warga belajar.
- b. Pihak Eksternal PKBM Pioneer terdiri dari masyarakat dan tokoh masyarakat.
- c. Pihak Pengelola Program yang terdapat di PKBM Pioneer

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh data yang sah

atau valid tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Dengan pengamatan akan diperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Nasution (1988:59), antarlain:

- 1) Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik.
- 2) Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi narasumber, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 4) Peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Misalnya situasi sosial.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan di PKBM Pioneer secara lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi partisipan dan non partisipan. Dengan melakukan dua hal tersebut akan membantu peneliti dalam menemukan data baik secara partisipan dengan ikut terlibat dalam kegiatan atau dengan non partisipan terutama ketika berlangsung kegiatan program yang saat itu terlewatkan oleh peneliti. Data dan informasi yang diperoleh melalui observasi ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Beberapa alasan mengapa dilakukannya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung.
- 2) Dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.
- 3) Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Mencegah dengan terjadinya bias di lapangan.
- 5) Peneliti mampu memahami situasi di dalam kegiatan pengelolaan di PKBM Pioneer.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik guna mendapatkan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang tidak terlihat maupun yang tampak. (Sutrisno Hadi, 1994: 142).

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer dengan subyek penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di dalam PKBM Pioneer.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu dengan dipelajari dan dicatat apa yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi dalam penelitian

ini digunakan karena untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan.

Tabel.1 Metode Pengumpulan Data

NO	JENIS DATA	SUMBER	METODE	ALAT
1.	Pengelolaan PKBM melalui fungsi manajemen pendidikan non formal a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Penggerakan d. Pembinaan e. Penilaian f. Pengembangan	Pimpinan PKBM Pioneer, sekretaris, bendahara, tutor, warga belajar, penanggungjawab program.	Wawancara dan Observasi untuk mengetahui fungsi pengelolaan lembaga di PKBM Pioneer	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi
2.	Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan yang terdapat di lembaga PKBM Pioneer	Pimpinan PKBM Pioneer, sekretaris, bendahara, tutor, warga belajar, masyarakat, penanggungjawab program.	Wawancara untuk Mengetahui faktor yang berpengaruh dalam proses pengelolaan di PKBM	Pedoman wawancara, dokumentasi
3.	Keberhasilan pengelolaan PKBM sesuai dengan parameter penyelenggaraan a. Partisipasi masyarakat b. Manfaat bagi masyarakat c. Mutu dan relevansi program d. Kemandirian serta keberlanjutan lembaga	Pimpinan PKBM Pioneer, sekretaris, bendahara, tutor, warga belajar, penanggungjawab program, masyarakat, penilik PLS di PKBM Pioneer.	Wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan PKBM	Pedoman wawancara, pedoman dokumentasi

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengertian Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2003 : 134).

2. Instrumen yang digunakan

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Tabel. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

SUMBER DATA	JENIS DATA	ASPEK/INDIKATOR
PKBM PIONEER	Kondisi Fasilitas PKBM Pioneer	a. Sarana <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang dan perabot administrasi 2. Ruang pimpinan dan ruang tamu 3. Ruang dan perabot belajar teori dan praktek 4. Ruang baca, buku dan perabot taman bacaan masyarakat 5. Ruang dan jenis media informasi 6. Sarana Ibadah 7. Sarana penunjang dan fasilitas lain
		b. Prasarana <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi bangunan 2. Kualitas bangunan dan luas bangunan 3. Status kepemilikan
		c. Proses Belajar Mengajar Program Kesetaraan, <i>Life Skills</i> , Kursus <ol style="list-style-type: none"> 1. PBM teori 2. PBM praktek
		d. Kegiatan Pengelola PKBM <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Manajemen PNF (penggerakan, pembinaan, evaluasi) 2. Kehadiran WB 3. Kehadiran Tutor 4. Kehadiran Karyawan 5. Aktivitas administrasi 6. Aktivitas TBM

Tabel. 3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

SUMBER DATA	JENIS DATA	ASPEK/INDIKATOR
PKBM PIONEER	a. Profil PKBM Pioneer	1. Sejarah Berdirinya PKBM 2. Struktur organisasi PKBM 3. Visi dan Misi PKBM 4. Buku-buku administrasi
	b. Tutor	1. Jumlah tutor PKBM 2. Kualifikasi tutor PKBM 3. Daftar pembagian tugas tutor PKBM
	c. Karyawan	1. Jumlah karyawan PKBM 2. Kualifikasi PKBM
	d. Warga Belajar	1. Jumlah WB 2. Penerimaan WB

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, (Bogdan dalam Sugiyono, 2009 : 244).

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini akan dikumpulkan dan dianalisis melalui pengelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan menurut Lofland adalah dalam bentuk non manusia (Moleong, 2005:112). Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan keterlibatannya dalam pengelolaan PKBM) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses kegiatan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009:246). Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan diuraikan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci agar data yang telah diperoleh tidak hilang karena data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit seiring lamanya waktu penelitian. Untuk itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-

hal yang inti (Sudjana, 2006:214). Setelah direduksi, data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil penelitian dan mempermudah peneliti dalam mencari data yang masih diperlukan.

Dengan mereduksi data dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah diperoleh dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Display Data

Yaitu proses penyampaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

c. Verifikasi Data

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti untuk selanjutnya dibuat simpulan yang sesungguhnya.

Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata-kata yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan

perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya (Sudjana, 2006:215).

Kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya yang masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Hasil dari verifikasi data adalah kesimpulan secara utuh, menyeluruh, dan akurat.

G. Kriteria Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda (Nasution, 1988: 12).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan dalam analisis data.

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak sendirinya memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah yang penulis hadapi. Selain itu triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang lebih mendalam juga dilakukan karena keinginan bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya (Nasution, 1988: 116).

Triangulasi dapat dilakukan dengan :

1. Chek, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.
2. Chek-recek, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun setting.
3. Cross-check, dalam hal ini dilakukan mengecek antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Selain melakukan triangulasi dengan tiga hal di atas, menurut Dezin (Moleong, 2005: 330-332) triangulasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, menurut Patton (Moleong, 2011: 331) terdapat dua strategi, yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti adalah memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi PKBM Pioneer

a. Sejarah Berdirinya PKBM Pioneer

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer awal mula berdirinya belum menggunakan nama PKBM, masih disebut lembaga kursus dan rental sejak tahun 1972 dan merupakan lembaga berbentuk bisnis dengan menyewa losmen berukuran 4x3 m. Setelah 10 tahun berjalan pada saat itu lembaga kursus tersebut sudah melakukan program pemberdayaan untuk masyarakat sekitar dan tidak terlalu mengedepankan bisnisnya, programnya antara lain kursus keterampilan gratis, ujian persamaan SMA dan bimbingan belajar serta sudah tidak lagi menyewa losmen akan tetapi sudah bisa mendirikan bangunan yang letaknya tidak jauh dari losmen tersebut. Kemudian pada tahun 1998 mulai gencar berdirinya PKBM di daerah-daerah termasuk Surakarta. Pada saat itu lembaga kursus ini berkesempatan dikunjungi oleh bapak Sihombing (tokoh Pendidikan Luar Sekolah) dan menyarankan untuk menjadikan lembaga kursus ini menjadi sebuah PKBM serta akan mendapatkan bimbingan langsung dari Jakarta karena dilihat sudah memiliki lebih dari 3 jenis program pemberdayaan masyarakat dan antusias masyarakat juga baik.

Baru setelah menjalani beberapa proses perijinan pendirian lembaga, pada tanggal 15 Juni 1998 diresmikan dan berdirilah sebuah

lembaga pendidikan masyarakat yang dinamakan PKBM Pioneer dengan di ketuai oleh bapak Prayitno. Setelah diresmikan PKBM Pioneer mulai diperhatikan oleh penilik-penilik di tingkat kecamatan yang melakukan pembinaan pada pengurus-pengurus PKBM Pioneer. PKBM Pioneer mengawali dengan program pertama nya yaitu kesetaraan. Setelah beberapa tahun PKBM tersebut dapat berkembang dan membuat proposal-proposal yang diajukan kepada pemerintah untuk mendapatkan dana operasional pembelajaran non formal. Untuk kelanjutan dari PKBM Pioneer sampai saat ini sudah dapat dikatakan mandiri, karena banyak program yang diselenggarakan PKBM sudah tidak mengandalkan dana dari pemerintah karena PKBM Pioneer memiliki jenis program pengembangan Unit Usaha yang dapat digunakan sebagai dana subsidi silang bagi terselenggaranya program-program yang dimiliki PKBM tersebut.

Lokasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer terletak ditengah-tengah perkampungan masyarakat. Dengan letak PKBM ditengah-tengah masyarakat dapat memudahkan PKBM Pioneer dalam melakukan pendekatan secara langsung dengan warga sekitar. Alamat dari PKBM Pioneer yaitu di Jalan Raya Palur Gang Sidobejo RT 01/RW III Ngringo, Jaten, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah.

b. Letak Geografis PKBM Pioneer

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer merupakan satuan lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang menyelenggarakan

program pelayanan pendidikan non formal yang bermutu dan bermakna bagi kualitas kehidupan masyarakat, adapun PKBM Pioneer beralamatkan di Jalan Raya Palur Gang Sidobejo RT 01/RW III Ngringo, Jaten, Karanganyar.

PKBM Pioneer terletak di ujung Barat Kabupaten Karanganyar yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta ditandai dengan adanya sungai bengawan solo. Walaupun letak PKBM berada di perbatasan Kabupaten Karanganyar, PKBM Pioneer ini berdiri ditengah-tengah perkampungan sehingga letaknya strategis dan bersentuhan langsung dengan masyarakat.

c. Visi dan Misi PKBM Pioneer

1) Visi PKBM

Sejak berdirinya PKBM Pioneer pada tanggal 2 Mei 1998 memiliki visi menciptakan masyarakat madani yang berpendidikan, berdaya, bermartabat, dan mandiri melalui layanan pendidikan yang adil, merata, dan bermutu.

2) Misi PKBM

Terdapat beberapa misi untuk menunjang visi yang dimiliki PKBM Pioneer, yaitu antara lain :

- a) Meningkatkan kemandirian masyarakat lapisan bawah yang didasarkan atas prinsip, manfaat, kebersamaan, keselarasan kebutuhan, kesetiakawanan dan keadilan sosial untuk mengangkat harkat dan martabatnya.

- b) Mengembangkan sumber daya manusia untuk pendidikan masyarakat yang adil dan merata.
- c) Menjaga eksistensi lembaga PKBM Pioneer agar mandiri dan berkesinambungan.

d. Maksud dan Tujuan PKBM Pioneer

Pembentukan PKBM dimaksudkan sebagai pengabdian diri pada masyarakat dengan berbagai program yang dapat dipusatkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang status kepemilikan dan pengelolaannya adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dengan pembentukan PKBM tersebut yang telah beroperasi baik dilihat dari sarana, ketenagaan, program dan pelaksanaan kegiatan maupun manajemannya, maka diperlukan pola dasar pembinaan dan pengembangan sebagai pedoman dalam membentuk, menata, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelenggaraan.

Sedangkan tujuan pembentukan PKBM Pioneer agar memiliki pemahaman, persepsi tentang prinsip-prinsip dasar, hakikat pembentukan dan pengoperasian PKBM; mempersiapkan, menata, dan mengatur berbagai perangkat yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang ditentukan; memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat melalui pendidikan luar sekolah atau nonformal yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja; serta meningkatkan pelayanan program pendidikan nonformal yang bermutu dan bermakna bagi kualitas kehidupan masyarakat.

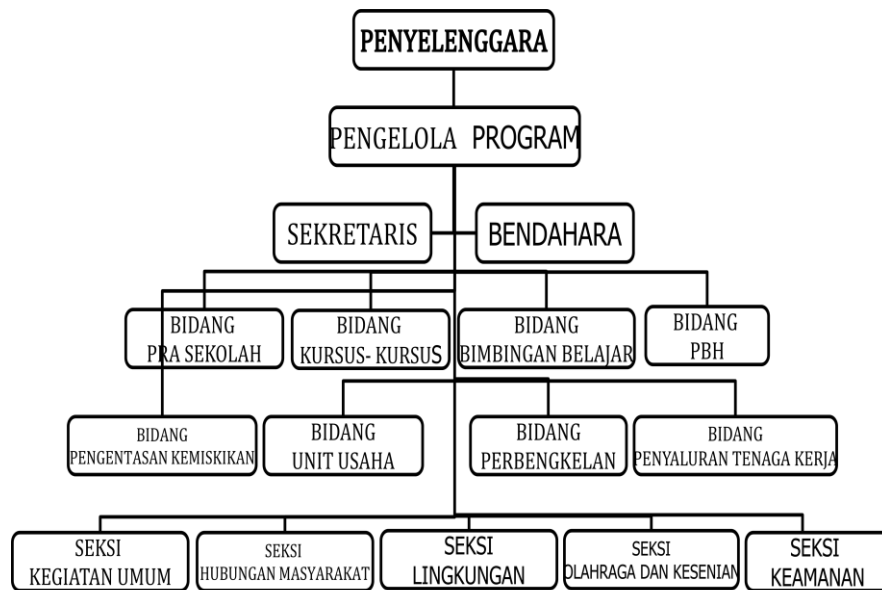
e. Legalitas Lembaga

Selaku lembaga yang telah berdiri relatif lama PKBM Pioneer selain sudah terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar juga mempunyai akta notaris. Disamping itu PKBM Pioneer memiliki ijin operasional Dinas Pendidikan. Secara lebih rinci sebagai berikut:

Nama Lembaga	: PKBM Pioneer
Tanggal Berdiri	: 15 Juni 1998
Nama Pimpinan	: WW Prayitno
Ijin Operasional	: 03/IJIN-PKBM/IX/2001
Nilem	: 33.1.11.4.1.0006
Akta Notaris	: Notaris Agung Susilo, SH. No.124
Instansi Pemberi Ijin	: Dinas P & K Kab. Karanganyar
NPWP	: 06 678 566 8 528 000
A.n. Rekening Bank	: PKBM Pioneer
Luas Tanah	: 1600 m ²
Luas Total Gedung	: 800 m ²

f. Struktur Organisasi PKBM Pioneer

Struktur organisasi di PKBM Pioneer terdiri dari bagian yang bersifat umum sampai pada bagian tugas yang bersifat khusus agar pembagian tugas serta pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik. Struktur pengelola PKBM Pioneer dapat di lihat dalam bagan di bawah ini:



Bagan. 3
Struktur Organisasi PKBM Pioneer

Pengelola PKBM Pioneer adalah suatu organisasi dengan susunan pengurusnya terbagi dalam tiga bagian pokok yaitu inti, bidang dan seksi-seksi yang dapat dipaparkan sebagai berikut: Penyelenggara dapat dikatakan sebagai ketua yang memiliki tugas mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan PKBM kepada Dinas Pendidikan, Pengelola Program adalah pihak yang membantu mengidentifikasi kebutuhan warga belajar dengan mengumpulkan, mengolah data dasar kemudian mengadakan musyawarah atau diskusi dengan penyelenggara (ketua) dan menyusun program sesuai kebutuhan masyarakat, Sekretaris adalah pihak yang bertanggungjawab atas administrasi PKBM, Bendahara adalah seorang pemegang kebijakan keuangan di PKBM, Bidang Pra Sekolah bertanggung jawab dalam pendidikan anak usia dini yang dimiliki

PKBM Pioneer, Bidang Kursus bertanggung jawab dalam program kursus keterampilan, Bidang Bimbingan Belajar bertanggung jawab untuk program pemberian tambahan pelajaran bagi warga belajar dan masyarakat umum yang membutuhkan, Bidang Pemberantasan Buta Huruf (PBH) bertanggungjawab dalam program melek aksara bagi masyarakat, Bidang Pengentasan Kemiskinan bertanggungjawab terhadap program-program kecakapan hidup yang di selenggarakan untuk masyarakat dan warga belajar, Bidang Unit Usaha adalah pihak yang bertanggungjawab untuk mengurus kegiatan pengembangan beberapa program usaha yang dilaksanakan PKBM Pioneer, Bidang Perbengkelan bertanggungjawab atas kegiatan otomotif yang dilaksanakan di PKBM Pioneer dan beberapa daerah binaan, Bidang Penyaluran Tenaga Kerja adalah pihak yang mengurus mitra kerja untuk warga belajar yang berpretasi dan memiliki keinginan untuk bekerja, Seksi Kegiatan Umum bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di luar rencana kerja PKBM Pioneer yang telah disusun, Seksi Hubungan Masyarakat adalah pihak yang berperan sebagai humas atau penghubung antara kegiatan PKBM Pioneer dengan warga sekitar, Seksi Lingkungan bertanggung jawab atas program yang diselenggarakan PKBM terhadap dampak kepada masyarakat, Seksi Olahraga dan Kesenian adalah pihak yang bertanggung jawab memberikan pendidikan olahraga dan kesenian terhadap warga belajar dan masyarakat umum, Seksi Keamanan

bekerjasama dengan pihak kepolisian daerah setempat untuk mendukung program-program di PKBM Pioneer.

g. Tutor di PKBM Pioneer

Tutor di PKBM Pioneer cukup banyak jumlahnya yang terbagi sesuai dengan tugasnya masing-masing dan untuk tutor program bimbingan belajar di ambil dari tutor kesetaraan. Tutor di PKBM Pioneer secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel. 4 Daftar Tutor PKBM Pioneer

Jenis Program	Nama Tutor	Mata Pelajaran	Pendidikan
Life Skills	1. NJS	Bhs. Jepang	S 1
	2. ISM	TIK	SMA
	3. SWN	Seni Musik	S 1
	4. SRT	Seni Musik & Budaya	S 2
	5. SM	Menjahit	SMA
	6. KR	TIK	D III Manajemen
	7. SMH	Seni Musik	D 1 Konservatori
	8. MH	Desain Grafis	Seni
Kesetaraan Paket A	1. SRD	PKn	S 1
	2. LTK	IPS	S 1
	3. NRY	Bhs. Inggris	S 1
	4. EBD	Matematika	D III
	5. NWY	Bhs. Indonesia	D III
	6. SGR	IPS	S 1
	7. SSD	IPA	S 1
Kesetaraan Paket B	1. STM	PKn	S 1
	2. NHT	Bhs. Indonesia	S 1
	3. MSW	Kesenian	S 1
	4. YRT	IPA	S 1
	5. VNR	Matematika	S 1
	6. STS	Bhs. Indonesia	PGTK
	7. SNT	Matematika	D II
	8. SRJ	IPS	D II
	9. AN	Keterampilan	D II
	10. SGH	Keterampilan	S 1
	11. PJ	Bhs. Inggris	S 1
	12. KTN	Bhs. Inggris	S 1
Kesetaraan Paket C	1. SMY	Matematika	S 1
	2. AN	Ekonomi & Akutansi	S 1
	3. CS	Sosiologi	S 1
	4. AM	Bhs. Indonesia	S 1
	5. Drs. SK	Bhs. Inggris	S 2
	6. NT	Geografi	S 1
	7. HR	Ekonomi	S 1
	8. SM	Sosiologi	S 1
	9. BS	Bhs. Inggris	S 1
PAUD (KB)	1. YM		D 1 Kesehatan
	2. HR		SGPLB
	3. DW		S 1
	4. WWH		S 1
	5. CMK		S 1
	6. TW		S 1

Sumber: data primer PKBM Pioneer

Jumlah tutor di PKBM Pioneer yang banyak mampu mencukupi kebutuhan dalam pembelajaran. Ada beberapa tutor yang latar belakang mengajarnya berasal dari sekolah formal baik SD, SMP, SMA dan ini dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan di PKBM Pioneer karena dengan adanya kualifikasi tutor yang baik dapat sebagai pendukung adanya program dapat terselenggara dengan baik.

h. Warga Belajar di PKBM Pioneer

Jumlah warga belajar sejak awal berdirinya PKBM mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan program-program yang diselenggarakan di PKBM Pioneer. Menurut data yang peneliti dapatkan selama mengadakan pengamatan di PKBM Pioneer dapat disajikan dalam tabel. 5 dibawah ini:

Tabel. 5 Daftar Jumlah Warga Belajar

No	Program	Tahun	Jumlah WB	Lulus dalam Persen (%)
1	PAUD	1999-2012	692	95%
2	Keaksaraan Fungsional	2007-2012	460	100%
3	Kejar Paket A	2006-2012	620	95%
4	Kejar Paket B	1992-2012	3366	85%
5	Kejar Paket C	2000-2012	5744	75%
6	Kursus	1999-2012	307	99.5%

Sumber: data primer PKBM Pioneer

Data diatas disajikan dalam bentuk keseluruhan sejak awal berjalannya program sampai pada evaluasi terakhir pada tahun 2012, hal ini bertujuan untuk melihat secara kuantitatif jumlah warga belajar

yang tingkat kelulusannya hampir semuanya mendekati sempurna sehingga dari tahun ketahun jumlah warga belajar semakin bertambah karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PKBM Pioneer. Tingkat kelulusan yang tinggi tersebut dikarenakan pengelolaan di PKBM dilakukan dengan baik. Dengan melihat tingkat kelulusan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer.

i. Program PKBM Pioneer

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer memiliki beberapa program yang terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan. Program-program PKBM Pioneer dibagi menjadi beberapa hal antara lain, yaitu:

1) Program Umum

a) Program Kesetaraan Paket A

Program ini dilaksanakan dengan prioritas kepada anak-anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah atau putus sekolah yang berada pada usia wajib belajar pendidikan 9 tahun. Pendidikan kesetaraan paket A adalah pendidikan non formal yang setara dengan SD.

b) Program Kesetaraan Paket B

Program ini diperuntukkan kepada orang yang pernah mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan mengalami putus sekolah karena berbagai faktor

sehingga tidak bisa melanjutkan sekolah. Pendidikan kesetaraan paket B adalah pendidikan non formal yang setara dengan SMP.

c) Program Kesetaraan Paket C

Sasaran program ini adalah masyarakat lulusan paket B, siswa-siswi lulusan SMP, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan begitu pula diperuntukkan bagi siswa yang tidak lulus Ujian Nasional di bangku SMA. Pendidikan kesetaraan paket C adalah pendidikan non formal yang setara dengan SMA.

d) Keaksaraan Fungsional

Program ini bertujuan membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan kemampuan fungsional lainnya serta diawali dengan pendidikan dasar untuk mengenal huruf abjad atau bagi orang yang buta huruf sepenuhnya.

e) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pioneer

PAUD Pioneer merupakan salah satu program PKBM Pioneer yang dapat dikatakan sebagai program swadaya, karena pola pendanaan dari program tersebut tidak semua berasal dari PKBM melainkan dari peserta didik PAUD itu sendiri. Program ini memberikan pendidikan pra sekolah

kepada anak usia dini selain itu juga ada kegiatan *parenting class* (pendidikan untuk orang tua wali murid).

f) Taman Bacaan Masyarakat Pioneer

PKBM Pioneer menjunjung tinggi pepatah “Buku adalah jendela dunia” oleh karena itu salah satu programnya adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pioneer yang memiliki koleksi buku bacaan dengan berbagai judul serta dapat dinikmati mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa. Tidak hanya warga belajar yang dapat mengakses buku-buku di TBM Pioneer melainkan masyarakat umum pun diperbolehkan membaca dan meminjam.

2) Program Kursus (*Life Skills*)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer juga menyelenggarakan program kursus (*Life Skills*) yang dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Peserta yang mengikuti kursus ini lebih banyak didominasi oleh warga belajar (WB) kesetaraan walaupun tidak mengurangi kemungkinan terdapat beberapa masyarakat umum sebagai peserta kursus. Terdapat perbedaan tujuan antara peserta dari WB dan masyarakat umum, untuk WB yang menjadi peserta kursus memang diberikan pilihan oleh pengelola PKBM untuk memilih salah satu atau beberapa jenis sebagai kegiatan ekstra dari program kesetaraan sedangkan bagi peserta dari

masyarakat umum, mereka memang bertujuan untuk menambah atau mengembangkan keterampilan yang mereka tekuni guna menunjang sesuatu hal (pekerjaan). Jenis kursus (*Life Skills*) yang diselenggarakan antara lain:

- a) Komputer (Office, Desain Grafis, Multimedia, Myob, Animasi)
- b) Bahasa Asing (Inggris, Jepang)
- c) Menjahit
- d) Keterampilan Seni Budaya
- e) Kerajinan tangan
- f) Bimbingan Belajar (Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Baca Tulis, Akuntansi)

3) Program Magang Beasiswa

Program magang ini diperuntukkan bagi warga belajar yang minimal sudah terbebas dari buta huruf atau telah menyelesaikan pendidikan dasar (paket A dan B atau SD dan SMP) serta memiliki dasar keterampilan/keahlian tertentu.

Tujuan PKBM Pioneer menyelenggarakan program magang beasiswa adalah menjalankan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur belajar sambil bekerja, dimana warga belajar (pemagang) akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh orang-orang yang

dijadikan sumber belajar ditempat magang tersebut. Jenis program magang beasiswa ini antara lain:

- a) Komputer
- b) Desain Grafis
- c) Multimedia
- d) Video Shooting
- e) Menjahit

4) Program Pengembangan Unit Usaha

Program ini merupakan suatu inovasi pengembangan program yang dilakukan oleh pengelola PKBM Pioneer bertujuan sebagai wadah lapangan pekerjaan bagi warga belajar yang berpotensi untuk berkecimpung dalam unit usaha tersebut. Beberapa jenis unit usaha yang diselenggarakan PKBM Pioneer ini menggunakan tenaga kerja dari warga belajarnya sendiri walaupun ada satu atau dua orang yang ahli dalam bidang tersebut sebagai tenaga ahlinya. Jenis inovasi pengembangan unit usaha PKBM Pioneer antara lain:

a) Video Shooting & Fotografi Pioneer

Merupakan unit usaha unggulan dan menghasilkan *income* yang cukup besar untuk mendukung pendanaan dalam penyelenggaraan program yang terdapat di PKBM Pioneer.

b) Pengetikan dan Transfer Data (CD/DVD)

Jasa rental pengetikan dan transfer data banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh guru-guru sekolah formal.

c) Asrama

Unit usaha yang dijadikan sebagai tempat losmen atau tempat kos.

d) Mobil Unit Layanan Pioneer

Jasa pelayanan untuk masyarakat berjumlah dua mobil berukuran sedang, biasanya digunakan untuk alat transportasi kelompok masyarakat dan juga digunakan sebagai layanan mobil jenazah.

e) Pra Koperasi

Sebagai wadah belajar berwirausaha bagi warga belajar dan masyarakat sekitar.

5) Program Kewirausahaan

Program kewirausahaan yang sedang diselenggarakan PKBM Pioneer adalah budi daya burung. Program budi daya ini langsung melibatkan beberapa warga belajar untuk merawat mulai dari tahap penetasan sampai penjualan dan di bimbing langsung oleh pengelola PKBM Pioneer yang memang memiliki hoby merawat burung berkicau.

6) Program Penunjang

a) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer sebagai tempat pertemuan forum komunikasi PKBM wilayah Kabupaten

Karanganyar. Pertemuan ini masing-masing dihadiri oleh ketua dan wakil pengelola dari 26 unit PKBM yang ada di wilayah Kabupaten Karanganyar. Dalam pertemuan ini dibicarakan kesatuan persepsi, teknik-teknik operasional, advokasi, penguatan lembaga dan evaluasi.

- b) Diskusi non formal antara Penilik Dikmasy, dinas terkait, perangkat desa setempat, tokoh-tokoh setempat, bahkan organisasi/perorangan yang berkepentingan bahkan tidak jarang diskusi dilaksanakan antara pengelola dengan guru/pendidik sekolah formal yang datang ke PKBM untuk melakukan konsultasi untuk menangani peserta didik di sekolah formal. Namun kegiatan ini terjadi secara spontan dan informal sehingga dalam keseharian PKBM Pioneer selalu dikunjungi tamu.
- c) Pertemuan penyelenggara, pengelola program, tutor setiap awal dan akhir program. Pada pertemuan awal program dibicarakan persiapan menyambut tahun ajaran dan rencana kedepan. Pada pertemuan akhir program diadakan evaluasi kegiatan baik bersifat administratif ataupun tidak jarang hanya bersifat nonformal.
- d) PKBM Pioneer juga menerima kunjungan lembaga lain sebagai ajang study banding mengenai program yang diselenggarakan.

- e) PKBM Pioneer memiliki program kursus (*life skills*) yaitu komputer yang menjadi program unggulan dalam multimedia sehingga PKBM menerima program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari beberapa sekolah SMA/SMK sederajat dalam spesialisasi multimedia.

j. Pendanaan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer selama ini dalam melaksanakan setiap kegiatannya memperoleh dana langsung dari pemerintah, dana dari kegiatan pengelolaan unit usaha PKBM Pioneer sendiri. Dana dari pemerintah tersebut berasal dari pengajuan proposal rancangan kegiatan suatu program secara rinci yang di susun oleh pengelola PKBM Pioneer.

Selain memperoleh dana dari pemerintah, PKBM Pioneer juga memiliki pemasukan dana dari hasil pengembangan unit usaha yang diselenggarakan sendiri oleh PKBM dan termasuk jenis usaha yang dilakukan oleh warga belajar bersama dengan pengelola.

Untuk program Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain) dana diperoleh dari iuran bulanan oleh para orang tua wali. Dana tersebut di belanjakan untuk operasional pembelajaran pada program-program kelompok bermain Pioneer.

k. Mitra Kerja

Dalam menjalankan berbagai program, selama ini PKBM Pioneer menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik instansi

pemerintah, lembaga swasta maupun dengan perorangan yang dapat menunjang keberlangsungan program PKBM tersebut. Mitra kerja PKBM Pioneer antara lain:

- 1) Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar
- 2) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)
- 3) Bangjo Advertising
- 4) Percetakan EE
- 5) PT. Angkasa Polypropindo
- 6) Wijaya Garment
- 7) BMT Palur

1. Kunjungan dan Prestasi PKBM Pioneer

Sejak berdirinya PKBM pada tahun 1998, banyak dikunjungi dari berbagai kalangan dan mendapatkan prestasi dari kejuaraan yang diikuti baik ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan tingkat Nasional. Di mulai pada awal dirintisnya PKBM pada tahun 1998 mendapat kunjungan dari tokoh Pendidikan Luar Sekolah yaitu Umberto Sihombing. Pada tahun 2001 PKBM Pioneer menerima kunjungan dari Wakil Presiden Republik Indonesia yaitu Ibu Megawati Soekarno Putri serta beliau bersedia menandatangani prasasti yang diterima Pioneer sebagai “Perintis Pijarmas Produk PKBM”.

Di bawah ini merupakan beberapa kunjungan lain yang dianggap penting yang diterima PKBM Pioneer dari berbagai kalangan (5 tahun

terakhir) dan termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan di PKBM tersebut, dapat dilihat dalam tabel. 6 dibawah ini:

Tabel. 6 Daftar Data Kunjungan ke PKBM Pioneer

No	Nama Instansi	Keperluan	Tahun
1	Media Massa Koran Solopos	Penawaran Iklan dan meliput program PKBM Pioneer	2009
2	Agrodana Futures	Kerjasama Sosialisasi sebagai fasilitator (penyuluhan)	2009
3	Media Massa Majalah Aspirasi	Mitra kerja tentang liputan pendidikan	2010
4	P2PNFI Reg. II Semarang	Monev	2010
5	Magistra Utama	Kerjasama pengajaran design grafis	2010
6	UPT PUD NFI SD Kec. Jaten	Monev pelaksanaan ujian kesetaraan	2010
7	PKBM Raharjo Bandung	Study Banding	2011
8	Dispora Karanganyar	Monev	2011
9	Semua PKBM di Kabupaten Karanganyar	Pertemuan Forum Komunikasi (FK) PKBM Kabupaten Karanganyar	2011
10	P2PNFI Reg. II Semarang	Visitasi Dana BG	2011
11	LKP Widya	Kerjasama <i>life skills</i>	2011
12	UPT PUD NFI SD Kec. Jaten	Monev pelaksanaan ujian kesetaraan	2011
13	Dispora Karanganyar	Monev dan kunjungan	2011
14	Semua PKBM di Kabupaten Kra	Pertemuan Forum Komunikasi (FK) PKBM Kabupaten Karanganyar	2012
15	Media Massa Solopos	Meliput kegiatan	2012
16	UPT PUD NFI SD Kec. Jaten	Monev pelaksanaan ujian kesetaraan	2012

Sumber: data primer PKBM Pioneer

Selain kunjungan diatas, sebenarnya masih banyak sekali kunjungan-kunjungan atas nama individu dan lembaga yang hanya sekedar tertarik untuk bersilaturahmi, belajar tentang pengelolaan yang terdapat di PKBM atau memang kunjungan tugas. Selain kunjungan-kunjungan tersebut, PKBM Pioneer juga pernah mendapatkan penghargaan dan kejuaraan dalam berbagai lomba, dapat dilihat dalam tabel. 7 dibawah ini:

Tabel. 7 Daftar Prestasi PKBM Pioneer

No	Jenis Kegiatan
1	Juara I Lomba Diklusemas Tingkat Nasional Tahun 1998
2	Mewakili Indonesia Koica di Korea
3	Menerima Anugerah Aksara Mendiknas Tahun 2000 di Istana Negara
4	Workshop Atase Australia di Pioneer
5	Perintis Pusat Informasi dan Jaringan Pemasaran (Pijarmas) Produk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nasional pada tahun 2001
6	Juara III Tutor Kesetaraan Tingkat Nasional
7	Juara I Lukis SMA/SMK Putri Pekan Seni Siswa TK, SD, SMP, dan SMA/SMK Tingkat Kab. Karanganyar Tahun 2013

Sumber: data primer PKBM Pioneer

Sejak awal berdirinya PKBM Pioneer pada tahun 1998, pihak pengelola sudah memulai dengan mengikuti lomba tingkat Nasional mewakili Kabupaten Karanganyar dan berhasil mendapatkan kepercayaan sehingga juara pertama dapat diperoleh pada saat itu. Kemudian pada tahun selanjutnya kembali mendapatkan kepercayaan

dari masyarakat dan pemerintah sehingga selalu mencoba untuk mengikuti berbagai perlombaan. Hal ini dilakukan pihak pengelola PKBM Pioneer untuk membangun *fondasi* lembaga agar program yang diselenggarakan dapat lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat dengan adanya kepercayaan dan semakin tepat sasaran, itu semua dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan di PKBM Pioneer.

Selain prestasi dalam bentuk perlombaan, prestasi lain yang berhubungan dengan sasaran PKBM Pioneer baik dalam hal jenis program dan warga belajar juga dapat dirasakan oleh masyarakat. Program yang diselenggarakan selalu mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar, sehingga program tersebut dapat tepat sasaran. Dari segi warga belajar, PKBM Pioneer selama ini telah berhasil mendidik masyarakat yang awalnya tidak mau menjadi mau dan dari yang tidak mampu menjadi mampu. Beberapa lulusan warga belajar menggunakan bekal keterampilannya telah mampu mendirikan lapangan pekerjaan sendiri, dapat dilihat dalam tabel 8. dibawah ini:

Tabel 8. Daftar Lulusan Warga Belajar Berwirausaha

No	Nama	Jenis Usaha	Wilayah
1	Nr	Penyanyi Campursari	Karanganyar
2	Ty	Salon Tata Rias Pengantin	Jaten
3	By	Aksesoris Flanel	Tasikmadu
4	Ah	Video Shooting	Surakarta
5	Pj	Penjahit Baju Wanita	Sukoharjo
6	Ls	Bordir	Colomadu
7	Tk	Keripik olahan hasil bumi	Tawangmangu
8	Rs	Roti	Karanganyar

Sumber: data primer PKBM Pioneer

m. Fasilitas PKBM Pioneer

Dalam proses keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer didukung dengan adanya beberapa fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan program. Fasilitas yang dimiliki oleh PKBM Pioneer dapat dilihat selengkapnya di tabel 9. dibawah ini:

Tabel 9. Fasilitas PKBM Pioneer

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Gedung Kantor 4 lantai	1 unit (800 m ²)
2	Ruang Instruktur	1 lokal
3	Ruang Pimpinan	1 lokal
4	Ruang Administrasi	1 lokal
5	Ruang Tamu	1 lokal
6	Ruang Belajar	7 lokal
7	Ruang Komputer	1 lokal
8	Ruang Praktek	2 lokal
9	Ruang TBM	1 lokal
10	Ruang Multimedia	3 lokal
11	Ruang Tunggu	2 lokal
12	Mushola	1 lokal
13	MCK	7 lokal
14	Tempat parkir	1 lokal
15	Mobil unit layanan	3 unit
16	Komputer P.I.-4	20 unit
17	Komputer Editing (Pro One RT/DV)	2 unit
18	Komputer Editing (Canopus RT/DV)	2 unit
19	Video Player (VHS)	6 unit
20	DVD Player	2 unit
21	Camera (Panasonic, JVS, MD 9000, DV)	10 unit
22	Handycam	1 unit
23	Mixer	4 unit
24	Scanner	2 unit
25	Printer	2 unit
26	UPS	5 unit
27	Televisi Berwarna	10 unit
28	LCD TV	2 unit
29	LCD Proyektor	4 unit
30	AC	4 unit
31	White Board	7 set
32	Kursi & Meja Pembelajaran	150 buah
33	Peta/Atlas	4 buah
34	Jam Dinding	5 buah

Sumber: data primer PKBM Pioneer

2. Data Hasil Penelitian

a. Pengelolaan di PKBM Pioneer

1) Perencanaan

Perencanaan yang di jelaskan (Sudjana, 2004: 57) adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Sedangkan hasil wawancara dari peneliti tentang perencanaan penyelenggaraan PKBM Pioneer yang dinyatakan oleh Pyn bahwa perencanaan pengelolaan PKBM awalnya mendapatkan kunjungan dari tokoh Pendidikan Luar Sekolah dari Jakarta yaitu bapak Umberto Sihombing dan beliau memberikan saran untuk menjadikan lembaga yang awalnya hanya sebatas kursus ini menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat karena dinilai telah memiliki program pemberdayaan masyarakat yang harus dikembangkan dengan syarat mengajukan proposal ke dinas terkait. Perencanaan yang dipersiapkan oleh pengelola seperti yang dikatakan oleh Pyn adalah:

“Tempat, peserta didik, pengajar, fasilitas seadanya sudah ada jadi pada saat itu kami tinggal mengurus persyaratan pendirian lembaga menjadi PKBM mbak dan dibantu sama teman. Prosesnya lumayan cepat sehingga kami langsung mencoba membenahi program yang sudah terlaksana pada saat itu kursus dan bimbingan belajar serta program pertama PKBM Pioneer pada saat adalah kesetaraan paket C yang dulu dinamakan ujian persamaan. Sosialisasi adanya PKBM juga kami laksanakan mbak supaya masyarakat tahu”.

Seorang tokoh masyarakat Swn juga mengatakan bahwa warga masyarakat menyambut dengan senang dan banyak juga yang berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan PKBM, Swn mengatakan bahwa:

“Saya pernah diajak rapat mbak di PKBM untuk program sosialisasi dengan masyarakat dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan di PKBM yang akan melibatkan masyarakat sekitar. Saya mewakili masyarakat merasa senang dan diperhatikan Pak Pyn tentang pendidikan yang dialami masyarakat, ada beberapa anak-anak di desa ini yang ikut program paket C. Sebenarnya banyak masyarakat yang memiliki *unek-unek* (gagasan) tetapi mereka enggan menyampaikan langsung sama pengelola jadi terkadang saya juga menemui pengelola untuk menyampaikan aspirasi masyarakat”.

Rapat yang diselenggarakan menggunakan asas musyawarah mufakat antara pengelola, tutor dan melibatkan masyarakat seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar. 4
Suasana Rapat dengan Masyarakat

Masyarakat yang tampak hadir dalam rapat yang diadakan oleh PKBM Pioneer secara temporer ini, merupakan perwakilan dari beberapa dusun yang menjadi desa binaan program yang diselenggarakan PKBM tersebut dan ketika masyarakat

mengemukakan pendapatnya bukan berarti itu gagasan dari pemikirannya sendiri melainkan juga hasil dari usulan-usulan masyarakat lain yang *enggan* atau budaya perkewuh untuk menyampaikan sendiri.

Dalam proses perencanaan program yang diselenggarakan di PKBM Pioneer membagi program menjadi program pokok dan program penunjang, tetapi seiring berjalannya waktu program semakin berkembang dan jenisnya beragam seperti yang disampaikan Pyn:

“Perencanaan yang kami lakukan untuk program dibagi menjadi dua hal, pokok dan umum sebagai penunjang supaya fokus dalam melaksanakannya. Sejak muda jiwa saya memang bisnis yang hasilnya untuk memberdayakan masyarakat jadi pikiran saya saat rapat merencanakan, program apa yang peserta didiknya dapat menghasilkan uang untuk membiayai berjalannya program yang lain. Program pokok yang diselenggarakan di PKBM merupakan hasil musyawarah pengelola, tutor, dan perwakilan masyarakat tetapi program umum seperti unit usaha ini kebanyakan hasil gagasan dari pemikiran pengelola saja.

Begitu juga menurut Wrd salah satu tutor di PKBM Pioneer mengatakan bahwa:

“Perencanaan program disusun berdasarkan hasil dari musyawarah mufakat walaupun bukan dalam pertemuan formal, sebagai tutor juga berperan dalam mengusulkan program yang diselenggarakan PKBM dan terkadang apa yang disampaikan tutor itu adalah hasil dari usulan masyarakat yang mereka merasa *perkewuh* kalau menyampaikan langsung kepada pengelola.”

Dalam perencanaan tenaga pengajar atau tutor, PKBM Pioneer selama ini tidak pernah membuka lowongan pekerjaan.

Tutor yang ikut terlibat di PKBM secara umum adalah orang-orang yang peduli dengan pendidikan dan merupakan teman seperjuangan dari Pyn selaku penyelenggara PKBM. Seperti yang diungkapkan oleh Pyn di bawah ini:

“Belum pernah saya membuka lowongan pekerjaan justru banyak teman-teman saya yang mengusulkan diri sebagai tutor dan bahkan ada beberapa tutor yang sekaligus membawa warga belajar yang berasal dari tetangganya masing-masing. Memang kebanyakan tutor disini memiliki pekerjaan tetap di sekolah formal walaupun ada juga yang hanya tamatan SMA tetapi memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu. Tutor yang sejak tahun 1998 juga masih ada sampai sekarang dan dia pernah mendapatkan juara III lomba tutor di tingkat Nasional mewakili Pioneer. Pada tahun 2008 ada juga tutor yang mendaftar karena untuk menutupi jam mengajar untuk persyaratan sertifikasi.”

Sampai saat ini dalam perencanaan tutor memang tidak menghadapi kendala yang serius, hanya saja dalam perencanaan pembagian dalam jadwal mengajar memerlukan ketekunan karena banyaknya tutor yang berasal dari sekolah formal mengakibatkan jadwal mengajar harus disesuaikan dengan kesibukan tutor.

Terkait dengan perencanaan anggaran dana untuk pengelolaan program di PKBM Pioneer menggunakan dana tawaran dari pemerintah dengan mengajukan proposal, swadaya, hasil pengembangan unit usaha, kewirausahaan dan subsidi silang. Seperti yang dipaparkan oleh Ak salah satu pengelola sekaligus berperan sebagai bendahara PKBM Pioneer bahwa:

“Penyelenggaraan program disini didukung oleh salah satunya adanya kucuran dana dari pemerintah untuk program-program tertentu dan donatur, tetapi kami dari

PKBM tidak menjadikan dana dari pemerintah sebagai patokan dan sumber dana utama buktinya kami bisa menyelenggarakan program tambahan dengan anggaran dana lembaga yang kami kelola sendiri. Alhamdulillah karena keuletan dari penyelenggara (Pyn) PKBM sekarang memiliki beberapa unit usaha hasil dari bentuk keterampilan warga belajar yang modalnya dari uang sumbangan penyelenggara serta punya budi daya burung sebagai bentuk kewirausahaan yang hasil pengelolaannya digunakan juga sebagai sokongan program-program di PKBM walaupun tidak semuanya.

Hal ini juga dinyatakan oleh Pyn selaku penyelenggara bahwa “subsidi silang ini sifatnya saling melengkapi dan digunakan untuk mencukupi dana yang dibutuhkan antara program satu dengan yang lainnya”. Untuk program Kelompok Bermain saat ini menggunakan dana swadaya dari orang tua wali murid.

Perencanaan untuk mendapatkan warga belajar menurut Pyn dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi dari mulut ke mulut dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat serta dilakukan pula *need assesment*.

Sedangkan untuk penyusunan perencanaan materi pembelajaran yang di selenggarakan di PKBM Pioneer diserahkan kepada tutor masing-masing program dengan adanya penegasan sebelum materi tersebut disampaikan harus sudah di sampaikan kepada pengelola dan dimusyawarahkan bersama-sama. Seperti yang di katakan oleh Wrd selaku tutor kesetaraan:

“Kalau materi pembelajarannya saya mengacu dari pemerintah dan saya *meramu* materi itu lagi supaya tepat dengan warga belajar yang saya hadapi, sebelum materi itu saya sampaikan ke warga belajar, saya juga

mengkonsultasikan dengan pengelola PKBM dan terkadang saya juga berdiskusi dengan tutor lainnya yang menguasai mata pelajaran yang sama.”

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Srt selaku tutor *life skills* bahwa:

“Materi saya kan tentang keterampilan, karena saya juga bekerja di sekolah formal, tidak jarang juga keterampilan di formal seperti seni lukis, rupa dan musik saya cobakan di PKBM tentu saja sesuai dengan permintaan anak-anak (warga belajar). Perencanaan pembelajaran *life skills* saya lakukan dengan melihat kebutuhan WB terlebih dahulu dan minat mereka.”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disampaikan bahwa perencanaan yang dilakukan di PKBM Pioneer dalam perencanaan program, tenaga pendidik (tutor), pendanaan, warga belajar, materi pembelajaran mencoba untuk melibatkan semua unsur baik internal (pemimpin, sekretaris, bendahara, penanggungjawab program, tutor, warga belajar) dan eksternal (masyarakat dan tokoh masyarakat) dengan mengadakan rapat secara temporer. Pihak PKBM Pioneer juga menerima usulan dan saran langsung dari masyarakat walaupun secara informal serta merupakan upaya untuk mengadakan *need assessment* dalam setiap perencanaan program.

2) Pengorganisasian

Menurut Sudjana (2004: 107) yang dinamakan pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusia dan non manusia yang diperlukan ke dalam satu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengorganisasian bisa dalam bentuk pembagian sumber daya manusia kedalam tugasnya masing-masing dan biasanya dijelaskan dalam sebuah struktur organisasi.

PKBM Pioneer memiliki struktur organisasi dan rincian tugas untuk mengendalikan jalannya kegiatan. Strukturnya terdiri dari unsur Penyelenggara, Pengelola Program, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang sebagai penanggung jawab program dan Seksi-seksi sebagai pengendali program. Dalam prakteknya, tugas-tugas selalu dilaksanakan secara gotong royong seperti yang dikatakan oleh Pyn, bahwa:

“Pembagian tugas di Pioneer dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, tetapi kalau pas dilapangan ya *luwes* semuanya bekerja saling membantu.”

Pengorganisasian yang sedang diupayakan oleh PKBM Pioneer mengacu terhadap tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan walaupun masih ada beberapa pihak yang kesulitan sehingga prinsip gotong royong memang yang paling pantas untuk menggambarkan kondisi internal dalam kepengurusan di PKBM Pioneer.

Untuk pengorganisasian tutor disetiap program yang diselenggarakan PKBM Pioneer di bagi sesuai dengan spesifikasi keahliannya, walaupun ada juga tutor yang mengampu bidang yang bukan spesifikasinya, seperti yang dipaparkan oleh Wrd bahwa:

“Dari pengelola PKBM membagi tugas tutor sesuai dengan kemampuan masing-masing, tapi saya mengajar kesetaraan mata pelajaran matematika walaupun spesifikasi saya di fisika. Namun itu tidak menjadi masalah, karena memang dua mata pelajaran itu saya kuasai dan kebetulan tutor matematika tidak ada.”

Sama halnya pengorganisasian yang terjadi dalam program Kelompok Bermain, terdapat beberapa tutor atau pendidik yang berasal bukan dari lulusan pendidikan anak usia dini tetapi pihak pengelola PKBM mengambil langkah lain dengan cara mengikutkan tutor-tutornya dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (diklat) di beberapa tempat.

Terkait dengan pengorganisasian dana, Pyn dan Ak menjelaskan selama ini kegiatan-kegiatan PKBM memperoleh dana dari pemerintah, swadaya, donatur, dan unit usaha. Tidak diperoleh informasi rinci tentang pengorganisasian anggaran atau dana di PKBM Pioneer. Secara umum Pyn menjelaskan bahwa pengelolaan dana dilaksanakan dengan cara subsidi silang dari dana kegiatan proyek ke dalam kegiatan-kegiatan non proyek serta dari hasil pengelolaan unit usaha dan kewirausahaan ke dalam program-program yang diselenggarakan di PKBM Pioneer.

Dalam pengorganisasian waktu pembelajaran ditetapkan di awal program yang diserahkan kepada bidang masing-masing dalam menentukan jadwal pembelajaran, seperti yang dikatakan En bahwa:

“Kalau untuk pengorganisasian memilih pembelajaran langsung diserahkan langsung ke tutor di bidang masing-masing dan menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Jika pembelajaran kesetaraan khusus hari Sabtu memang sudah ditentukan pengelola sebagai hari seni dan budaya jadi pengorganisasian di hari lainnya diserahkan kepada tutor masing-masing untuk menentukan jadwal pembelajaran.”

Pengorganisasian dalam proses belajar mengajar program kesetaraan setiap hari masuk dan dibagi menjadi dua jenis yaitu program reguler yang jadwal pembelajarannya dari jam 08.00 – 10.30 untuk usia sekolah sedangkan program non reguler jadwal pembelajarannya dari jam 15.00 – 17.30 untuk usia campuran. Untuk pembelajaran kelompok bermain dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum’at mulai pukul 08.00 – 10.00. Untuk pembelajaran *life skills* pengorganisasian yang diterapkan menyesuaikan dengan warga belajar.

Pengorganisasian yang telah dilaksanakan di PKBM Pioneer adalah dengan cara menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas yakni yang terdiri dari unsur Penyelenggara, Pengelola Program, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang sebagai penanggung jawab program dan Seksi-seksi sebagai pengendali program. Walaupun secara prakteknya di PKBM semua pelaksanaan program dilakukan dengan cara bersama-sama. Pengorganisasian untuk tutor pembelajaran juga sudah dilakukan. Pengorganisasian sumber dana, waktu, dan proses belajar mengajar

juga sudah dilakukan. Hal tersebut dilaksanakan untuk kelancaran pada pelaksanaan setiap program.

3) Penggerakan/Pelaksanaan

Hersay dan Blanchard dalam Sudjana (2004: 147) menjelaskan bahwa “Dorongan yang ada pada diri seseorang itu sering berupa kebutuhan (*needs*), keinginan (*willingnees*), rangsangan (*drive*), dan kata hati”. Penggerakan (*motivating*) berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menambahkan dorongan atau motivasi itu ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak diluar dirinya.

Penggerakan atau yang biasa disebut pelaksanaan (dorongan/motivasi) yang diterapkan di PKBM Pioneer mengacu pada acuan *keluwesan* yaitu suatu bentuk operasionalisasi dari apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan program diserahkan pada penanggungjawab di bidang yang bersangkutan karena dianggap lebih memahami seperti dikatakan Pyn selaku penyelenggara Pioneer bahwa:

“Kami menyerahkan pelaksanaan kepada bidang yang bersangkutan dan biasanya dari masing-masing bidang jika ada pihak tutor yang terlibat seperti kesetaraan, life skills, KB, kursus itu mereka saling membantu dalam melaksanakan programnya karena sebagai tutor dianggap lebih mengerti kondisi masyarakat atau WB, sedangkan kami sebagai pengelola hanya memberikan persetujuan dan pengarahan serta motivasi saja.”

Seperti yang dikatakan oleh Srt bahwa peran pengelola PKBM lebih ke kegiatan hubungan dengan luar dan pelaksanaan program sudah dipercayakan kepada masing-masing bidang dan tutor yang bersangkutan sehingga peran pengelola lebih dalam hal penggerakan sebagai bentuk upaya memberikan dorongan atau motivasi kepada pihak yang dipimpin yang disebut pelaksana kegiatan agar mengarahkan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti yang dinyatakan oleh En:

“Motivasi sering kali saya dan teman-teman dapatkan dari pengelola PKBM secara langsung maupun tidak langsung baik memotivasi sebagai rekan kerja ataupun dalam kinerja produktivitas, dengan adanya kepercayaan yang diberikan saya pun juga berusaha untuk memberikan tenaga dan pikiran saya dengan maksimal karena kenyamanan dalam bekerja sudah saya rasakan dan teman-teman juga.”

Hal serupa juga dirasakan oleh warga belajar di PKBM Pioneer, mereka merasa senang dan bangga bisa menjadi bagian dari Pioneer karena terjalin hubungan kekeluargaan diantara pengelola, tutor, dan warga belajar. Seperti yang dikatakan EW selaku warga belajar kesetaraan yang baru saja mengikuti porseni tingkat SMA sederajat dan berhasil menjadi juara 1 lomba lukis, bahwa:

“Selain saya disini belajar, saya juga mempunyai orangtua dan kakak baru disini. Saya sekolah disini karena masalah ekonomi keluarga dan saya memiliki semangat berlebih setelah beberapa minggu belajar dan mengenal pengelola PKBM yang ramah dan orangnya tekun bekerja. Di kelas saya dan teman-teman juga pernah diberikan nasehat-nasehat ketika jam kosong (tutor tidak hadir), biasanya

berisi motivasi untuk belajar dan pengelola menawarkan program keterampilan sebagai jam tambahan, bahkan diajak bekerja mengembangkan unit usaha video shooting. Alhamdulillah saya juga sekarang pintar nglukis karena setiap hari Sabtu ada pelajaran lukis.”

Ada pula warga belajar yang senang mengikuti pembelajaran di Pioneer dikarenakan dia bisa mengembangkan bakatnya. Penggerakan dalam bentuk motivasi yang berbeda juga dilakukan oleh pengelola dan tutor dengan cara memberikan keterampilan tambahan sesuai dengan minat dan bakatnya serta dari Pioneer berusaha menjadi fasilitator bagi warga belajar. Seperti yang dikatakan oleh NHR selaku warga belajar bahwa:

“Pas pembelajaran seringnya saya *gojek* (membuat keramaian) karena bosan tetapi saya masih mau belajar disini karena saya bisa menyalurkan bakat saya nyanyi. Kan Pioneer punya usaha fotografi video shooting dan multimediana juga bagus, nah saya pernah latihan nyanyi dan ikut *tanggapan* (disewa dalam acara hajatan). Jadi belajarnya tetep berjalan, nyanyinya juga semakin bagus.”

Penggerakan yang diterima oleh NHR seperti yang telah di paparkan diatas dalam mengembangkan bakat menyanyi nya tampak dalam gambar sebagai berikut:



Gambar. 4
Warga Belajar Mengembangkan Bakat Menyanyi

Penggerakan atau yang biasa disebut pelaksanaan program diserahkan pada penanggungjawab di bidang yang bersangkutan karena dianggap lebih memahami. Peran pengelola lebih dalam hal penggerakan sebagai bentuk upaya memberikan dorongan atau motivasi kepada pihak yang dipimpin yang disebut pelaksana kegiatan agar mengarahkan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan dalam bentuk motivasi yang berbeda juga dilakukan oleh pengelola dan tutor dengan cara memberikan keterampilan tambahan sesuai dengan minat dan bakatnya serta dari Pioneer berusaha menjadi fasilitator bagi warga belajar. Pelaksanaan program dalam PKBM Pioneer juga selalu mempertimbangkan aspek warga belajar. Pihak pengelola paham betul bahwa kenyamanan pelaksanaan program yang dikenakan kepada setiap komponen PKBM Pioneer adalah kewajiban. Hal tersebut terwujud dalam prestasi-prestasi yang telah dapat diberikan warga belajar dalam setiap pelaksanaan program. Sehingga bentuk penggerakan yang diterapkan di PKBM Pioneer merupakan suatu upaya pengelola untuk tetap menjaga eksistensi pergerakan pembelajaran karena pelaksanaan kegiatan sehari-hari merupakan denyut jantung PKBM.

4) Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu upaya kegiatan dilakukan untuk mengawasi program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan (Sudjana, 2004: 209). Pembinaan untuk pengelolaan PKBM Pioneer langsung mendapat pengawasan dari Penilik bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal (PAUD NFI) Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Karanganyar yang dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi program.

Dalam pembinaan secara internal yang dilakukan oleh penyelenggara dan pengelola PKBM Pioneer terhadap beberapa program yang diselenggarakan, hanya sekedar mengawal jalannya kegiatan dan menjaga keberlangsungan serta pengawasan saja, tidak dilakukan secara khusus terkadang pengelola sekali-kali mengunjungi dan melihat proses pembelajaran serta meminta kemajuan program dalam bentuk laporan seperti yang dikatakan oleh Ak, bahwa:

“Kalau tentang pembinaan itu sama saja dengan pengawasan, pihak kami dari pengelola tidak melakukan pengawasan secara khusus hanya sekali-kali mengunjungi dan melihat proses pembelajaran serta meminta kemajuan program dalam bentuk laporan dan akan kami evaluasi untuk catatan program selanjutnya.”

Sedangkan pembinaan yang dilakukan terhadap tutor lebih terjadi secara informal dan perorangan karena pertemuan antara

tutor dan pengelola memiliki tenggang waktu yang lama. Pengelola seringkali menanyakan langsung kepada tutor setiap kali ada kesempatan bertatap muka mengenai tugas yang dilaksanakannya, Wrd mengatakan bahwa:

“Pertemuan antara tutor dengan pengelola itu memang ada tetapi secara temporer, sehingga bentuk pembinaan kepada tutor kerap kali dilakukan dengan informal dan perorangan.”

Untuk pengawasan perkembangan warga belajar, Wrd melakukannya dengan pengamatan terhadap tingkah laku anak sehari-hari dan mencatatnya dalam buku pribadinya untuk membantu membuat laporan kelak kepada pengelola PKBM.

Pembinaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola terhadap tutor dan warga belajar hanya dilihat ketika pembelajaran apakah warga belajar tertarik dengan proses pembelajaran atau sebaliknya dan melihat bagaimana respon keduanya.

Dan untuk pembinaan anggaran dana yang dilakukan di PKBM Pioneer pengelola menggunakan acuan rencana anggaran program yang telah dibuat sebelumnya untuk mengawasi pengeluaran dana yang digunakan untuk setiap programnya dan melihat cacatan subsidi silang yang dilakukan setiap tahun.

Jadi pembinaan yang dilakukan terhadap PKBM Pioneer langsung mendapatkan pembinaan dari pemerintah setempat sedangkan untuk keadaan internal lembaga dilakukan oleh

penyelenggara dan pengelola PKBM Pioneer terhadap beberapa program yang diselenggarakan dan terhadap tutor lebih terjadi secara informal dan perorangan. Tutor berperan untuk melakukan pembinaan langsung terhadap warga belajar dengan mengamati dan mencatat perkembangan dari hari ke hari. Dalam pembinaan materi pembelajaran tutor bersama-sama warga belajar memiliki peran yang sama. Pembinaan anggaran dana mengacu pada rencana anggaran program yang telah dibuat sebelumnya untuk mengawasi pengeluaran dana yang digunakan untuk setiap programnya dan melihat cacatan subsidi silang yang dilakukan setiap tahun.

5) Evaluasi

Evaluasi di PKBM Pioneer dilaksanakan untuk menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi bagi warga belajar dan masyarakat. Untuk melaksanakan evaluasi diperlukan alat ukur dan patokan-patokan (standar) baik kuantitatif maupun kualitatif.

Berbagai kegiatan yang terkait dengan proyek pemerintah di PKBM Pioneer maupun pengelolaan internal PKBM, dievaluasi dengan menggunakan alat evaluasi yang telah ditetapkan dinas terkait. Evaluasi dilaksanakan oleh para tutor dengan berpegang pada petunjuk-petunjuk yang tersedia. Bagi kegiatan-kegiatan non proyek alat evaluasi dan cara evaluasi diserahkan sepenuhnya kepada tutor masing-masing. Evaluasi ini untuk mengambil

kemajuan belajar yang dicapai warga belajar seperti yang dikatakan Wrd bahwa:

“Tutor menggunakan acuan sebagai pedoman evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang dicapai warga belajar.”

Secara umum Pyn mengatakan bahwa untuk melihat keberhasilan program PKBM dilakukan secara informal baik terhadap warga belajar, tutor maupun pengelola dengan mementingkan rasa persaudaraan. Selain itu Pyn juga mengatakan:

“Indikator keberhasilan bukan atas dasar ijazah melainkan kompetensi/keterampilan nyata yang dimiliki warga belajar. Dan juga atas dasar sikap mental warga belajar yang berkaitan dengan keberanian, kesungguhan dalam berusaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan urbanisasi.”

Jadi evaluasi dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap semua elemen yang ada di PKBM Pioneer. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan untuk menentukan langkah kerja selanjutnya bagi lembaga tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan secara temporer dan untuk program-program yang mendapatkan subsidi dari pemerintah menggunakan alat evaluasi sesuai dengan dinas terkait sedangkan evaluasi pengelolaan oleh pihak lembaga lebih diterapkan luwes dan bersifat fleksibel.

b. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan di PKBM Pioneer

Pada pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola PKBM Pioneer pasti terdapat faktor yang mendukung eksistensi PKBM sampai saat ini.

Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap proses mulai dari perencanaan sampai evaluasi program-program yang diselenggarakan di PKBM Pioneer. Tidak hanya itu saja, dengan adanya faktor pendukung juga akan memberikan dampak nyata pada program yang dapat dihasilkan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara, pengelola, tutor, warga belajar di PKBM Pioneer, dan masyarakat sekitar PKBM bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer antara lain:

- 1) Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar.

Peran dari Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar sangat membantu sekali dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM Pioneer, perannya tersebut berupa dukungan yang diberikan berupa pembinaan dan penggerakan (motivasi) mulai dari penyusunan perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program dari kegiatan yang diselenggarakan di PKBM Pioneer maupun daerah binaan. Seperti yang dikatakan oleh Hrg selaku Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan In Formal (Kabid PAUD NFI) Dispora Kabupaten Karanganyar sekaligus sebagai penilik Pendidikan Luar Sekolah bahwa:

“Dari Dispora akan selalu mengadakan kunjungan bertahap ke PKBM yang tujuannya untuk melakukan

pembinaan dan memberikan motivasi kepada pengelola PKBM agar program dapat berjalan terus. Sekali-kali juga memberikan pendapat untuk kemajuan program.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Pyn selaku penyelenggara PKBM Pioneer bahwa:

“Dengan kunjungan pihak Dispora ke PKBM itu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengelolaan di PKBM ini. Karena dengan kedatangan dari Dispora itu yang dapat memberikan masukan kepada pengelola PKBM untuk menghasilkan program yang lebih baik. Orang-orang yang di PKBM juga punya motivasi lebih kalau melihat ada pihak Dispora berkunjung.”

Hal senada juga di rasakan oleh Wrd selaku tutor kesetaraan di PKBM Pioneer dengan mengatakan bahwa:

“Saya jadi semangat mengajar kalau melihat ada orang Dispora yang berkunjung kesini, walaupun hanya 2 atau 3 orang dan terkadang juga mengajak ngobrol kami. Saya rasa yang namanya pengelolaan itu merupakan satu komponen yang melibatkan banyak pihak, jadi Dispora juga memiliki peran yang penting disini.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran dari dinas memang penting untuk kemajuan lembaga pendidikan non formal seperti PKBM Pioneer ini serta kedatangan ke lokasi secara tidak langsung memberikan dukungan yang bermakna bagi sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

2) Dukungan dari masyarakat sekitar.

Masyarakat sekitar PKBM Pioneer baik tokoh masyarakat maupun warga sekitar memiliki respon positive terhadap pendirian PKBM di daerahnya serta mendukung pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola yang berpegang teguh pada dasar

pengelolaan dari oleh dan untuk masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Swn selaku tokoh masyarakat bahwa:

“Saya sangat mendukung program-program yang diselenggarakan Pioneer karena dulu Pyn pernah menjelaskan konsep dari oleh dan untuk masyarakat pada saya, jadi saya juga ikut mengurus program disini. Respon dari warga juga baik, malahan ada warga yang sekolah di Pioneer secara gratis.”

Pengelola PKBM juga menyadari bahwa setiap program yang dikelola dan diselenggarakan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak serta masyarakat. Seperti yang di katakan Ak selaku pengelola PKBM Pioneer bahwa:

“Hubungan antara masyarakat dengan pihak kami sangat baik mbak, sehingga masyarakat juga sebagai salah satu faktor pendukung bagi pengelolaan disini karena kami menganggap pengelolaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak serta masyarakat juga.”

Hal serupa juga disampaikan oleh En selaku staff administrasi bahwa:

“Pengelolaan disini lebih lancar kalau ada masyarakat yang terlibat dan tugas saya dalam administratif juga lebih mudah karena keikutsertaan masyarakat membuat program dapat berjalan dengan lancar dan PKBM juga semakin hidup.”

Peran serta masyarakat sekitar dalam pengelolaan juga terlihat ketika ada program baru yang diselenggarakan PKBM Pioneer walaupun tidak semua masyarakat ikut terlibat.

3) Popularitas

Populer adalah keadaan dimana suatu kondisi dikenal orang lain karena kebajikannya. Dengan memiliki popularitas inilah menjadi salah satu faktor pendukung pengelolaan di PKBM Pioneer. Karya nyata PKBM Pioneer diakui membawa kebaikan bagi masyarakat Kecamatan Jaten khususnya dan Kabupaten Karanganyar pada umumnya.

Beberapa informasi yang peneliti dapatkan hampir semua menilai positif kehadiran PKBM Pioneer. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, menurut peneliti popularitas yang dimaksud dapat di bagi menjadi 3 lingkungan yang berbeda, antarlain:

a) Popularitas Kedalam

Menurut pengelola PKBM Pioneer kunci popularitas kedalam masyarakat adalah sosialisasi, menjalin komunikasi dengan silaturahmi, dan karya nyata. Seperti yang dikatakan Pyn bahwa:

“Kami memiliki prinsip mengayomi masyarakat, sehingga berusaha untuk memberikan informasi tentang program yang Pioneer selenggarakan karena kami berada di lingkungan pedesaan yang masih *kenthal* dengan budaya *tepo seliro* jadi prinsip silaturahmi kami gunakan sebagai alat memecahkan masalah dan program-program merupakan karya nyata untuk masyarakat.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wrd selaku tutor kesetaraan yang mengabdikan di PKBM Pioneer sejak awal

berdiri pada tahun 1998 mengenai bentuk karya nyata program dan sosialisasi, sehingga pernyataan Wrd berikut berdasarkan pengalaman yang selama ini dialami, dipaparkan bahwa:

“Menurut saya karya nyata itu dapat dilihat dari bentuk apa adanya dan tidak menunggu segalanya sempurna. Justru dengan kondisi apa adanya dapat memperoleh masukan-masukan yang dikehendaki. Sosialisasi selama ini tidak pernah menggunakan selebaran kertas tetapi hanya lewat perorangan maupun kelompok.”

Pendapat lain diungkapkan oleh Nrl selaku warga belajar di PKBM Pioneer bahwa popularitas ini juga disebabkan oleh prinsip kekeluargaan dan tidak mengambil keuntungan, seperti yang dikatakan Nrl bahwa:

“Masyarakat mengenal PKBM ini karena terkenal dengan sekolah yang tidak mengambil keuntungan dan mengutamakan masyarakat miskin dengan subsidi silang serta ada beasiswa untuk bekerja, termasuk saya mau disekolahkan disini karena prinsip kekeluargaan sangat melekat.”

Tidak diragukan lagi bahwa keadaan internal suatu lembaga dapat berdampak terhadap popularitas kedalam yang baik dan diterima masyarakat.

b) Popularitas Keluar

Popularitas keluar merupakan suatu dampak dari popularitas kedalam berkat adanya kepercayaan dan karya nyata program di PKBM Pioneer. Pada jaman dulu

lembaga ini dikenal di masyarakat luas (luar Kecamatan Jaten) memang salah satunya berasal dari bentuk program karya nyata pengembangan unit usaha yang dimiliki PKBM Pioneer yaitu “Video Shooting & Fotografi” dan “mobil unit layanan Pioneer” yang dimanfaatkan di beberapa daerah sekitar Kabupaten Karanganyar sehingga popularitas keluar dapat terbentuk. Seperti yang dikatakan oleh Ak selaku pengelola bahwa:

“Program-program disini bisa terkenal di masyarakat luas asal mulanya dari unit usaha Pioneer yaitu Video Shooting & Fotografi dan mobil unit layanan yang setiap alatnya ada tulisan PKBM Pioneer, sehingga karena unit usaha tersebut digunakan di beberapa daerah bisa menjadi populer dan masyarakat banyak bertanya kepada karyawan yang sedang mengoperasikan alat tersebut mengenai program-program yang ada di PKBM.”

Dan tampak dalam gambar sebagai berikut:



Gambar. 6
Mobil Unit Layanan Usaha Pioneer

Sedangkan hal-hal yang mendukung popularitas lainnya adalah tampak dalam gambar:



Gambar. 7
Video Shooting & Fotografi Pioneer

Kelebihan yang dimiliki oleh PKBM Pioneer adalah dalam pengoperasian semua unit layanan di tangani oleh warga belajarnya sendiri walaupun ada tim ahli satu atau dua orang.

Terdapat pendapat lain menurut Wrd selaku tutor kesetaraan bahwa warga belajarnya ada yang berasal dari kecamatan lain seperti Kecamatan Tasikmadu, Gondangrejo, Kebakkramat, Matesih bahkan dari Kabupaten Sragen. Sehingga dengan adanya warga belajar dari luar Kecamatan Jaten berdampak terhadap popularitas keluar yang terbentuk di kalangan masyarakat luas.

c) Popularitas dalam Birokrasi Pemerintah

Popularitas PKBM Pioneer dalam Birokrasi Pemerintah tidak diragukan lagi karena perjalanan sejak berdirinya lembaga ini sering mengikuti beberapa lomba baik untuk lembaga, tutor serta warga belajar dan berhasil

meraih juara barbagai lomba karya nyata baik ditingkat Kabupaten, Propinsi bahkan tingkat Nasional. Seperti yang dikatakan Pyn bahwa:

“Kalau ada informasi tentang lomba dan kejuaran-kejuaran, kami akan berusaha untuk terlibat. Kami tidak pernah menargetkan untuk menang, tujuannya membuktikan bahwa anak-anak didik disini juga berprestasi.”

Kegiatan lomba yang tiga tahun terakhir ini diikuti dan mendapatkan juara adalah pada lomba untuk tutor tingkat Nasional mendapatkan juara III dan lomba untuk warga belajar Seni Lukis SMA/SMK Putri Pekan Seni Siswa tingkat Kabupaten mendapatkan juara I.

4) Kepercayaan Lembaga Mitra

PKBM Pioneer dalam proses pengelolaannya bekerjasama dengan berbagai lembaga sebagai mitra kerja. Seperti yang dikatakan oleh Pyn selaku penyelenggara bahwa:

“Program yang diselenggarakan disini tidak akan maju kalau tidak ada lembaga lain yang mendukung pelaksanaannya. Jadi program *life skills* juga membutuhkan tenaga ahli dari mitra kerja dan tempat untuk magang program beasiswa juga bermitra dengan Pioneer”.

Hal senada juga dipaparkan oleh Ak selaku pengelola yang sekaligus sekretaris PKBM Pioneer bahwa:

“Kami mengajukan dan membuat surat kerjasama dengan lembaga luar untuk menjadi mitra kerja. Lembaga tersebut kebanyakan yang berbasis keterampilan dan dunia kerja.”

Program kerjasama dalam bidang ekonomi akuntansi dengan mitra kerja yang berbasis dunia kerja tampak dalam gambar sebagai berikut:



Gambar. 8
Program Magang
dengan Mitra Kerja BMT Palur

Kepercayaan dari lembaga lain sebagai mitra kerja tampak dari banyaknya mitra kerja yang melakukan kerjasama dengan PKBM Pioneer.

5) Komitmen Pengelola

Komitmen adalah tanggung jawab atas janji untuk melakukan atau menyelesaikan tugas tertentu. Pengelola di PKBM Pioneer memiliki sifat tersebut seperti yang dikatakan oleh Hrij selaku Kabid PAUD NFI Dispora Kabupaten Karanganyar bahwa:

“....bisa dilihat bahwa sumber daya manusia yang terdapat di Pioneer memang bagus, tanggungjawab mereka dalam melaksanakan dan menyelesaikan program dapat dipegang janjinya. Penilaian yang kami lakukan juga memuaskan.”

Sedangkan menurut EW selaku warga belajar *life skills* di PKBM Pioneer menuturkan bahwa:

“Sosok Pyn selaku penyelenggara sekaligus pengelola yang penyabar, pekerja keras, penyayang, dan dekat dengan semua orang terkenal memiliki tanggungjawab yang baik di lembaga ini dan di dusun Ngringo Kecamatan Jaten ini.”

Nampaknya komitmen dari pengelola mendapatkan respon yang baik dari para tutor dan penanggung jawab program lain. Mereka juga tergerak dan termotivasi untuk meningkatkan tanggungjawab dan kinerjanya, seperti yang dinyatakan oleh Srt selaku tutor bahwa:

“Saya berusaha untuk melakukan tugas-tugas saya sesuai peran dan tanggungjawab, karena saya merasa malu melihat kerja keras yang dilakukan pengelola di lembaga ini.”

Konsep diri yang dimiliki oleh pengelola dan tutor memang sangat dibutuhkan dalam menjaga komitmen dalam bekerja.

Bentuk faktor pendukung yang ditemukan pada setiap pelaksanaan program pada PKBM Pioneer yakni dari Dinas terkait yaitu Dispora, masyarakat sekitar yakni sebagai warga belajar, dan kepercayaan lembaga mitra. Hal tersebut perlu dikembangkan dan dipertahankan yakni untuk memperoleh popularitas dengan cara selalu menjaga komitmen yang tinggi baik dari pengelola maupun warga belajar sekaligus tutor. Kelengkapan administrasi juga sangat diperlukan, hal ini terkait sebagai bentuk tanggung jawab pelaksanaan program terhadap Dinas terkait dan Lembaga Mitra. Imbas yang diperoleh adalah bentuk dukungan warga sekitar terhadap PKBM

Pioneer untuk mereka jadikan sebagai lembaga nonformal demi menggapai ilmu pendidikan yang mereka butuhkan sehingga warga belajar merasa akan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan *life skill*.

c. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan di PKBM Pioneer

Pengelolaan yang dilaksanakan di PKBM Pioneer juga mengalami pasang surut dalam prosesnya karena terdapat beberapa hal yang menjadikan koreksi bagi pengelola secara umum. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara, pengelola, tutor, warga belajar di PKBM Pioneer, dan masyarakat sekitar PKBM bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer antara lain

1) Pendanaan

Pendanaan yang dialami di PKBM Pioneer masih mengalami pasang surut walaupun ada beberapa dana tambahan dari program unit usaha seperti yang dikatakan oleh Ak bahwa:

“Dana yang mengalir dari pemerintah saja belum cukup untuk menutupi kebutuhan disini, walaupun kami memiliki dana tambahan dari unit usaha tetapi kami tetap masih harus menerapkan swadaya untuk beberapa program-program di PKBM Pioneer.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh paparan dari Pyn mengenai dana tambahan unit usaha dan swadaya bahwa:

“Namanya dana dimana-mana ya tetap sebagai kelemahan, kami sudah mencoba membuat pengembangan unit usaha yang hasilnya sebagian sebagai dana tambahan akan tetapi itu juga belum cukup jadi tetap menggunakan dana dari warga belajar secara swadaya untuk beberapa program.”

Muncul pemaparan lain terkait dana untuk imbalan jasa seperti yang disampaikan Srt selaku tutor bahwa:

“Tutor dan pengurus lain disini sepengetahuan saya tidak begitu mengharapkan imbalan jasa berupa uang, ya memang ada walaupun tidak dapat dijadikan patokan. Kalau saya yang penting ada tambahan kesibukan pekerjaan.”

Mengenai pendanaan ini, pengelola PKBM Pioneer menganggap sebagai batu kerikil dalam proses pengelolaan.

2) Konsep Belajar Warga Belajar

Hal ini masih menjadikan tugas besar bagi pengelola dan tutor di PKBM Pioneer untuk memberikan pemahaman mengenai konsep belajar sepanjang hayat bagi warga belajar seperti yang dikatakan oleh Wrd selaku tutor kesetaraan bahwa:

“Saya masih menemui hanya beberapa warga belajar yang bisa fokus pada saat pelajaran, yang lain malahan ngobrol sendiri walaupun pada saat ujian nilainya ya bisa sama dengan WB yang fokus pada saat pembelajaran.”

Sependapat dengan pernyataan diatas, Srt selaku tutor *life skills* juga beranggapan bahwa warga belajarnya banyak yang hanya mengejar hasilnya saja dan menghiraukan prosesnya. Hal itu sangat disayangkan oleh tutor yang mengajar di PKBM Pioneer karena budaya instan yang sedang merajalela juga dialami oleh warga belajarnya.

Beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan adalah perihal pendanaan dan konsep belajar sepanjang hayat. Pendanaan

PKBM Pioneer terkadang mengalami pasang surut. Karena pada dasarnya pengelola harus mampu berdiri sebagai Lembaga yang Swadaya. Dimana pendanaan adalah merupakan usaha mutlak dari pengelola. Hal tersebut terkait pada pelaksanaan program. Walaupun demikian terkadang dapat mereka atasi dengan cara mendapat dana tambahan lain dari program yang sudah terlaksana. Warga belajar yang mengikuti program juga sangat minim yang paham akan arti pendidikan sepanjang hayat, sehingga ada beberapa warga belajar yang masih menganggap bahwa mereka belajar hanya untuk sekarang tanpa paham bahwa ilmu yang mereka dapatkan adalah bekal di masa mendatang. Hal tersebut memaksa para tutor pembelajaran untuk mampu memberikan pemahaman akan arti dari pendidikan sepanjang hayat.

d. Keberhasilan Pengelolaan Berdasarkan Parameter Penyelenggaraan PKBM

Di dalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2012) terdapat beberapa parameter yang dapat menyatakan keberhasilan pengelolaan pendidikan non formal khususnya PKBM, antarlain dapat dilihat dari partisipasi masyarakat; manfaat bagi masyarakat; mutu dan relevansi program; kemandirian dan keberlanjutan lembaga.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa informasi terkait hal tersebut, yaitu antara lain:

1) Partisipasi Masyarakat

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat. Di PKBM Pioneer selalu mengusahakan untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, seperti yang diungkapkan oleh Pyn selaku pengelola PKBM Pioneer bahwa:

“Ada rapat secara temporer diadakan di PKBM juga mengundang masyarakat walaupun perwakilan dan biasanya yang datang Pak RT atau Pak RW juga mengajak masyarakat yang lain. Tujuannya supaya ikut dalam proses penyelenggaraan PKBM, ikut usul pendapat dan bantu program yang sedang berjalan.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu tutor *life skills* mengenai partisipasi masyarakat dalam membantu pelaksanaan program, seperti yang dikatakan oleh SM bahwa:

“Dengan adanya masyarakat yang membantu dan terlibat di lembaga ini sangat membantu kelancaran program keterampilan yang sedang saya ajarkan, partisipasinya masyarakat dalam bentuk tenaga personalia dengan membantu mengajar tata rias salon, disekitar PKBM ada salon kecantikan yang mau terlibat sebagai fasilitator.”

Hal lain diungkapkan oleh Swn selaku tokoh masyarakat di dusun Ngringo bahwa:

“Masyarakat disini sangat antusias dengan program yang ada di PKBM, terbukti ketika ada program baru yang diselenggarakan pasti ada pesertanya dari masyarakat sini. Alasan mereka kebanyakan untuk menambah pengalaman daripada hanya dirumah. Program keterampilan yang menjadi minat bagi masyarakat disini.”

Hal senada juga dikatakan oleh Mry salah satu masyarakat yang rumahnya tidak jauh dari PKBM Pioneer bahwa:

“Walaupun saya tidak menjadi peserta didiknya, tapi ponakan saya dan teman-temannya sering ikut program keterampilan yang ditawarkan dan kerap kali saya ikut dalam merencanakan suatu program, pernah juga memberikan saran ke pengelola secara informal ketika bertatap muka dikegiatan desa. Warga lain menurut saya juga ada yang diikutsertakan sebagai pengurus karena saya melihat setiap hari PKBM selalu ramai dengan siswa-siswi yang belajar dan melihat orang-orang asli Ngringo disana.”

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lembaga non formal seperti PKBM memang merupakan faktor yang penting dalam menilai tingkat capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut.

2) Manfaat bagi Masyarakat

Parameter selanjutnya adalah bermanfaat bagi masyarakat, maksud dari hal tersebut adalah seberapa besar PKBM telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut. Di PKBM Pioneer membatasi arti peningkatan mutu tersebut sebagai suatu perubahan keadaan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mau menjadi mau dan dari yang pasif menjadi aktif. Seperti yang diungkapkan oleh Pyn selaku pengelola PKBM Pioneer bahwa:

“....tidak ada arti manfaat yang berlebihan untuk keberhasilan program, yang bisa menilai bermanfaat atau tidak ya dari pesertanya sendiri dan masyarakat. Sampai sekarang tidak pernah ada masyarakat yang mengeluh setelah pelaksanaan program selesai, justru mereka minta

ada kelanjutan lagi. Hal itu yang bisa saya nilai bahwa manfaatnya sudah ada untuk masyarakat, tidak usah *muluk-muluk* (berlebihan) dalam mengartikan manfaat, menurut kami cukup ada peningkatan mutu dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mau menjadi mau dan dari yang pasif menjadi aktif.”

Seperti tampak pada gambar dalam program keterampilan menjahit dasar yang diikuti oleh ibu-ibu pada malam hari dibawah ini:



Gambar. 9
Suasana Pembelajaran
Keterampilan Menjahit Dasar

Antusias masyarakat dalam mengikuti pembelajaran terlihat ketika terjadi diskusi kelompok seperti yang terlihat dalam gambar. 9 dimana ibu-ibu mendiskusikan dan membaca buku panduan mengenai cara pola menjahit.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh En selaku tenaga staff administrasi yang juga menangani tentang buku tamu dan presensi warga belajar, bermanfaatnya program yang diselenggarakan untuk masyarakat dapat dilihat motivasi mereka mengunjungi PKBM Pioneer, seperti yang dipaparkan bahwa:

“Kalau saya menilai program disini bermanfaat atau tidak, bisa dilihat dari antusias masyarakat dibandingkan ketika baru awal program dimulai dan kemajuan setiap harinya dilihat dari presensi kehadiran. Orang yang awalnya tidak bisa setelah mengikuti prosesnya akan menguasai dan lebih penting yang tadinya malas untuk datang menjadi bersemangat. Saya juga mempunyai buku tamu dan ada kolom uraian kepentingan, jika dilihat banyak masyarakat umum yang datang untuk menanyakan dan mendaftar program khususnya keterampilan bahkan ada juga yang dulunya warga belajar ingin melanjutkan tingkat yang lebih rumit.”

Manfaat dalam arti lain juga diungkapkan oleh Wrd selaku tutor kesetaraan bahwa PKBM Pioneer juga menciptakan lapangan kerja sebagai wadah bekerja khususnya warga belajarnya sendiri dan juga dibuka untuk masyarakat umum. Bentuk dari unit usaha Pioneer ada “Video Shooting & Fotografi”, “mobil unit layanan Pioneer”, “Pra Koperasi”, “Transfer Data (CD/DVD)”, “Alih Bahasa”. Kesemuanya itu menggunakan tenaga warga belajar walaupun ada satu atau dua orang dari masyarakat. Seperti yang dikatakan Wrd bahwa:

“Di Pioneer ini ada beberapa jenis program pengembangan unit usaha, tujuan kami pada waktu menggagas unit usaha ini hanya untuk mewadahi dan menyalurkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki WB, tapi lama kelamaan kami juga memberikan kesempatan untuk masyarakat umum. Unit usaha Video Shooting & Fotografi juga sudah banyak di lirik banyak peminat untuk digunakan jasa nya dalam kegiatan tertentu.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nrl selaku warga belajar yang ikut berkecimpung di unit usaha yang diselenggarakan PKBM Pioneer bahwa:

“Saya suka menyanyi sejak kecil dan disini saya bisa mengembangkan bakat saya dengan ikut keterampilan seni budaya, hasilnya saya sudah pernah menyanyi untuk mengisi di acara-acara tertentu satu paket dengan video shooting Pioneer. Tentu saja dengan adanya unit usaha ini menjadikan sekolah saya ini menjadi berbeda, saya sekolah dan keterampilan saya bisa berkembang.”

Pendapat lain juga diutarakan oleh Swn selaku masyarakat di sekitar PKBM Pioneer berdiri, bahwa:

“Kalau ada kegiatan di dusun biasanya banyak dibantu oleh Pioneer, kadang di foto dan dishooting juga ada hiburan *organ tunggal* (seperangkat hiburan alat musik dengan modal utama piano) dan *warogo* nya (orang yang memainkan alat musik) serta penyanyinya juga masih muda-muda katanya dari siswa di Pioneer sendiri. Hal-hal seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan gratis.”

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya manfaat bagi masyarakat memang menjadikan suatu ukuran keberhasilan penyelenggaraan PKBM.

3) Mutu dan Relevansi Program

Mutu dan relevansi yang dipahami oleh pengelola PKBM Pioneer ini adalah mengenai kesesuaian program belajar dengan kebutuhan warga belajar yang pada umumnya warga belajar di Pioneer adalah orang dewasa yang telah memiliki banyak pengalaman.

Seperti yang dikatakan oleh Pyn selaku pengelola PKBM bahwa:

“Prinsip kesesuaian ini bisa dipenuhi dengan mendiagnosa kebutuhan belajar bersama penanggungjawab program dan tutor yang bersangkutan.

Kebutuhan belajar bisa bersumber dari individu, organisasi, dan masyarakat karena yang dihadapi disini sasarannya kebanyakan orang dewasa yang telah memiliki konsep diri dan biasanya pengalaman sebagai sumber utama belajarnya.”

Hal serupa juga dikatakan Wrd selaku tutor bahwa:

“Dengan mengadakan *need asesment* terlebih dahulu, kemudian dirancang pembelajarannya dan baru ditawarkan kepada calon warga belajar. Hal itu merupakan salah satu cara agar relevansi program dapat tercapai, jadi masukan yang diterima diharapkan dapat mengeluarkan hasil yang tepat.”

Dalam melihat relevansi program yaitu kesesuaian suatu program dengan kebutuhan dapat dilihat dilakukan penilaian setelah program tersebut selesai dengan melihat *input*, proses dan *output* nya.

4) Kemandirian dan Keberlanjutan Lembaga

Kemandirian dan keberlanjutan lembaga yang dilakukan oleh PKBM Pioneer ini berupaya untuk tetap menyelenggarakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada pihak lain dan bentuk program juga sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ak selaku pengelola bahwa:

“Walaupun sasaran program lebih kecil, kami tetap berusaha menyelenggarakan program dengan pendanaan dan sarana prasarana seadanya, memaksimalkan yang ada lebih baik daripada menunggu kebijakan dari atas. Menyelenggarakan pendidikan di masyarakat itu dituntut memiliki daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi.”

Hal senada juga dikatakan oleh Srt selaku tutor *life skills* di PKBM Pioneer bahwa:

“Pioneer ini walaupun terkendala masalah pendanaan berkat inovasi program dan kreatifitas pengelola yang dilakukan dengan menyelenggarakan pengembangan unit usaha, sedikit demi sedikit dapat menopang keberlanjutan program yang diselenggarakan. Saya juga terlibat dalam hal ini, supaya PKBM lebih mandiri kita lakukan dengan sistem subsidi silang dari pendapatan unit usaha tersebut.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan tambahan oleh Ad selaku pengelola mengenai subsidi silang bahwa:

“Pioneer menerapkan subsidi silang sebagai bentuk manajemen keuangan dan ada juga budi daya burung sebagai bentuk program kewirausahaan yang hasilnya digunakan sebagai dana subsidi silang juga untuk menopang kebutuhan program yang lain.”

Pendapat lain mengenai kemandirian lembaga dilakukan dengan cara memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di internal PKBM Pioneer, hal ini dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan suatu program dapat tertata dan manajemennya lebih bagus serta jangka panjang diharapkan kemandirian pelaksanaan program dapat terbentuk. Seperti yang diungkapkan oleh Pyn selaku pengelola bahwa:

“....upaya lain dilakukan dengan menjaga kualitas sumber daya manusia yang ada di Pioneer, seperti tutor, karyawan, penanggungjawab program diikuti secara bergantian dalam kegiatan diklat dan seminar supaya lebih memiliki pemahaman dan keahlian untuk pengembangan dan kemajuan lembaga ini.”

Kemandirian dan keberlanjutan lembaga merupakan salah satu hal yang menentukan adanya eksistensi lembaga dari suatu pendidikan non formal serta kesesuaian suatu program dengan kebutuhan dapat dilihat setelah program tersebut selesai dengan melihat *input*, proses dan *output* nya. Kemandirian dan keberlanjutan lembaga yang dilakukan oleh PKBM Pioneer ini berupaya untuk tetap menyelenggarakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada pihak lain dan bentuk program juga sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Kemandirian lembaga dilakukan dengan cara memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di internal PKBM Pioneer.

B. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Dalam PKBM Pioneer

Pengelolaan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan dan evaluasi. Masing-masing bagian tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan non formal yang diwadahi dalam bentuk PKBM memerlukan suatu perencanaan program untuk menentukan tujuan yang akan datang. Ini telah sesuai dengan (Sudjana, 2004: 57) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan

dilakukan pada waktu yang akan datang. Penyelenggaraan PKBM Pioneer merupakan suatu bentuk jawaban terhadap kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang awalnya dalam bentuk kursus.

PKBM Pioneer mengawali pelaksanaan program pendidikan non formal dengan perencanaan program yang meliputi jenis program, waktu pelaksanaan, latar belakang program, tujuan program, hasil yang diharapkan, proses pembelajaran, tutor, fasilitas, dan tindak lanjut.

Perencanaan program yang akan diselenggarakan di PKBM Pioneer dirancang melalui musyawarah dalam rapat yang diadakan secara temporer baik dengan penanggung jawab program, tutor, warga belajar bahkan masyarakat. Perencanaan program di PKBM Pioneer dibagi menjadi dua kelompok, program pokok dan program umum sebagai penunjang. Program pokok berisi mengenai jenis-jenis kegiatan yang biasa dilakukan dalam ranah pendidikan non formal sedangkan program umum merupakan kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang keberhasilan program umum. Pembagian tersebut dilakukan oleh PKBM Pioneer supaya dalam menjalankan setiap programnya dapat fokus dan berjalan dengan baik.

Perencanaan tutor tidak dilakukan dengan membuka lowongan pekerjaan secara khusus, akan tetapi tutor berasal dari guru-guru

sekolah formal yang memang sudah mengenal pengelola PKBM Pioneer sejak awal.

Dana yang digunakan untuk proses penyelenggaraan program diperoleh salah satunya kucuran dana dari pemerintah untuk program-program tertentu dan perencanaan dana yang dilakukan pengelola PKBM Pioneer dengan menerapkan prinsip subsidi silang yang sifatnya saling melengkapi dari dana tambahan yang diperoleh dari donatur, penghasilan dari unit usaha, dan hasil kewirausahaan yang dilakukan PKBM. Dana untuk menyelenggarakan PAUD menggunakan dana swadaya dari orang tua wali murid.

Perencanaan warga belajar dilakukan langsung oleh pengelola PKBM Pioneer dengan cara sosialisasi dan melewati tahap-tahap analisis kebutuhan serta pencarian warga belajar yang mengalami putus sekolah, buta aksara, pengangguran maupun anak usia dini untuk program PAUD.

Perencanaan materi pembelajaran yang dilakukan pengelola PKBM Pioneer diserahkan langsung kepada masing-masing tutor yang bersangkutan. Tutor menggunakan acuan yang diberikan dari pemerintah dan menyesuaikan materi tersebut dengan kebutuhan warga belajar yang diperlukan. Perencanaan pembelajaran juga dilakukan dengan berdiskusi antar tutor yang memiliki mata pelajaran yang sama.

b. Pengorganisasian

Menurut Sudjana (2004: 107) yang dinamakan pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusia dan non manusia yang diperlukan ke dalam satu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengorganisasian bisa dalam bentuk pembagian sumber daya manusia kedalam tugasnya masing-masing dan biasanya dijelaskan dalam sebuah struktur organisasi.

PKBM Pioneer memiliki struktur organisasi dan rincian tugas untuk mengendalikan jalannya kegiatan. Dalam struktur terdiri dari unsur Penyelenggara, Pengelola Program, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang sebagai penanggung jawab program dan Seksi-seksi sebagai pengendali program. Pengorganisasian yang dilakukan sedang diupayakan mengacu terhadap tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan, akan tetapi karena masih ada beberapa pihak yang kesulitan melaksanakannya sendiri sehingga prinsip gotongroyong digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pengorganisasian di PKBM Pioneer.

Pengorganisasian untuk tutor dibagi sesuai dengan spesifikasi keahliannya tetapi masih ada juga tutor yang mengampu bukan dari bidang keahliannya. Yaitu bidang keahlian fisika akan tetapi mengampu mata pelajaran matematika, namun hal ini tidak

menjadikan masalah yang serius karena dua mata pelajaran tersebut tidak jauh berbeda. Seperti yang terjadi dalam pengorganisasian tutor atau pendidik kelompok bermain, masih terdapat beberapa pendidik yang berasal bukan dari lulusan pendidikan anak usia dini tetapi pihak pengelola PKBM mengambil langkah lain dengan cara mengikuti tutor-tutornya dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (diklat) di beberapa tempat.

Dana untuk operasional di PKBM Pioneer diperoleh dari pemerintah, swadaya, donatur, dan unit usaha. Pengorganisasian dana untuk pengelolaan dilaksanakan dengan cara subsidi silang dari dana kegiatan proyek ke dalam kegiatan-kegiatan non proyek serta dari hasil pengelolaan unit usaha dan kewirausahaan ke dalam program-program yang diselenggarakan di PKBM Pioneer.

Untuk pengorganisasian waktu pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya pengajar dan warga belajar. Pembagian yang sedang diterapkan PKBM Pioneer dalam proses belajar mengajar program kesetaraan setiap hari masuk dan dibagi menjadi dua jenis yaitu program reguler yang jadwal pembelajarannya dari jam 08.00 – 10.30 untuk usia sekolah sedangkan program non reguler jadwal pembelajarannya dari jam 15.00 – 17.30 untuk usia campuran. Untuk pembelajaran kelompok bermain dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at mulai pukul 08.00 – 10.00. Untuk

pembelajaran *life skills* pengorganisasian yang diterapkan menyesuaikan dengan warga belajar.

c. Penggerakan/Pelaksanaan

Hersay dan Blanchard dalam Sudjana (2004: 147) menjelaskan bahwa “Dorongan yang ada pada diri seseorang itu sering berupa kebutuhan (*needs*), keinginan (*willingness*), rangsangan (*drive*), dan kata hati”. Penggerakan (*motivating*) berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menambahkan dorongan atau motivasi itu ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak diluar dirinya.

Penggerakan atau yang biasa disebut pelaksanaan (dorongan/motivasi) yang diterapkan di PKBM Pioneer mengacu pada acuan *keluwesan* yaitu suatu bentuk operasionalisasi dari apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Hal ini telah sesuai dengan (Sudjana, 2004: 147) dorongan adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menggerakkan tingkah laku orang itu untuk dan dalam mencapai tujuan.

Penggerakan yang diterapkan oleh pengelola PKBM Pioneer langsung diberikan tanggungjawab kepada masing-masing bidang dan tutor yang bersangkutan karena dianggap lebih memahami sasaran yang sedang di hadapi sehingga peran pengelola lebih

dalam hal penggerakan sebagai bentuk upaya memberikan dorongan atau motivasi kepada pihak yang dipimpin yang disebut pelaksana kegiatan agar mengarahkan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk penggerakan atau motivasi yang diberikan pengelola PKBM Pioneer kepada tutor sering dilakukan secara langsung atau tidak langsung baik memotivasi sebagai rekan kerja ataupun dalam kinerja produktivitas yang sudah sesuai dengan (Sudjana, 2004: 161) mengemukakan tiga pendekatan motivasi yaitu kesejawatan, produktivitas dan pemuasan keinginan.

Penggerakan untuk warga belajar dilakukan dengan menerapkan prinsip kekeluargaan diantara pengelola dengan warga belajar, tutor dengan warga belajar dan antar warga belajar agar tidak ada batas dan jarak diantara satu dengan yang lainnya. Pengelola memberikan motivasi dan nasehat kepada warga belajar baik dalam pertemuan di kelas ketika tidak ada tutor yang mengajar serta ketika dalam tatap muka sehari-hari. Inovasi lain dalam penggerakan yang diberikan kepada warga belajar dalam bentuk pemberian beasiswa magang bagi yang memiliki minat, keterampilan dan keahlian tertentu.

d. Pembinaan

Pembinaan dapat dikatakan sebagai bentuk pengawasan untuk mengawasi program yang sedang dilaksanakan agar selalu

sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan (Sudjana, 2004: 209). Pembinaan untuk pengelolaan di PKBM Pioneer langsung mendapat pengawasan dari Penilik bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal (PAUD NFI) Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Karanganyar yang dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi program.

Pembinaan yang dilakukan pengelola untuk keadaan internal dan program yang diselenggarakan di lembaga PKBM Pioneer dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Pembinaan dilakukan dengan hanya mengawal jalannya kegiatan dan menjaga keberlangsungan program serta tidak dilakukan pengawasan secara khusus. Pengelola sekali-kali mengunjungi dan melihat proses pembelajaran serta meminta kemajuan program dalam bentuk laporan kegiatan.

Dalam pembinaan untuk tutor dilakukan secara informal dan perorangan karena ajang pertemuan antara tutor dengan pengelola memiliki tenggang waktu yang lama karena harus menyesuaikan kegiatan tutor di luar PKBM Pioneer. Pembinaan tersebut dalam hal pelaksanaan tanggungjawab, hubungan dengan warga belajar, dan perkembangan warga belajar yang dihadapi.

Bentuk pembinaan untuk materi pembelajaran yang dilakukan pengelola kepada tutor dan warga belajar dilihat ketika pembelajaran berlangsung bagaimana interaksi antara kedua pihak, bagaimana respon yang ditimbulkan oleh warga belajar kepada tutor dan bagaimana relevansi materi terhadap kebutuhan warga belajar.

Dalam pembinaan untuk anggaran dana menggunakan acuan rencana anggaran program yang telah dibuat sebelumnya untuk mengawasi pengeluaran dana yang digunakan untuk setiap programnya dan melihat cacatan subsidi silang yang dilakukan setiap tahun.

e. Evaluasi

Dalam evaluasi yang dilakukan di PKBM Pioneer digunakan untuk menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi bagi warga belajar dan masyarakat atau tidak. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program proyek pemerintah maupun pengelolaan internal PKBM Pioneer, dievaluasi dengan menggunakan alat evaluasi yang telah ditetapkan dinas terkait.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh para tutor dengan berpegang pada petunjuk-petunjuk yang tersedia. Bagi kegiatan-kegiatan non proyek alat evaluasi dan cara evaluasi diserahkan

sepenuhnya kepada tutor masing-masing. Evaluasi ini untuk mengambil kemajuan belajar yang dicapai warga belajar

2. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan PKBM Pioneer

Dalam keberhasilan pengelolaan yang dilakukan PKBM Pioneer tidak terlepas dari suatu hal yang mempengaruhi dan terlibat di belakangnya, hal tersebut dapat dikatakan sebagai faktor-faktor pendukung yang merupakan bagian-bagian dari komponen tertentu.

Faktor-faktor pendukung tersebut dapat berpengaruh terhadap proses mulai dari perencanaan sampai evaluasi program-program yang diselenggarakan di PKBM Pioneer. Tidak hanya itu saja, dengan adanya faktor pendukung juga akan memberikan dampak nyata pada program yang dapat dihasilkan.

Berikut ini adalah beberapa komponen yang menjadi faktor pendukung dan mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer, komponen tersebut antarlain:

- a. Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar

Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar khususnya bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan In Formal (PAUD NFI) Dispora Kabupaten Karanganyar sangat berperan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM Pioneer, perannya tersebut berupa dukungan yang diberikan berupa pembinaan dan penggerakan (motivasi) mulai

dari penyusunan perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program dari kegiatan yang diselenggarakan baik di PKBM Pioneer maupun di daerah binaan Pioneer. Kunjungan ke PKBM Pioneer dari Dinas setempat sangat berpengaruh bagi sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

b. Dukungan dari masyarakat sekitar

Pengelolaan yang dilakukan di PKBM Pioneer dan pendirian lembaga yang berpegang teguh pada dasar pengelolaan dari oleh dan untuk masyarakat ini mendapatkan respon positif dari tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Keterlibatan dan dukungan masyarakat dapat terbentuk karena hubungan harmonis yang dibangun antara pihak PKBM dengan kegiatan di masyarakat dan PKBM selalu mencoba untuk mendengar aspirasi masyarakat yang disampaikan oleh perwakilan masyarakat biasanya oleh tokoh masyarakat setempat.

c. Popularitas

Populer adalah keadaan dimana suatu kondisi dikenal orang lain karena kebaikannya. Karya nyata PKBM Pioneer diakui membawa kebaikan bagi masyarakat Kecamatan Jaten khususnya dan Kabupaten Karanganyar pada umumnya. Popularitas yang dimaksud dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Popularitas Kedalam

Bentuk popularitas kedalam masyarakat yang diciptakan oleh internal PKBM Pioneer adalah sosialisasi, menjalin komunikasi dengan silaturahmi, kepercayaan, dan karya nyata berupa program-program yang dihasilkan.

2) Popularitas Keluar

Popularitas keluar merupakan suatu dampak dari kepercayaan dan karya nyata, popularitas keluar dapat terbentuk karena keberhasilan dalam membuat kepercayaan dari masyarakat, program dapat dikenal secara umum dan menembus masyarakat luas dengan pengembangan unit usaha “Video Shooting & Fotografi Pioneer” dan “Mobil Unit Layanan Pioneer”, dan kehadiran warga belajar kesetaraan dari luar daerah Jaten dapat menyokong popularitas keluar.

3) Popularitas Dalam Birokrasi Pemerintah

Popularitas PKBM Pioneer dalam Birokrasi Pemerintah dibentuk mulai dari perjalanan sejak berdirinya lembaga ini sering mengikuti beberapa lomba baik untuk lembaga, tutor serta warga belajar dan berhasil meraih juara barbagai lomba karya nyata baik ditingkat Kabupaten, Propinsi bahkan tingkat Nasional.

d. Kepercayaan Lembaga Mitra

Kepercayaan dari lembaga lain sebagai mitra kerja tampak dari lembaga mitra kerja berjumlah delapan instansi yang melakukan kerjasama dengan PKBM Pioneer dan beberapa lembaga lain yang melakukan mitra kerja secara informal.

e. Komitmen Pengelola

Komitmen dalam mengabdikan dan bekerja yang dilakukan pengelola di PKBM Pioneer mendapatkan respon baik dari penanggungjawab program dan tutor yang berdampak pada peningkatan kinerja dan tanggungjawab. Karena komitmen yang dibangun di internal PKBM Pioneer adalah tanggung jawab atas janji untuk melakukan atau menyelesaikan tugas tertentu.

3. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan PKBM Pioneer

Pengelolaan yang dilaksanakan di PKBM Pioneer juga mengalami pasang surut dalam prosesnya karena terdapat sesuatu hal yang menjadikan koreksi bagi pengelola secara umum dan dapat dikatakan sebagai faktor penghambat. Yang termasuk faktor penghambat dalam keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer antarlain:

a. Pendanaan

Pelaksanaan program pendidikan non formal dimanapun tempatnya sebagian besar merupakan subsidi dari pemerintah dan jumlahnya terbatas, sehingga untuk mencukupi kebutuhan pendanaan program masih mengalami kekurangan.

b. Konsep Belajar Warga Belajar

Pemahaman mengenai konsep belajar sepanjang hayat bagi warga belajar masih minim penerapannya sehingga masih banyak warga belajar yang hanya mengejar hasilnya saja dan menghiraukan proses yang dilakukan.

4. Keberhasilan Pengelolaan Berdasarkan Parameter Penyelenggaraan PKBM

Di dalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2012: 8) terdapat beberapa parameter yang dapat menyatakan keberhasilan pengelolaan pendidikan non formal khususnya PKBM, antara lain dapat dilihat dari partisipasi masyarakat; manfaat bagi masyarakat; mutu dan relevansi program; kemandirian dan keberlanjutan lembaga.

Pelaksanaan masing-masing komponen tersebut yang dilakukan dalam pengelolaan di PKBM Pioneer dapat dipaparkan sebagai berikut dibawah ini, antara lain:

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan program di PKBM Pioneer merupakan salah satu ukuran kemajuan PKBM baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Partisipasi masyarakat yang dilakukan di PKBM dari segi kualitas terlihat ketika dalam kegiatan rapat atau koordinasi yang diadakan secara temporer dan

melibatkan masyarakat didalamnya, masyarakat ikut menyatakan pendapat serta memberikan saran-saran bagi kemajuan program yang akan atau sedang dilaksanakan. Tidak hanya dalam kegiatan rapat atau koordinasi saja, akan tetapi partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi nya juga ditunjukkan secara informal dalam kegiatan sehari-hari ketika bertatap muka dengan pengelola ataupun tutor, karena memang hubungan antara pihak PKBM Pioneer dengan masyarakat tidak ada batasan dan jarak.

Sedangkan partisipasi masyarakat yang dilakukan dari segi kuantitas memang tidak semua masyarakat terlibat dan hanya sebagian dari masyarakat saja yang ikut berpartisipasi secara langsung dengan melibatkan dirinya dalam penyelenggaraan maupun program yang dilaksanakan di PKBM Pioneer karena latar belakang masyarakat yang berbeda dan memiliki kesibukan yang berbeda pula. Ada beberapa masyarakat sekitar yang terlibat sebagai fasilitator keterampilan atau disebut dengan program *life skills* karena mereka memiliki keahlian dalam bidang keterampilan. Setiap program yang diselenggarakan oleh PKBM Pioneer terdapat beberapa warga belajar yang berasal dari masyarakat sekitar.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Seberapa besar PKBM telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas merupakan hal yang dimaksud dari kata manfaat bagi masyarakat. Akan tetapi

penerapan yang dilakukan di PKBM Pioneer membatasi arti peningkatan mutu tersebut sebagai suatu perubahan keadaan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mau menjadi mau, dan dari yang pasif menjadi aktif.

Manfaat dalam peningkatan mutu yang dapat dilakukan PKBM untuk masyarakat dan warga belajar dapat dilihat dari beberapa segi yang dihasilkan, yaitu: (1) adanya perubahan sikap warga belajar dari yang pasif menjadi aktif dan malas menjadi bersemangat setelah mengikuti suatu program yang diselenggarakan PKBM Pioneer, (2) adanya permintaan program lanjutan dari warga belajar ataupun masyarakat setelah menyelesaikan program sebelumnya merupakan bukti bahwa program tersebut bermanfaat dan keinginan warga belajar dan masyarakat untuk mendalami lebih jauh adalah dampak dari manfaat tersebut, (3) warga belajar dan masyarakat umum mendapatkan lapangan pekerjaan dari program pengembangan unit usaha yang dilakukan PKBM Pioneer yaitu “Video Shooting & Fotografi”, “Mobil Unit Layanan Pioneer”, “Pra Koperasi”, “Transfer Data (CD/DVD)”, “Alih Bahasa”, kesemuanya itu menggunakan tenaga warga belajar walaupun ada satu atau dua orang dari masyarakat, (4) warga belajar dan masyarakat lebih memiliki sikap optimis untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya manfaat bagi masyarakat memang menjadikan suatu ukuran keberhasilan penyelenggaran PKBM Pioneer.

c. Mutu dan Relevansi Program

Mutu dan relevansi program dapat dilihat dengan memperhatikan *input*, proses, dan *output* dalam pelaksanaan program. Sedangkan mutu dan relevansi program yang dipahami oleh pengelola PKBM Pioneer ini adalah mengenai kesesuaian program belajar dengan kebutuhan warga belajar, pada umumnya warga belajar di PKBM Pioneer adalah orang dewasa yang telah memiliki banyak pengalaman.

Prinsip kesesuaian yang dilakukan oleh PKBM Pioneer sebelum dan dalam menyelenggarakan program dilakukan dengan cara mendiagnosa kebutuhan belajar bersama penanggungjawab program dan tutor yang bersangkutan. Cara ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan belajar masyarakat yang diperlukan agar ketika program diselenggarakan dapat tepat sasaran dan bermanfaat. Kebutuhan belajar tersebut bisa bersumber dari individu, organisasi, dan masyarakat itu sendiri.

d. Kemandirian dan Keberlanjutan Lembaga

Kemandirian dan keberlanjutan lembaga yang dilakukan oleh PKBM Pioneer ini berupaya untuk tetap menyelenggarakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada pihak lain dan

bentuk program juga sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

Untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga, PKBM Pioneer melakukan beberapa cara yaitu: (1) menerapkan sistem pendanaan menuju kemandirian dengan pengembangan unit usaha dan kewirausahaan dengan sistem manajemen keuangan subsidi silang, (2) melakukan inovasi program pengembangan unit usaha “Video Shooting dan Fotografi”, “Mobil Unit Layanan Pioneer”, “Pra Koperasi”, “Transfer Data (CD/DVD)”, “Alih Bahasa”, (3) memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di internal PKBM Pioneer seperti seperti tutor, karyawan, penanggungjawab program diikutkan secara bergantian dalam kegiatan diklat dan seminar supaya lebih memiliki pemahaman dan keahlian untuk pengembangan dan kemajuan lembaga.

Upaya-upaya yang dilakukan PKBM Pioneer diatas merupakan salah satu hal yang menentukan kemandirian dan keberlanjutan lembaga serta adanya eksistensi lembaga dari suatu pendidikan non formal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan PKBM Pioneer

Pengelolaan PKBM Pioneer dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, dan evaluasi. Pengelolaan yang ditemukan antarlain: (1) Perencanaan lebih mengedepankan asas musyawarah mufakat antara pengelola, tutor, warga belajar dan masyarakat; perencanaan program dibagi menjadi program pokok dan penunjang sehingga dalam penyelenggaraan program lebih fokus dan berjalan dengan baik, (2) Pengorganisasian dilakukan dengan membagi sesuai tugas pokok dan fungsi yang tertera dalam struktur organisasi jabatan masing-masing, (3) Penggerakan yang diterapkan menggunakan pendekatan kesejawatan antara pengelola terhadap warga belajar dan pendekatan produktivitas antara pengelola dengan tutor, (4) Pembinaan diperoleh dari dinas pendidikan dalam bentuk monitoring dan evaluasi sedangkan yang diterapkan di internal PKBM Pioneer lebih bersifat *luwes* antara pengelola terhadap tutor dan warga belajar, serta tutor terhadap warga belajar, (5) Menggunakan alat evaluasi yang ditetapkan dinas terkait, baik untuk program proyek dari pemerintah maupun program PKBM Pioneer.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan PKBM Pioneer

Keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer juga dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung dan tidak terlepas juga adanya faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan antarlain: (1) Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar, (2) Dukungan dari masyarakat sekitar, (3) Popularitas lembaga, (4) Kepercayaan lembaga mitra, (5) Komitmen Pengelola, (6) Fasilitas yang memadai, (7) Motivasi belajar yang tinggi, (8) Adanya program pengembangan unit usaha sebagai bentuk lapangan pekerjaan bagi warga belajar dan (9) Keikutsertaan pengelola dalam diklat dan workshop. Sedangkan faktor yang menjadikan hambatan pengelolaan adalah dari hal pendanaan dan konsep belajar warga belajar tentang pendidikan sepanjang hayat yang masih kurang.

3. Keberhasilan Pengelolaan PKBM Pioneer

Keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer dapat dilihat dalam empat hal yaitu: (1) partisipasi masyarakat yang terlibat relatif tinggi, (2) program yang diselenggarakan PKBM dapat bermanfaat untuk masyarakat, (3) dapat dirasakan mutu program dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat yang tepat sasaran, (4) kemandirian dan keberlanjutan lembaga dikembangkan dengan sistem pendanaan yang lebih mandiri dengan subsidi silang; meningkatkan kemandirian lembaga dengan melakukan inovasi program pengembangan unit usaha “Video

Shooting dan Fotografi”, “Mobil Unit Layanan Pioneer”, “Pra Koperasi”, “Transfer Data (CD/DVD)”, dan “Alih Bahasa”; melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia; serta melakukan sistem kaderisasi kepemimpinan yang baik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola dan Pengurus PKBM Pioneer

- a. Hendaknya lebih memperhatikan makna dari komponen-komponen pengelolaan dalam penyelenggaraan pendidikan non formal dan menerapkan sesuai fungsinya sehingga pengelolaan akan lebih baik.
- b. Hendaknya pengelola dan pengurus melakukan inovasi program dalam bentuk lain seperti pengembangan unit usaha yang sudah dilakukan agar dapat menampung lulusan warga belajar lebih banyak dan juga dapat menambah pemasukan dana untuk subsidi silang pelaksanaan program.

2. Bagi Pendidik/Tutor

Perlu adanya perubahan strategi dari tutor untuk mengubah konsep belajar warga belajar agar memahami tentang pendidikan sepanjang hayat.

3. Bagi Warga Belajar

Hendaknya lebih aktif dan memahami setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh tutor serta memiliki keberanian untuk bertanya sehingga pelajaran yang diterima dapat bermanfaat.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal dengan cara mengadakan workshop atau pelatihan untuk pengelola secara rutin agar terjadi pengelolaan lembaga yang lebih baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM dalam waktu relatif lebih lama sehingga ada perbandingan keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Th 2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuju Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ella Yulaelawati. (2012). *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Handari Nawawi. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hartati Sukirman dkk. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Koordinator Statistik Kecamatan Jaten. (2012). *Kecamatan Jaten Dalam Angka Tahun 2012*. Karanganyar: BPS Press
- Kusnadi, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Lexy, J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prajudi Atmosudirjo. (1982). *Administrasi dan manajemen umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rubin, H.J., & Rubin, I. S. (1992). *Community organizing and development*. New York Canada Toronto, Singapore Sydney: Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmillan, Maxwell Macmillan International.
- Soelaiman Joesoef. (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi A. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1994). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- _____. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah kini dan masa depan, konsep kiat dan pelaksanaan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) untuk mengamati Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar diantaranya meliputi :

1. Mengamati lokasi (letak geografis), keadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer dan lingkungan sekitar.
2. Mengamati suasana pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer.
3. Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer.
4. Mengamati kegiatan pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mengenai fungsi Manajemen PNF
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Penggerakan
 - d. Pembinaan
 - e. Penilaian
 - f. Pengembangan

Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Secara garis besar pedoman dokumentasi untuk melihat dalam Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar diantaranya meliputi :

1. Dokumen Tertulis
 - a. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer
 - b. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer
 - c. Visi dan Misi berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer
 - d. Struktur kepengurusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer
 - e. Arsip data warga belajar dan tutor dari tahun ke tahun
 - f. Data karyawan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer
 - g. Arsip surat keterangan (piagam) penting tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
2. Dokumen Foto
 - a. Gedung atau fisik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer
 - b. Fasilitas yang dimiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

A. Ketua Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Jabatan :
3. Tempat/tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer baik landasan dan pertimbangan pendiriannya?
2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
3. Bagaimana cara rekrutmen pengurus/pengelola dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
4. Adakah pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer yang juga menjadi tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer dalam mengelola PKBM dan membina warga belajar?
6. Berapa jumlah WB di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini dari tahun ke tahun sejak pertama didirikan?

7. Bagaimana sebaiknya bentuk pengelolaan yang efektif dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
8. Bagaimana peran pengelola dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
9. Bagaimana perencanaan program yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
10. Bagaimana pengorganisasian yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
11. Bagaimana penggerakan atau motivasi yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
12. Bagaimana pembinaan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
13. Bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
14. Bagaimana pengembangan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
15. Apa hal yang melatar belakangi anda dalam menentukan kebijakan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
16. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan setiap tahapannya?
17. Menurut anda sebagai seorang pengelola, langkah apa yang anda rasa paling penting dalam proses pengelolaan agar dapat sesuai dengan sasaran program?
18. Apakah tutor dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ?
19. Apa saja yang dilakukan oleh tutor mengenai keterlibatannya dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
20. Apakah tujuan dari peranan tutor dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ?

21. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
22. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
23. Bagaimana tingkat ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

B. Sekertaris Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Jabatan :
3. Tempat/tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer baik landasan dan pertimbangan pendiriannya?
2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
3. Bagaimana cara rekrutmen pengurus/pengelola dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?

4. Adakah pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer yang juga menjadi tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer dalam mengelola PKBM dan membina warga belajar?
6. Berapa jumlah WB di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini dari tahun ke tahun sejak pertama didirikan?
7. Bagaimana sebaiknya bentuk pengelolaan yang efektif dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
8. Bagaimana peran pengelola dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
9. Bagaimana perencanaan program yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
10. Bagaimana pengorganisasian yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
11. Bagaimana penggerakan atau motivasi yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
12. Bagaimana pembinaan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
13. Bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
14. Bagaimana pengembangan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
15. Apa hal yang melatar belakangi anda dalam menentukan kebijakan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
16. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan setiap tahapannya?
17. Menurut anda sebagai seorang pengelola, langkah apa yang anda rasa paling penting dalam proses pengelolaan agar dapat sesuai dengan sasaran program?

18. Apakah tutor dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ?
19. Apa saja yang dilakukan oleh tutor mengenai keterlibatannya dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
20. Apakah tujuan dari peranan tutor dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ?
21. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
22. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
23. Bagaimana ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

C. Bendahara Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Jabatan :
3. Tempat/tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer baik landasan dan pertimbangan pendiriannya?
2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
3. Bagaimana cara rekrutmen pengurus/pengelola dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
4. Adakah pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer yang juga menjadi tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer dalam mengelola PKBM dan membina warga belajar?
6. Dari manakah dana untuk kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer diperoleh?
7. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
8. Berapa jumlah WB di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini dari tahun ke tahun sejak pertama didirikan?
9. Bagaimana penerapan fungsi manajemen PNF dalam hal pengembangan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
10. Bagaimana perencanaan program yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
11. Bagaimana pengorganisasian yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
12. Bagaimana pergerakan atau motivasi yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
13. Bagaimana pembinaan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
14. Bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
15. Bagaimana pengembangan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?

16. Apa hal yang melatar belakangi anda dalam menentukan kebijakan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
17. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan setiap tahapannya?
18. Menurut anda sebagai seorang pengelola, langkah apa yang anda rasa paling penting dalam proses pengelolaan agar dapat sesuai dengan sasaran program?
19. Apakah tutor dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ?
20. Apa saja yang dilakukan oleh tutor mengenai keterlibatannya dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
21. Apakah tujuan dari peranan tutor dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ?
22. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
23. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
24. Bagaimana ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Tutor Pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

A. Tutor Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Waktu Wawancara :
7. Tempat Wawancara :
8. Pelatihan yang pernah diikuti :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana cara rekrutmen tutor pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
2. Persyaratan apa yang harus anda penuhi untuk menjadi tutor pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
3. Apakah ada bentuk kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan peran anda, oleh siapa, dan bagaimana bentuknya?
4. Bagaimana sebaiknya bentuk pengelolaan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
5. Bagaimana menurut anda peran pengelola dalam pengelolaan di setiap program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
6. Apakah anda sebagai tutor dilibatkan dalam tahapan fungsi manajemen PNF seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?

7. Apa saja yang anda lakukan mengenai keterlibatan anda dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
8. Apakah tujuan dari peranan tutor dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
9. Menurut anda sebagai seorang tutor langkah apa yang anda rasa paling penting dalam proses pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
10. Apakah faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
11. Apakah faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
12. Bagaimana ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program kesetaraan yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

B. Tutor Pendidikan *Life Skills* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Waktu Wawancara :
7. Tempat Wawancara :
8. Pelatihan yang pernah diikuti :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana cara rekrutmen tutor pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
2. Persyaratan apa yang harus anda penuhi untuk menjadi tutor pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
3. Apakah ada bentuk kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan peran Anda, oleh siapa, dan bagaimana bentuknya?
4. Bagaimana sebaiknya bentuk pengelolaan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer menurut anda?
5. Bagaimana menurut anda peran pengelola dalam pengelolaan di setiap program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
6. Apakah tutor dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
7. Apa saja yang anda lakukan mengenai keterlibatan anda dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
8. Apakah tujuan dari peranan tutor dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
9. Menurut anda sebagai seorang tutor langkah apa yang anda rasa paling penting dalam proses pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
10. Apakah faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
11. Apakah faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
12. Bagaimana ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program *life skills* yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Warga Belajar Pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

A. Untuk Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat Asal :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status :
6. Pekerjaan :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda mengikuti pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
2. Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti program pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
3. Apakah anda sebagai warga belajar dilibatkan dalam tahapan fungsi manajemen PNF seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
4. Jika anda dilibatkan, dalam tahapan apa dan bagaimana keterlibatannya?
5. Sebagai warga belajar kontribusi atau masukan apa yang anda berikan untuk membantu pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?

6. Menurut anda sebagai warga belajar apakah program yang ada di PKBM ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar sendiri?
7. Menurut anda, bagaimana tingkat ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

B. Untuk Warga Belajar Pendidikan *Life Skills* Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat Asal :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status :
6. Pekerjaan :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda mengikuti pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
2. Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti program pendidikan *life skills* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
3. Apakah anda sebagai warga belajar dilibatkan dalam tahapan fungsi manajemen PNF seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

pembinaan, penilaian, pengembangan yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?

4. Jika anda dilibatkan, dalam tahapan apa dan bagaimana keterlibatannya?
5. Sebagai warga belajar kontribusi atau masukan apa yang anda berikan untuk membantu pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
6. Menurut anda sebagai warga belajar apakah program yang ada di PKBM ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar sendiri?
7. Menurut anda, bagaimana tingkat ketercapaian keberhasilan pengelolaan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer berdasarkan:
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Sejauh mana tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Masyarakat/Tokoh Masyarakat Sekitar di Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat Asal :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status :
6. Pekerjaan :
7. Waktu Wawancara :
8. Tempat Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Apakah anda sebagai masyarakat/tokoh masyarakat mengetahui apa fungsi dan peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer di daerah ini?
2. Jika mengetahui, darimana anda tahu tentang hal tersebut?
3. Apakah dari pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer pernah mengadakan sosialisasi di masyarakat?
4. Apakah anda sebagai masyarakat/tokoh masyarakat mengetahui apa saja program yang diselenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat/tokoh masyarakat terhadap program yang dikelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
6. Bagaimana hubungan kerjasama antara masyarakat/tokoh masyarakat dengan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?
7. Apakah anda sebagai masyarakat dilibatkan dalam tahapan fungsi manajemen PNF seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer?

8. Jika anda dilibatkan, dalam tahapan apa dan bagaimana keterlibatannya?
9. Sebagai masyarakat/tokoh masyarakat kontribusi atau masukan apa yang anda berikan untuk membantu pengelolaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer ini?
10. Adakah pengaruh keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer bagi masyarakat?
11. Menurut anda, sejauh mana tingkat ketercapaian keberhasilan pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam hal :
 - a. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang diselenggarakan.
 - b. Manfaat program dan PKBM bagi masyarakat.
 - c. Mutu dan relevansi program.
 - d. Tingkat kemandirian serta keberlanjutan lembaga.

Lampiran 4.

Catatan Lapangan I

Tanggal : 13 Oktober 2012
Waktu : 10.30 – 13.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pada hari Sabtu ini peneliti memutuskan untuk berkunjung ke beberapa PKBM yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar. Salah satu PKBM yang peneliti kunjungi adalah PKBM Pioneer yang beralamatkan di Jl. Raya Palur Gang Sidobejo Rt 01/III Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai PKBM Pioneer dan program-program pendidikan non formal yang diselenggarakan di PKBM tersebut. Ketika peneliti datang untuk pertama kalinya, peneliti disambut oleh salah satu kakak yang berada di dekat pintu masuk dan ternyata kakak “En” adalah salah satu karyawan di PKBM Pioneer. Peneliti kemudian mengutarakan tujuannya untuk bertemu dengan pimpinan PKBM Pioneer dan kakak “En” menanggapi dengan sangat ramah dan meminta peneliti menunggu di ruang tamu yang tertata dengan rapi serta saat itu terlihat pemandangan akan beberapa anak-anak yang memakai seragam SMA. Peneliti berpikir bahwa mereka adalah warga belajar kesetaraan akan tetapi setelah peneliti bertanya kepada salah satu adik yang memakai seragam SMA, dia menjawab bahwa mereka adalah siswa-siswi yang sedang magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) dari Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang teknologi informatika. Peneliti terkejut dan tanpa malu langsung bertanya kepada kakak “En” mengenai program yang digunakan adik SMK magang dan kakak “En” menjawab bahwa program kursus komputer (desain grafis dan multimedia).

Tidak lama kemudian, pimpinan PKBM Pioneer menemui peneliti. Langkah pertama, peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk observasi. Bapak “Pyn” menanggapi dengan baik dan menerima kedatangan peneliti. Kemudian peneliti mulai menanyakan program-program yang ada di PKBM Pioneer. Pak “Pyn” langsung bergegas meminta salah satu siswi SMK yang magang untuk menghidupkan TV layar lebar yang telah terhubung dengan komputer dan peneliti di bukakan sebuah *file* yang berisi tentang profil PKBM yang isinya sangat lengkap. Pak “Pyn” memaparkan mengenai PKBM Pioneer mulai dari struktur organisasi, visi, misi, program, mitra kerja, unit usaha dan bahkan keberadaan siswa-siswi SMK pun juga di ceritakan. Setelah peneliti sudah merasa mendapatkan informasi yang cukup, peneliti pun mohon pamit dengan Pak “Pyn” dan menyampaikan akan datang lagi ke PKBM Pioneer untuk keperluan observasi lanjutan. Sebelum keluar dari PKBM, peneliti dipanggil oleh kakak “En” dan ternyata diminta untuk mengisi buku tamu. Pertemuan pertama yang sangat berkesan.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 27 Oktober 2012
Waktu : 11.00 – 14.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Observasi Lanjutan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke PKBM Pioneer dengan tujuan melaksanakan observasi lanjutan, karena pada observasi pertama peneliti baru mendapatkan informasi mengenai profil PKBM Pioneer. Dan untuk observasi lanjutan ini, peneliti bertemu dengan Pak “Pyn” lagi dengan membawa beberapa pedoman pertanyaan mengenai kondisi internal, eksternal dan keadaan secara umum baik menyangkut manajemen lembaga sampai manajemen Sumber Daya Manusia.

Peneliti mulai menanyakan satu persatu pertanyaan yang telah disiapkan dari rumah, peneliti membawa alat bantu rekaman untuk merekam semua perbincangan pada hari ini. Hal itu dikarenakan peneliti datang sendirian sehingga tidak ada teman yang membantu sebagai notulen ke dua dan rekaman sangat membantu peneliti untuk mengulas kembali ketika sudah di rumah. Pertanyaan yang peneliti kemukakan lebih memberatkan terhadap pengelolaan lembaga dan pengelolaan sumber daya manusia, karena peneliti berencana untuk mengambil fokus penelitian tentang keberhasilan pengelolaan lembaga non formal. Pak “Pyn” memaparkan bahwa pengelolaan yang dilakukan dibantu oleh semua pengelola dan beberapa tutor serta tokoh masyarakat dilibatkan dalam melakukan perencanaan dan evaluasi program. Pak “Pyn” juga menjelaskan bahwa PKBM Pioneer pernah mendapatkan kunjungan dari Ibu Megawati Sukarno Putri. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi tambahan tentang pengelolaan PKBM Pioneer, peneliti bergegas untuk pamit akan tetapi karena hari sedang hujan, maka Pak “Pyn” meminta untuk menunggu hujan sampai reda dan Pak “Pyn” memutar beberapa kaset *CD* hasil rekaman siswa-siswi SMK.

Setelah hujan reda, peneliti mohon pamit dan berterimakasih serta peneliti menyampaikan akan kembali ke PKBM Pioneer untuk keperluan rencana penelitian.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 24 November 2012
Waktu : 09.30 – 11.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Share Rencana Penelitian
Deskripsi

Pada hari Sabtu ini peneliti datang ke PKBM Pioneer. Tujuan kedatangan peneliti adalah untuk share mengenai rencana penelitian yang rencananya akan mengambil tempat di PKBM Pioneer. Disana peneliti bertemu dengan Bu “ Ad” selaku salah satu pengelola PKBM. Peneliti pun menyapa dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke PKBM Pioneer. Kemudian Bu “Ad” memanggil Pak “Pyn” selaku pimpinan PKBM Pioneer.

Peneliti menjelaskan mengenai rencana penelitian yang rencananya akan mengambil tempat di PKBM Pioneer. Setelah peneliti mengungkapkan rencana penelitian tersebut, Pak “Pyn” menyambut dengan baik rencana yang diungkapkan peneliti. Selain menyambut dengan baik, pihak PKBM juga memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian di PKBM Pioneer dengan surat ijin boleh menyusul. Karena penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer, untuk itu Pak “Pyn” memberi saran untuk peneliti bertemu dengan beberapa pengelola yang lain, tutor yang terlibat di dalam pengelolaan PKBM Pioneer serta jika peneliti ada waktu di sarankan untuk datang ke Dispora bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal untuk mencari data pelengkap mengenai keberhasilan PKBM di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 15 Desember 2012
Waktu : 16.00 – 18.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/Kegiatan : Mengikuti proses pembelajaran kesetaraan
Deskripsi :

Pada sore hari, peneliti datang ke PKBM Pioneer untuk mengamati proses pembelajaran kesetaraan paket C. Peneliti bertemu dengan beberapa tutor sebelum pembelajaran, peneliti berbincang dengan Pak “Wrd” salah satu tutor di PKBM Pioneer mengenai kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran. Hasil dari perbincangan tersebut, bahwa kurikulum yang digunakan di PKBM Pioneer menggunakan acuan kurikulum dari Dinas yang disempurnakan sendiri oleh tutor yang bersangkutan agar sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran, justru ada beberapa warga belajar yang mengajak peneliti untuk berdialog sehingga peneliti mau tidak mau juga harus memberikan tanggapan kepada warga belajar yang bertanya. Peneliti bisa melihat motivasi belajar yang tinggi dari warga belajar. Antar tutor dengan warga belajar tidak ada batasan sehingga pembelajaran dapat interaktif.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 21 Januari 2013
Waktu : 14.00 – 18.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/Kegiatan : Mengikuti Pembelajaran Life Skill
Deskripsi

Peneliti datang ke PKBM Pioneer untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran Life Skill yang dilaksanakan pada siang hari. Peneliti bertemu dengan Bu En untuk izin ikut dalam pembelajaran dan diterima dengan senang hati. Peneliti justru ikut terlibat sebagai warga belajar karena peneliti ikut membuat kerajinan tangan dari kain flanel.

Sambil membuat kerajinan tangan, peneliti menyelipkan beberapa pertanyaan kepada warga belajar yang berkaitan dengan usia, pendidikan, motivasi, lama belajar di PKBM dll. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa warga belajar yang mengikuti pembelajaran dikarenakan ingin berwirausaha, ada pula yang memang menyukai keterampilan dan bahkan ada juga yang mencari kesibukan daripada hanya berdiam diri di rumah saja.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 16 Februari 2013
Waktu : 08.30 – 09.30
Tempat : Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karanganyar
(Dispora)
Tema/kegiatan : Mencari data pendukung
Deskripsi

Pada hari ini peneliti ke Dispora dengan membawa surat pengantar yang telah peneliti buat sebelumnya dari Fakultas Ilmu Pendidikan dengan tujuan untuk mencari data pendukung dan untuk memperkuat pernyataan mengenai keberhasilan pengelolaan PKBM di wilayah Kabupaten Karanganyar. Di Dispora peneliti bertemu dengan Pak “Hrj” selaku kepala bidang Pendidikan nAnak Usia Dini Non Formal, Informal Kabupaten Karanganyar. Peneliti mendapatkan sambutan yang baik dari pihak Dispora.

Kemudian peneliti memaparkan beberapa pertanyaan untuk Pak “Hrj” dan beliau memberikan sebuah buku tebal kepada peneliti untuk di baca yang kebetulan buku tersebut mengenai Laporan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal pada tahun 2012 yang didalam buku tersebut lengkap mengenai deskripsi beberapa PKBM yang terdapat di wilayah Karanganyar. Selain itu peneliti tetap menanyakan beberapa pertanyaan yang jawabannya belum terdapat di buku laporan tersebut. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti mohon pamit dan berterimakasih atas informasi yang telah diberikan.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 18 Februari 2013
Waktu : 08.30 – 09.30
Tempat : Badan Pusat Statistik (BPS) Karanganyar
Tema/kegiatan : Mencari data pendukung
Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar dengan tujuan untuk mencari data kuantitatif tentang jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar dan khusus wilayah Kecamatan Jaten yang akan peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian

Peneliti bertemu dengan salah satu karyawan yang bertugas di humas perencanaan dan peneliti menyampaikan beberapa tujuan untuk mencari data pendukung sebagai bahan penelitian. Peneliti di ajak masuk ke dalam ruangan penuh dengan buku-buku arsip daerah dan peneliti di sodorkan beberapa buku mengenai Kabupaten Karanganyar dan Kecamatan Jaten. Peneliti mengambil satu buku yang berjudul “Kecamatan Jaten Dalam Angka 2012” untuk mencari data-data kuantitatif mengenai wilayah Jaten, karena untuk cakupannya Kabupaten Karanganyar terlalu luas maka peneliti langsung mewawancarai langsung kepada petugas BPS mengenai beberapa data yang peneliti butuhkan. Di BPS peneliti mendapatkan jumlah penduduk yang registasi terakhir pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin, buta huruf baik di wilayah kabupaten maupun kecamatan. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti mohon pamit dan berterimakasih atas informasi yang telah diberikan.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 19 Maret 2013
Waktu : 08.15 – 10.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian
Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke PKBM Pioneer dengan tujuan untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Pak “Pyn” selaku pimpinan PKBM Pioneer. Karena kesibukan dari pengelola PKBM maka peneliti sudah mengadakan janji akan datang ke PKBM hari ini sehingga peneliti tidak kecewa seperti hari yang lalu dan sekarang dapat bertemu dengan pimpinan PKBM.

Peneliti memberikan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian yang telah disetujui oleh Bapak Wakil Dekan I, Bapak Kepala Jurusan PLS dan Bapak Dosen Pembimbing skripsi kepada pimpinan PKBM Pioneer yaitu Bapak “Pyn”. Kemudian Pak “Pyn” membaca dan memeriksa surat ijin tersebut serta memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat hambatan dan halangan yang berarti. Selain itu Pak “Pyn” juga menanyakan mengenai responden yang akan dibutuhkan oleh peneliti untuk memperlancar jalannya penelitian. Peneliti membutuhkan beberapa responden yang berhubungan dengan PKBM yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, tutor, WB, dan masyarakat. Setelah cukup berbincang dengan Pak “Pyn” maka peneliti mohon pamit dan memberitahu besok akan memulai penelitian.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 21 Maret 2013
Waktu : 09.30 – 11.00
Tempat : PKBM Pioneer dan Rumah Tokoh Masyarakat
(Ketua RT)
Tema/kegiatan : Wawancara dengan ketua PKBM Pioneer dan masyarakat
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke PKBM Pioneer dengan terlebih dahulu menghubungi Pak “Pyn”. Pada saat peneliti sampai di PKBM peneliti di sambut oleh salah satu karyawan PKBM dan beberapa siswa SMK yang sedang magang dengan sangat ramah dan sopan. Pada saat itu ada Kakak “En”, Bu “Ak”, Adik “My”, Adik “Bgs” dari SMK Boyolali yang magang dalam bidang multimedia di program kursus PKBM Pioneer.

Peneliti melakukan wawancara pertama kali dengan Pak “Pyn” selaku ketua PKBM Pioneer dengan suasana santai dan terarah di ruang tamu yang terdapat di PKBM tersebut. Peneliti memulai percakapan dengan berbincang santai mengenai adik-adik SMK yang magang di PKBM Pioneer dengan harapan dapat mencairkan suasana dan cara peneliti dapat dikatakan berhasil. Kemudian tanpa di sadari oleh Pak “Pyn”, peneliti mulai menanyakan beberapa pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya dalam bentuk pedoman wawancara seputar pengelolaan PKBM dan beberapa faktor yang mempengaruhi PKBM Pioneer dapat dikatakan berhasil. Setelah selesai dengan Pak “Pyn”, peneliti melanjutkan wawancara ke masyarakat dan peneliti memilih bapak ketua Rukun Tetangga I (RT 01/RW III Ngringo, Jaten) sebagai perwakilan dari masyarakat karena pada hari sebelumnya peneliti kebetulan berbincang singkat di sekitar PKBM dengan beliau. Peneliti datang langsung ke rumah Pak “Swn” selaku ketua RT dan disambut oleh Pak”Swn” beserta istrinya dengan ramah. Pada awalnya peneliti memaparkan maksud dan tujuannya kepada Pak “Swn” dan beliau bersedia serta menerima dengan baik, kemudian peneliti memulai wawancara

dengan dibantu pedoman wawancara dan dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan serta program yang ada di PKBM Pioneer.

Terlepas dari pedoman yang telah peneliti siapkan, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan diluar pedoman yang sekiranya pertanyaan itu mengarah terhadap jawaban sebelumnya, hal itu peneliti lakukan supaya data lebih valid dan tidak kaku.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 22 Maret 2013
Waktu : 15.00 – 17.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Wawancara dengan Tutor Kesetaraan Paket B dan Paket C
Deskripsi

Pada sore hari ini, peneliti datang ke PKBM Pioneer dengan terlebih dahulu di hari sebelumnya mengadakan janji dengan beberapa tutor kesetaraan untuk keperluan wawancara. Pada saat peneliti datang pembelajaran kesetaraan paket C baru akan di mulai sehingga peneliti juga dapat mengamati proses pembelajaran paket C.

Ada beberapa tutor yang datang sehingga peneliti bisa melakukan wawancara secara bergantian karena pembelajaran juga harus tetap terlaksana. Kemudian peneliti bertemu dengan Pak “Wrd” di ruang tamu PKBM dengan suasana santai dan Pak “Wrd” menanggapi dengan ramah. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan kesetaraan yang dilakukan di PKBM Pioneer mulaidari proses pembelajaran kesetaraan, bagaimana rekrutmen WB, monev untuk tutor dan pembelajaran dari pengelola, peran serta tutor dalam pengelolaan PKBM, partisipasi masyarakat, relevansi program, dll. Suasana wawancara menjadi lebih santai ketika datang beberapa tutor lagi untuk bergabung dengan kami di ruang tamu setelah selesai mengajar, kemudian kami melanjutkan wawancara secara berdiskusi bersama dengan peneliti melontarkan beberapa pertanyaan dalam bentuk isu sehingga para tutor menjawabnya dengan penuh antusias.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tutor kesetaraan paket B dan paket C dapat disimpulkan bahwa program kesetaraan yang diselenggarakan PKBM Pioneer ini memiliki 2 jenis jalur masuk yaitu reguler yang WB nya dalam tataran usia sekolah, pembelajaran dilakukan pada pagi hari serta untuk biaya pembelajaran gratis sedangkan jenis yang kedua adalah non reguler yaitu WB nya

dalam tataran dewasa (diluar usia normal), pembelajaran dilakukan pada sore hari serta di kenakan biaya Rp. 30.000. Biaya keseluruhan yang digunakan untuk menyelenggarakan program ini berlaku subsidi silang. Kemudian tutor juga terlibat langsung dalam beberapa tahapan pengelolaan PKBM Pioneer, terdapat pertemuan secara temporer antara pengelola dengan semua tutor yang dilaksanakan di PKBM Pioneer.

Catatan Lapangan XI

Tanggal : 2 April 2013
Waktu : 10.00 – 11.30
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Wawancara dengan Tutor Life Skills

Deskripsi

Peneliti datang ke PKBM Pioneer untuk bertemu dengan tutor life skills yang sudah mengadakan janji sebelumnya. Pada waktu peneliti sampai di PKBM, peneliti di sambut oleh kakak “En” dan memberitahu bahwa tutornya belum datang sehingga peneliti berbincang-bincang santai dengan beberapa orang yang pada waktu itu berada di PKBM baik WB maupun tamu lainnya.

Beberapa waktu kemudian tutor life skills datang dan kami langsung duduk berbincang di ruang tamu yang terdapat di PKBM Pioneer. Pertama-tama peneliti mengucapkan terimakasih dan menjelaskan maksud serta tujuannya untuk bertemu dengan beberapa tutor life skills yang mengajar di Pioneer. Bapak “Srt” selaku tutor life skills seni budaya mewakili untuk tutor memberikan tanggapan yang baik serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti memaparkan beberapa pertanyaan berkisar tentang kegiatan life skills yang diselenggarakan di PKBM Pioneer mulai dari pembelajarannya serta fungsi manajemen PNF (dari perencanaan sampai evaluasi) secara bergantian kepada tutor. Dalam proses wawancara ini, terkadang terjadi sebuah diskusi hangat yang dilakukan antara beberapa tutor dan peneliti pun memiliki kesempatan untuk melontarkan pertanyaan lain yang masih berhubungan dengan obrolan pada saat itu. Peneliti memang membawa pedoman wawancara akan tetapi peneliti tidak membatasi pertanyaan melainkan peneliti akan mengembangkan pertanyaan tersebut ketika memang dibutuhkan.

Dari hasil wawancara dengan tutor life skills dapat disimpulkan bahwa program life skills di PKBM Pioneer dapat dikatakan sebagai program kursus yang jenis programnya antarlain komputer, bahasa asing, bimbingan belajar, menjahit, seni budaya dan kerajinan tangan. Serta dalam pengelolaan programnya

dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan berkomunikasi langsung dengan pengelola PKBM agar pembelajaran yang dilakukan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan tupoksi PKBM sendiri. Tutor life skills juga berperan sebagai tutor kejar paket dalam hal muatan lokal atau PKBM Pioneer menyebutnya dengan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari Sabtu. Hasil dari kegiatan ekstra ini, kejar paket di PKBM Pioneer pun memiliki kesempatan untuk mengikuti porseni tingkat SMA sederajat dan memang di wilayah Kabupaten Karanganyar hanya PKBM Pioneer yang sering mengikuti program lomba-lomba yang dilakukan oleh pemerintah. Dan baru-baru saja pada bulan Maret siswa-siswi paket mengikuti Pekan Seni Siswa TK, SD, SMP, dan SMA/SMK Tingkat Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 dan PKBM Pioneer mendapatkan juara 1 untuk jenis lomba “Lukis SMA/SMK Putri”.

Dapat dikatakan PKBM Pioneer memang merupakan suatu tempat pembelajaran yang berhasil mendidik warga belajar dan masyarakat sehingga tidak ketinggalan dari sekolah formal yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Setelah peneliti merasakan cukup melakukan wawancara, peneliti berterimakasih kepada tutor yang telah hadir.

Catatan Lapangan XII

Tanggal : 4 April 2013
Waktu : 08.00 – 16.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema/kegiatan : Meminta data deskripsi PKBM Pioneer berserta data tutor, WB, fasilitas, data administratif, dan mengambil gambar dokumentasi gedung serta wawancara dengan warga belajar

Deskripsi

Pada hari Kamis, peneliti datang ke PKBM Pioneer lebih awal supaya peneliti dapat mengamati langsung kegiatan sehari-hari serta dapat berbaur langsung dengan pengelola, tutor, warga belajar di Pioneer. Kegiatan ini sebenarnya sudah peneliti lakukan ketika sejak awal penelitian.

Peneliti pada saat itu berperan sebagai karyawan di PKBM Pioneer sehingga peneliti dengan bebas melihat pembelajaran dan mengikuti proses kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Pada saat itu peneliti melihat pembelajaran anak usia dini, kesetaraan, kursus serta berkesempatan untuk mengamati kegiatan administratif yang dilakukan di PKBM Pioneer.

Ketika pembelajaran, peneliti mencoba untuk mendekati beberapa warga belajar untuk melakukan wawancara. Setelah selesai, peneliti mengajak beberapa warga belajar untuk berbincang santai di ruang tamu. Peneliti memaparkan tujuannya untuk melakukan wawancara dan beberapa WB pun menyanggupi serta proses wawancara saat itu sangat santai dan terjadi komunikasi yang interaktif karena WB yang memiliki umur sebaya dengan peneliti sehingga memungkinkan suasana menjadi santai tetapi tetap terarah.

Catatan Lapangan XIII

Tanggal : 20 April 2013
Waktu : 13.00 – 17.00
Tempat : PKBM Pioneer
Tema : Mengecek kebenaran data

Deskripsi

Pada hari Sabtu, peneliti kembali datang ke PKBM Pioneer untuk mencari dan menemukan data lebih rinci untuk melengkapi kekurangan data baik kualitatif maupun kuantitatif. Kedatangan peneliti saat ini tidak lagi menanyakan kepada nara sumber yang ditunjuk sebelumnya, melainkan menanyakan kepada setiap orang yang dirasa penting dan dapat mendukung data dalam pembahasan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada saat itu juga sedang ada pembelajaran sehingga peneliti juga langsung ikut serta dalam pembelajaran untuk melengkapi data tentang warga belajar dan tutor. Peneliti datang tidak hanya sendirian akan tetapi peneliti mengajak teman untuk membantu sebagai notulen dan peneliti pendamping. Sehingga ketika pulang dari PKBM, peneliti melakukan diskusi dengan teman yang diajak untuk merekap data yang di dapatkan.

Lampiran 5.

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

Bagaimana perencanaan yang dilakukan di PKBM Pioneer sehingga lembaga bisa berhasil?

- Pyn : Melaksanakan rapat dengan perwakilan masyarakat dan sosialisasi adanya PKBM juga kami laksanakan mbak supaya masyarakat tahu.
- Swn : Saya pernah diajak rapat mbak di PKBM untuk program sosialisasi dengan masyarakat dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan di PKBM yang akan melibatkan masyarakat sekitar.
- Wrd : Perencanaan program disusun berdasarkan hasil dari musyawarah walaupun bukan dalam pertemuan formal, sebagai tutor juga berperan dalam mengusulkan program yang diselenggarakan PKBM dan terkadang apa yang disampaikan tutor itu adalah hasil dari usulan masyarakat yang mereka merasa *perkewuh* kalau menyampaikan langsung kepada pengelola.
- Kesimpulan : Perencanaan di PKBM Pioneer dilakukan dengan cara musyawarah untuk pengambilan keputusan.

Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan di PKBM Pioneer sehingga lembaga bisa berhasil?

- Pyn : Pembagian tugas di Pioneer dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, tetapi kalau pas dilapangan ya *luwes* semuanya bekerja saling membantu.
- Wrd : Dari pengelola PKBM membagi tugas tutor sesuai dengan

kemampuan masing-masing.

En : Kalau untuk pengorganisasian memilih pembelajaran langsung diserahkan langsung ke tutor di bidang masing-masing dan menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan.

Kesimpulan : Pengorganisasian yang telah dilaksanakan di PKBM Pioneer adalah dengan cara menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai dengan spesifikasinya.

Bagaimana penggerakan yang dilakukan di PKBM Pioneer sehingga lembaga bisa berhasil?

Pyn : Menyerahkan pelaksanaan kepada bidang yang bersangkutan karena lebih paham tentang kondisi yang ada.

En : Motivasi sering kali saya dan teman-teman dapatkan dari pengelola PKBM secara langsung maupun tidak langsung baik memotivasi sebagai rekan kerja ataupun dalam kinerja produktivitas.

Ew : Di kelas saya dan teman-teman juga pernah diberikan nasehat-nasehat ketika jam kosong (tutor tidak hadir), biasanya berisi motivasi untuk belajar dan pengelola menawarkan program keterampilan sebagai jam tambahan, bahkan diajak bekerja mengembangkan unit usaha video shooting.

Kesimpulan : Penggerakan yang diterapkan sudah sesuai yaitu dengan memberikan motivasi agar mau bergerak lebih baik serta menggunakan inovasi sebagai pemacu semangat warga belajar dengan pengembangan unit usaha.

Bagaimana pembinaan yang dilakukan di PKBM Pioneer?

Pyn : Untuk kondisi lembaga langsung dari Penilik bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal (PAUD NFI) Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Karanganyar, kadang secara tiba-tiba dan tidak jarang juga menginformasikan terlebih dahulu.

Ak : Kalau tentang pembinaan itu sama saja dengan pengawasan, pihak kami dari pengelola tidak melakukan pengawasan secara

husus hanya sekali-kali mengunjungi dan melihat proses pembelajaran serta meminta kemajuan program dalam bentuk laporan dan akan kami evaluasi untuk catatan program selanjutnya.

Wrd : Pertemuan antara tutor dengan pengelola itu memang ada tetapi secara temporer, sehingga bentuk pembinaan kepada tutor kerap kali dilakukan dengan informal dan perorangan.

Kesimpulan : Pembinaan yang diterapkan di PKBM Pioneer terdapat dua hal, yaitu pembinaan dari Dinas Kabupaten Karanganyar secara formal terhadap lembaga dan pembinaan dari pengelola PKBM Pioneer terhadap kondisi internal secara in formal dan perorangan.

Bagaimana evaluasi yang dilakukan di PKBM Pioneer?

Wrd : Tutor menggunakan acuan sebagai pedoman evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang dicapai warga belajar.

Pyn : Ada alat instrument dari Dinas untuk mengevaluasi kegiatan terkait dengan proyek pemerintah di PKBM Pioneer maupun pengelolaan internal PKBM dengan kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi dilaksanakan oleh para tutor dengan berpegang pada petunjuk-petunjuk yang tersedia. Bagi kegiatan-kegiatan non proyek alat evaluasi dan cara evaluasi diserahkan sepenuhnya kepada tutor masing-masing.

Kesimpulan : Jadi evaluasi dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap semua elemen yang ada di PKBM Pioneer. untuk program-program yang mendapatkan subsidi dari pemerintah menggunakan alat evaluasi sesuai dengan dinas terkait sedangkan evaluasi pengelolaan oleh pihak lembaga lebih diterapkan luwes dan bersifat fleksibel.

Bagaimana partisipasi masyarakat yang terjadi di PKBM Pioneer?

Pyn : Ada rapat secara temporer diadakan di PKBM juga mengundang masyarakat walupun perwakilan dan biasanya yang datang Pak RT atau Pak RW juga mengajak masyarakat yang lain. Tujuannya

supaya ikut dalam proses penyelenggaraan PKBM, ikut usul pendapat dan bantu program yang sedang berjalan.

Swn : Saya sangat mendukung program-program yang diselenggarakan Pioneer karena dulu Pyn pernah menjelaskan konsep dari oleh dan untuk masyarakat pada saya, jadi saya juga ikut mengurus program disini. Respon dari warga juga baik, malahan ada warga yang sekolah di Pioneer secara gratis.

Sm : Dengan adanya masyarakat yang membantu dan terlibat di lembaga ini sangat membantu kelancaran program keterampilan yang sedang saya ajarkan, partisipasinya masyarakat dalam bentuk tenaga personalia dengan membantu mengajar tata rias salon, disekitar PKBM ada salon kecantikan yang mau terlibat sebagai fasilitator.

En : Pengelolaan disini lebih lancar kalau ada masyarakat yang terlibat dan tugas saya dalam administratif juga lebih mudah karena keikutsertaan masyarakat membuat program dapat berjalan dengan lancar dan PKBM juga semakin hidup.

Kesimpulan : Masyarakat berpartisipasi secara langsung dengan kegiatan di PKBM Pioneer baik dalam perencanaan (mengikuti rapat), memberikan usulan pendapat, menjadi fasilitator suatu program, serta ikut terlibat sebagai warga belajar dalam program yang diselenggarakan.

Bagaimana manfaat program bagi masyarakat?

Pyn : Tidak ada arti manfaat yang berlebihan untuk keberhasilan program, yang bisa menilai bermanfaat atau tidak ya dari pesertanya sendiri dan masyarakat. Sampai sekarang tidak pernah ada masyarakat yang mengeluh setelah pelaksanaan program selesai, justru mereka minta ada kelanjutan lagi. Hal itu yang bisa saya nilai bahwa manfaatnya sudah ada untuk masyarakat, tidak usah *muluk-muluk* (berlebihan) dalam mengartikan manfaat, menurut kami cukup ada peningkatan mutu dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mau menjadi mau dan dari yang pasif menjadi aktif

- En : Kalau saya menilai program disini bermanfaat atau tidak, bisa dilihat dari antusias masyarakat dibandingkan ketika baru awal program dimulai dan kemajuan setiap harinya dilihat dari presensi kehadiran. Orang yang awalnya tidak bisa setelah mengikuti prosesnya akan menguasai dan lebih penting yang tadinya malas untuk datang menjadi bersemangat. Saya juga mempunyai buku tamu dan ada kolom uraian kepentingan, jika dilihat banyak masyarakat umum yang datang untuk menanyakan dan mendaftar program khususnya keterampilan bahkan ada juga yang dulunya warga belajar ingin melanjutkan tingkat yang lebih rumit.
- Swn : Kalau ada kegiatan di dusun biasanya banyak dibantu oleh Pioneer, kadang di foto dan dishooting juga ada hiburan *organ tunggal* (seperangkat hiburan alat musik dengan modal utama piano) dan *warogo* nya (orang yang memainkan alat musik) serta penyanyinya juga masih muda-muda katanya dari siswa di Pioneer sendiri. Hal-hal seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan gratis.
- Wrd : Di Pioneer ini ada beberapa jenis program pengembangan unit usaha, tujuan kami pada waktu menggagas unit usaha ini hanya untuk mewadahi dan menyalurkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki WB, tapi lama kelamaan kami juga memberikan kesempatan untuk masyarakat umum. Unit usaha Video Shooting & Fotografi juga sudah banyak di lirik banyak peminat untuk digunakan jasa nya dalam kegiatan tertentu.
- Kesimpulan : Manfaat program bagi masyarakat telah dapat dirasakan oleh pengelola dan masyarakat secara umum melalui keunikan-keunikan program yang diselenggarakan yaitu salah satunya pengembangan unit usaha.

Bagaimana kemandirian lembaga PKBM Pioneer?

- Pyn : Upaya lain dilakukan dengan menjaga kualitas sumber daya manusia yang ada di Pioneer, seperti tutor, karyawan, penanggungjawab program diikutkan secara bergantian dalam kegiatan diklat dan seminar supaya lebih memiliki pemahaman dan keahlian untuk pengembangan dan kemajuan lembaga ini.

Ak : Walaupun sasaran program lebih kecil, kami tetap berusaha menyelenggarakan program dengan pendanaan dan sarana prasarana seadanya, memaksimalkan yang ada lebih baik daripada menunggu kebijakan dari atas. Menyelenggarakan pendidikan di masyarakat itu dituntut memiliki daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi.

Srt : Pioneer ini walaupun terkendala masalah pendanaan berkat inovasi program dan kreatifitas pengelola yang dilakukan dengan menyelenggarakan pengembangan unit usaha, sedikit demi sedikit dapat menopang keberlanjutan program yang diselenggarakan. Saya juga terlibat dalam hal ini, supaya PKBM lebih mandiri kita lakukan dengan sistem subsidi silang dari pendapatan unit usaha tersebut.

Ad : Pioneer menerapkan subsidi silang sebagai bentuk manajemen keuangan dan ada juga budi daya burung sebagai bentuk program kewirausahaan yang hasilnya digunakan sebagai dana subsidi silang juga untuk menopang kebutuhan program yang lain.

Kesimpulan : Lembaga PKBM Pioneer sudah berupaya menerapkan kemandirian, dilakukan dengan berbagai cara menjaga kualitas sumber daya manusia di dalamnya dan menerapkan sistem subsidi silang dalam pendanaan dari hasil pengembangan unit usaha dan program yang lain.

Apa saja faktor yang mendukung sehingga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer?

Pyn : Dengan kunjungan pihak Dispora ke PKBM itu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengelolaan di PKBM ini. Karena dengan kedatangan dari Dispora itu yang dapat memberikan masukan kepada pengelola PKBM untuk menghasilkan program yang lebih baik. Orang-orang yang di PKBM juga punya motivasi lebih kalau melihat ada pihak Dispora berkunjung.

Wrd : Saya jadi semangat mengajar kalau melihat ada orang Dispora yang berkunjung kesini, walaupun hanya 2 atau 3 orang dan terkadang juga mengajak ngobrol kami. Saya rasa yang namanya pengelolaan itu merupakan satu komponen yang melibatkan

banyak pihak, jadi Dispora juga memiliki peran yang penting disini.

- Ak : Hubungan antara masyarakat dengan pihak kami sangat baik mbak, sehingga masyarakat juga sebagai salah satu faktor pendukung bagi pengelolaan disini karena kami menganggap pengelolaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak serta masyarakat juga.
- Nrl : Masyarakat mengenal PKBM ini karena terkenal dan populer dengan sekolah yang tidak mengambil keuntungan dan mengutamakan masyarakat miskin dengan subsidi silang serta ada beasiswa untuk bekerja, termasuk saya mau disekolahkan disini karena prinsip kekeluargaan sangat melekat.
- Akn : Kami mengajukan dan membuat surat kerjasama dengan lembaga luar untuk menjadi mitra kerja. Lembaga tersebut kebanyakan yang berbasis keterampilan dan dunia kerja.
- Ew : Sosok Pyn selaku penyelenggara sekaligus pengelola yang penyabar, pekerja keras, penyayang, dan dekat dengan semua orang terkenal memiliki tanggungjawab dan komitmen yang baik di lembaga ini dan di dusun Ngringo Kecamatan Jaten ini.
- Hrj : Bisa dilihat bahwa sumber daya manusia yang terdapat di Pioneer memang bagus, tanggungjawab mereka dalam melaksanakan dan menyelesaikan program dapat dipegang janjinya. Penilaian yang kami lakukan juga memuaskan.
- Kesimpulan : Faktor yang mendukung sehingga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan PKBM Pioneer antarlain adanya dukungan dari Dispora Karanganyar, adanya partisipasi masyarakat, penerapam pendanaan secara subsidi silang adanya popularitas lembaga, adanya mitra kerja yang banyak, dan adanya komitmen pengelola.

Lampiran 6.

ANALISIS DATA
(Reduksi, Display, dan Kesimpulan)
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer
di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

Aspek		Kesimpulan
Pengelolaan di PKBM Pioneer	Perencanaan	1. Menggunakan asas musyawarah mufakat dalam rapat. 2. Pembagian program di bagi menjadi program pokok dan program penunjang. 3. Penerapan sosialisasi program ke masyarakat.
	Pengorganisasian	1. Pembagian kerja sesuai tugas pokok dan fungsi yang tertera dalam struktur. 2. Jadwal pembelajaran hasil kesepakatan antara tutor dan warga belajar.
	Penggerakan	1. Menggunakan pendekatan kesejawatan antara pengelola dengan warga belajar 2. Menggunakan pendekatan produktivitas antara pengelola dengan tutor. 3. Menerapkan program keterampilan sebagai program tambahan <i>skill</i> sesuai dengan bakatdan minat warga belajar.

	Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari Dinas Pendidikan dalam bentuk monitoring dan evaluasi 2. Di internal PKBM Pioneer lebih bersifat <i>luwes</i>.
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang berasal dari proyek pemerintah maupun program PKBM Pioneer menggunakan alat evaluasi yang ditetapkan dinas terkait.
<p>Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan PKBM Pioneer</p>	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Karanganyar. 2. Dukungan dari masyarakat sekitar. 3. Popularitas lembaga. 4. Kepercayaan lembaga mitra. 5. Komitmen Pengelola. 6. Fasilitas yang memadai. 7. Motivasi belajar yang tinggi. 8. Adanya program pengembangan unit usaha sebagai bentuk lapangan pekerjaan bagi warga belajar. 9. Keikutsertaan pengelola dalam diklat dan workshop.

	Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan. 2. Konsep belajar warga belajar tentang pendidikan sepanjang hayat yang masih kurang.
Keberhasilan Pengelolaan PKBM Pioneer		<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat yang terlibat relatif tinggi. 2. Program yang diselenggarakan PKBM dapat bermanfaat untuk masyarakat. 3. Dapat dirasakan mutu program dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat yang tepat sasaran. 4. Kemandirian dan keberlanjutan lembaga dikembangkan dengan sistem pendanaan yang lebih mandiri dengan subsidi silang; meningkatkan kemandirian lembaga dengan melakukan inovasi program pengembangan unit usaha “Video shooting dan Fotografi”, “Mobil Unit Layanan Pioneer”, “Pra Koperasi”, “Transfer Data (CD/DVD)”, dan “Alih Bahasa”; melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia; serta melakukan sistem kaderisasi kepemimpinan yang baik.

Lampiran 7.

Hasil Dokumentasi Foto



Tampak Luar Gedung
PKBM Pioneer



Gedung PKBM Pioneer



Kelompok Bermain Pioneer



Ruang Kelas Pioneer



Hasil Karya Keterampilan



Administrasi Tempel di Dinding



Proses Pembelajaran Kesetaraan Paket B



**Proses Pembelajaran Kesetaraan Paket C
diluar kelas**



**Program Ektstra Kurikuler Seni
Keterampilan**



Wawancara dengan nara sumber (WB)



Wawancara dengan nara sumber (tutor)



**Wawancara dengan nara sumber
(masyarakat)**

Lampiran 8.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 1658/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Galih Sumarah Erilantu
NIM : 09102241003
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jl. Gejayan Gang Narada No.4C, Depok, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer
Subyek : Pengelola, Tutor, Warga belajar, Masyarakat
Obyek : Pengelolaan Lembaga, Faktor yang mempengaruhi
Waktu : Maret-Mei 2013
Judul : Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Maret 2013

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 9.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Nomor : 074 / 359 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1658 / UN34.11 / PL / 2013
Tanggal : 08 Maret 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “ **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PIONEER DI KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR** “, kepada :

Nama : GALIH SUMARAH ERILANTU
NIM : 09102241003
Prodi/Jurusan : PLS / PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi / Obyek : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer,
Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 10.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0577 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 359 / Kesbang / 2013. Tanggal 11 Maret 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Karanganyar.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : GALIH SUMARAH ERILANTU.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Mulyadi, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.
 7. Lokasi : Kabupaten Karanganyar.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret 2013 s.d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 13 Maret 2013

**an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH**


Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 No. Fax : (0271) 494835 Kode Pos 57716

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070 /123/III / 2013

- I. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah, Nomor:070/0577/2013, tanggal 13 Maret 2013, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan Ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. Nama /NIM : GALIH SUMARAH ERILANTU / 09102241003
 2. Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
 3. Pekerjaan : Mahasiswi
 4. Maksud dan tujuan : Permohonan Ijin Penelitian Guna Menyusun Skripsi Dengan Judul :
" Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioneer Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar"
 5. Lokasi : Kec Jaten Kab. Karanganyar
 6. Jangka waktu : Maret s/d Juli 2013
 7. Peserta : -
 8. Penanggungjawab : MULYADI. M.Pd
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan –peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/gejolak masyarakat.
 - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar.
 - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- IV. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 14 Maret 2013

**A.n KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN KARANGANYAR**

Kabid Kewaspadaan daerah dan Ketahanan Masyarakat


EKO BUDI HARYANTO, S.H., M.Hum
Pembina Tk.I
NIP. 19601224 19088 1 005

TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar
(sebagai laporan).
2. Kepala Bappeda
Kab. Karanganyar

Lampiran 12.



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jl. Wakhid Hasyim Karanganyar Kode Pos 57716
No Telp./Fax (0271) 495179
Website : www. Bappedakra.com Email : bappeda_karanganyar@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 070 / 118 / III / 2013

- I. **M E N A R I K** : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Karanganyar, Tanggal 14 Maret 2013 Nomor : 070 / 123 / III / 2013.
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey/Mencari Data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- | | | | |
|---|-----------------|---|--|
| 1 | Nama / NIM | : | GALIH SUMARAH ERILANTU / 09102241003 |
| 2 | Alamat | : | Fakultas Ilmu Pendidikan UNY |
| 3 | Pekerjaan | : | Mahasiswi |
| 4 | Penanggungjawab | : | Mulyadi, M.Pd |
| 5 | Maksud / Tujuan | : | Permohonan Ijin Penelitian guna menyusun Skripsi dengan Juduh: "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR BELAJAR MASYARAKAT PIONEER DI KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR" |
| 6 | Peserta | : | --- |
| 7 | Lokasi | : | Kabupaten Karanganyar |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research/survey/Mencari Data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan research/survey/Mencari Data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Setelah research/survey/Mencari Data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Rekomendasi Penelitian/Research/Survey/Mencari Data ini berlaku dari :
Tanggal 14 Maret s/d 14 Juni 2013

Dikeluarkan di : Karanganyar
Pada tanggal : 14 Maret 2013

An. BUPATI KARANGANYAR
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Ub.
KA. BID. PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK



Drs. HUTOMO, MM
NIP. 19570322 198503 1 010

Tembusan:

- Bupati Karanganyar;
- Kapolres Karanganyar;
- Ka. Badan KESBANGPOL Kab. Karanganyar;
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab Karanganyar.

Lampiran 13.



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA

Alamat : Jalan Lawu Komplek Perkantoran Cangkakan
(0271) 495041 – 495014 Fax. 494522 . 57712
KARANGANYAR

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / PENELITIAN

Nomor : 070/ 2/ /III/2013

Dasar : Surat rekomendasi research / penelitian dari Kepala BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) Kabupaten Karanganyar Nomor:
070/118/III/2013, Tanggal: 14 Maret 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar
TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan resech / penelitian karya ilmiah dalam bidang pendidikan di wilayah
Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :

1. Nama : GALIH SUMARAH ERILANTAU / 09102241003
2. Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Maksud dan Tujuan : Melakukan Ijin Penelitian guna menyusun Skripsi dengan judul :
"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PIONEER DI KECAMATAN JATEN KABUPATEN
KARANGANYAR"
5. Peserta : -
6. Lokasi : Kabupaten Karanganyar
7. Penanggung Jawab : Mulyadi, M.Pd

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang berakibat pada pelanggaran Hukum yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Unit Kerja yang dituju.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk dari Kepala Unit Kerja yang dituju.
- d. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen dalam bidang Pendidikan.
- e. Setelah melaksanakan kegiatan harap menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar
- f. Surat rekomendasi ini berlaku dari tanggal 14 Maret s.d 14 Juni 2013

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Karanganyar
Pada Tanggal : 14 Maret 2013

Kepala Dinas Dikpora
Kabupaten Karanganyar

Drs. SRI SURANTO, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19580102 198303 1 011

Tembusan :

1. Bupati Karanganyar
2. Kapolres Karanganyar
3. Ka. Badan KESBANGPOLINMAS Kab. Karanganyar
4. Ketua PKBM PIONEER Jaten, Kab. Karanganyar

Lampiran 14.



P. K. B. M
PIONEER
LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN
PALUR KARANGANYAR

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PUSAT LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN
PUSAT INFORMASI JARINGAN & PEMASARAN
Jl. Raya Palur Gg. Sidobejo Telp. (0271) 825523

SURAT KETERANGAN

No : 1106 / PKBM. P / V / 2013 -

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : WW Prayitno
Jabatan : Ketua PKBM Pioneer
Alamat : JL. Raya Palur Gg Sidobejo Rt 01/III Ngringo Jaten
Karanganyar Telp. 0271 825523

Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Sem/Jurusan
1	Galih Sumarah Erilantu	09102241003	VIII / PLS

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta semester VIII Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar”**. Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan serangkaian penelitian Tugas Akhir Skripsi di PKBM Pioneer.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 7 Mei 2012

Ketua PKBM Pioneer



WW Prayitno